

**PENGUATAN KARAKTER SANTRI  
DENGAN MENERAPKAN KITAB *NGUDI SUSILA*  
DI PONDOK PESANTREN AL AMIEN TIGA AMBULU  
JEMBER**

**TESIS**

Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd)



Oleh:

**A. AFLACH WILDANI**

NIM: 203206030012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
2024**

**PENGUATAN KARAKTER SANTRI  
DENGAN MENERAPKAN KITAB *NGUDI SUSILA*  
DI PONDOK PESANTREN AL AMIEN TIGA AMBULU  
JEMBER**

**TESIS**

Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd)

Dosen Pembimbing

1. Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd
2. Dr. H. Mursalim, M.Ag



Oleh:

**A. AFLACH WILDANI**

NIM: 203206030012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
2024**

## PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Penguatan Karakter Santri dengan Menerapkan Kitab *Ngudi Susilo* di Pondok Pesantren Al Amien Tiga Ambulu Jember” yang ditulis oleh A. Aflach Wildani ini telah disetujui untuk diuji dalam forum sidang tesis.

Jember, 30 Mei 2024  
Pembimbing 1



**Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd**  
NIP. 196507201992031002

Jember, 30 Mei 2024  
Pembimbing 2



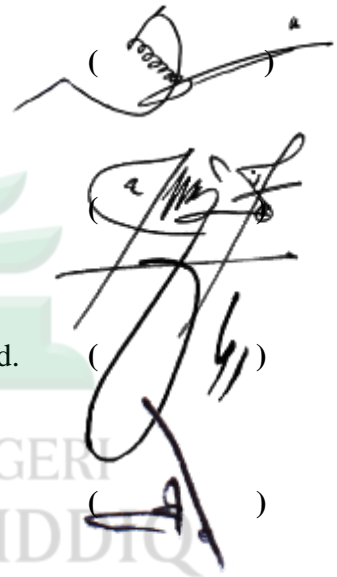
**Dr. H. Mursalim, M.Ag**  
NIP: 197003261998031002

## PENGESAHAN

Tesis dengan Judul “Penguatan Karakter Santri Dengan Menerapkan Kitab *Ngudi Susilo* di Pondok Pesantren Al Amien Tiga Ambulu Jember” yang ditulis oleh A. Aflach Wildani ini telah dipertahankan didepan dewan penguji pada hari 10 Juni 2024 dan diterima sebagai tesis.

### Dewan Penguji

1. Ketua Penguji : Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP: 197210161998031003
2. Anggota
  - a. Penguji Utama: Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.  
NIP. 196405111999032000
  - b. Penguji I : Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd.  
NIP. 196507201992031002
  - c. Penguji II : Dr. H. Mursalim, M.Ag  
NIP: 197003261998031002



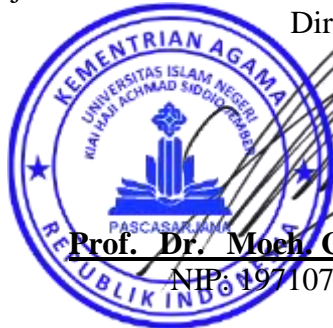
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 10 Juni 2024

Mengesahkan,

Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Direktur,



Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M. M.

NIP: 197107272002121003

## ABSTRAK

**A. Aflach Wildani, 2024**, Penguatan Karakter Santri Dengan Menerapkan Kitab *Ngudi Susila* di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu Jember. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Pembimbing I : Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd., Pembimbing II : Dr. H. Mursalim, M.Ag.

**Kata Kunci:** Penguatan Karakter Santri, Menerapkan Kitab *Ngudi Susila*

Pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang tergolong tradisional di Indonesia. Kemampuannya untuk tetap eksis hingga saat ini, sungguh mencengangkan. Padahal tantangan dan rintangan serta persaingan dengan pesantren-pesantren modern maupun sekolah-sekolah umum lainnya sangat berat. Pada dasarnya, pesantren adalah tempat belajar para santri, dimana mereka tinggal di suatu wilayah Bersama gurunya untuk belajar ilmu agama. Melalui pesantren ini, santri dapat belajar kitab-kitab klasik untuk mendalami ilmu agama dan berbagai *skill* lainnya sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai dalam upaya penguatan karakter santri.

Fokus dari penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana perencanaan penguatan karakter santri dengan menerapkan kitab *Ngudi Susila* di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu Jember?, 2) Bagaimana pelaksanaan penguatan karakter santri dengan menerapkan kitab *Ngudi Susila* di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu Jember?, 3) Bagaimana evaluasi dalam pelaksanaan penguatan karakter santri dengan menerapkan kitab *Ngudi Susila* di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu Jember?.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah: 1) Mendeskripsikan perencanaan penguatan karakter santri dengan menerapkan kitab *Ngudi Susila* di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu Jember, 2) Mendeskripsikan pelaksanaan penguatan karakter santri dengan menerapkan kitab *Ngudi Susila* di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu Jember, 3) Mendeskripsikan evaluasi dalam pelaksanaan penguatan karakter santri dengan menerapkan kitab *Ngudi Susila* di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu Jember.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *Purposive*. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, Johnny dan Saldana yaitu kondensasi data (*date condensation*), penyajian data (*date display*), dan penarikan kesimpulan, selanjutnya data diuji keabsahannya menggunakan teknik *triangulasi* sumber, *triangulasi* teknik, dan *member check*.

Temuan dari penelitian ini: 1) Bentuk budaya di pondok pesantren Al-Amien Tiga, meliputi ; artefak berupa bangunan tampak seperti Masjid, *Angkringan*, Arama Pondok, Gedung Aula, *langgar*, pentas permanen, dan

penggunaan laptop dan komputer. Kebiasaan ; menggunakan Bahasa Jawa *Krama Inggil, nggendok, ro'an*. Tradisi Keagamaan ; shalat berjamaah, sorogan Al-Quran dan kitab kuning, *lalaran nadzom* kitab *ngudi Susila*, pembacaan *simtud duror*. Kegiatan *ceremonial* ; upacara 17 Agustus, upacara Hari Santri, Haul *Masyayikh*, Perayaan Maulid Nabi, *Muwadda'ah, akhirissanah* dan sebagainya. Simbol-simbol, meliputi ; kalender pesantren, dan seragam. Nilai-nilai yang dianut oleh santri adalah akidah, ibadah dan akhlak. Asumsi dasar yang mendasari karakter dan perilaku santri adalah keyakinan terhadap dawuh kiai, *uswatun hasanah* kiai, dan ideologi islam *ahlissunnah wal jamaah annahdliyah*. 2) Penguatan karakter santri dengan menerapkan kitab *ngudi susila* di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan; 3) Dampak dari penerapan kitab *ngudi susila* dalam menguatkan karakter santri, yaitu karakter religious, diantaranya ; membagi waktu, *birrul walidain*, mengormati guru, menghormati tamu, dan nasionalis, diantaranya ; bercita-cita tinggi, membela Bangsa Negara.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**A. Aflach Wildani, 2024**, Penguatan Karakter Santri Dengan Menerapkan Kitab *Ngudi Susila* di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu Jember. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Pembimbing I : Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd., Pembimbing II : Dr. H. Mursalim, M.Ag.

**Kata Kunci:** Penguatan Karakter Santri, Menerapkan Kitab *Ngudi Susila*

Pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang tergolong tradisional di Indonesia. Kemampuannya untuk tetap eksis hingga saat ini, sungguh mencengangkan. Padahal tantangan dan rintangan serta persaingan dengan pesantren-pesantren modern maupun sekolah-sekolah umum lainnya sangat berat. Pada dasarnya, pesantren adalah tempat belajar para santri, dimana mereka tinggal di suatu wilayah Bersama gurunya untuk belajar ilmu agama. Melalui pesantren ini, santri dapat belajar kitab-kitab klasik untuk mendalami ilmu agama dan berbagai *skill* lainnya sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai dalam upaya penguatan karakter santri.

Fokus dari penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana perencanaan penguatan karakter santri dengan menerapkan kitab *Ngudi Susila* di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu Jember?, 2) Bagaimana pelaksanaan penguatan karakter santri dengan menerapkan kitab *Ngudi Susila* di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu Jember?, 3) Bagaimana evaluasi dalam pelaksanaan penguatan karakter santri dengan menerapkan kitab *Ngudi Susila* di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu Jember?.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah: 1) Mendeskripsikan perencanaan penguatan karakter santri dengan menerapkan kitab *Ngudi Susila* di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu Jember, 2) Mendeskripsikan pelaksanaan penguatan karakter santri dengan menerapkan kitab *Ngudi Susila* di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu Jember, 3) Mendeskripsikan evaluasi dalam pelaksanaan penguatan karakter santri dengan menerapkan kitab *Ngudi Susila* di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu Jember.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *Purposive*. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, Johnny dan Saldana yaitu kondensasi data (*date condensation*), penyajian data (*date display*), dan penarikan kesimpulan, selanjutnya data diuji keabsahannya menggunakan teknik *triangulasi* sumber, *triangulasi* teknik, dan *member check*.

Temuan dari penelitian ini: 1) Bentuk budaya di pondok pesantren Al-Amien Tiga, meliputi ; artefak berupa bangunan tampak seperti Masjid, *Angkringan*, Arama Pondok, Gedung Aula, *langgar*, pentas permanen, dan

penggunaan laptop dan komputer. Kebiasaan ; menggunakan Bahasa Jawa *Krama Inggil, nggendok, ro'an*. Tradisi Keagamaan ; shalat berjamaah, sorogan Al-Quran dan kitab kuning, *lalaran nadzom* kitab *ngudi Susila*, pembacaan *simtud duror*. Kegiatan *ceremonial* ; upacara 17 Agustus, upacara Hari Santri, Haul *Masyayikh*, Perayaan Maulid Nabi, *Muwadda'ah, akhirissanah* dan sebagainya. Simbol-simbol, meliputi ; kalender pesantren, dan seragam. Nilai-nilai yang dianut oleh santri adalah akidah, ibadah dan akhlak. Asumsi dasar yang mendasari karakter dan perilaku santri adalah keyakinan terhadap dawuh kiai, *uswatun hasanah* kiai, dan ideologi islam *ahlissunnah wal jamaah annahdliyah*. 2) Penguatan karakter santri dengan menerapkan kitab *ngudi susila* di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan; 3) Dampak dari penerapan kitab *ngudi susila* dalam menguatkan karakter santri, yaitu karakter religious, diantaranya ; membagi waktu, *birrul walidain*, menghormati guru, menghormati tamu, dan nasionalis, diantaranya ; bercita-cita tinggi, membela Bangsa Negara.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## ملخص البحث

أحمد أفلاح ولداني، ٢٠٢٤. تقوية شخصية الطلاب بتطبيق الكتاب نغودي سوسيليا في معهد الأمين الثالث أمبولو جمبر. رسالة الماجستير. بقسم إدارة التربية الإسلامية برنامج الدراسات العليا. جامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جمبر. تحت الاشراف: (١) الاستاذ الدكتور الحاج حسن الرضا الماجستير، و(٢) الدكتور الحاج مرسلم الماجستير.

### الكلمات الرئيسية: تقوية شخصية الطلاب، وتطبيق الكتاب نغودي سوسيليا

إن المعهد الإسلامي هو المؤسسة التربوية الإسلامية التي لا تزال تعتمد على التقاليد الأصلية في إندونيسيا. وقدرته على الاستمرار حتى هذه الأيام من الأشياء المدهشة، مع أن هناك تحديات ومعوقات ومنافسة شديدة مع المعاهد الإسلامية العصرية والمدارس العامة الأخرى. في الأساس، أن المعهد الإسلامي مكان تعلم للطلاب، حيث يعيشون في منطقة مع معلمهم لتعلم علوم الدين. من خلاله يمكن للطلاب دراسة الكتب التراث لتعميق معرفتهم بالعلوم الدينية واكتساب مهارات متنوعة كوسيلة لبناء القيم في محاولة تعزيز شخصية الطلاب.

محور هذا البحث هو (١) كيف تخطيط تقوية شخصية الطلاب بتطبيق الكتاب نغودي سوسيليا في معهد الأمين الثالث أمبولو جمبر؟ و(٢) كيف تطبيق تقوية شخصية الطلاب بتطبيق الكتاب نغودي سوسيليا في معهد الأمين الثالث أمبولو جمبر؟ و(٣) كيف التقييم على تطبيق تقوية شخصية الطلاب بتطبيق الكتاب نغودي سوسيليا في معهد الأمين الثالث أمبولو جمبر؟

يهدف هذا البحث إلى (١) وصف تخطيط تقوية شخصية الطلاب بتطبيق الكتاب نغودي سوسيليا في معهد الأمين الثالث أمبولو جمبر؛ و(٢) وصف تطبيق تقوية شخصية الطلاب بتطبيق الكتاب نغودي سوسيليا في معهد الأمين الثالث أمبولو جمبر؛ و(٣) وصف التقييم على تطبيق تقوية شخصية الطلاب بتطبيق الكتاب نغودي سوسيليا في معهد الأمين الثالث أمبولو جمبر.

استخدم الباحث في هذا البحث المدخل الكيفي بنوع البحث دراسة الحالة. وتعيين عينة البحث من خلال الطريقة الهادفة. وطريقة جمع البيانات باستخدام الملاحظة التشاركية السلبية، والمقابلة المتعمقة، والتوثيق. واستخدم الباحث في تحليل البيانات النموذج التفاعلي لمائلز وهوبرمان وجوني وسالدانا، يعني تكثيف البيانات (*date condensation*)، وعرض البيانات (*date display*)، والاستنتاج، ثم اختبار البيانات من خلال التثليث المصادر، والتقنيات، وفحص الأعضاء.


أما النتائج التي حصل عليها الباحث فهي: (١) أن أنواع الثقافة في معهد الأمين الثالث أمبولو جمبر تشتمل على: الآثار المادية مثل المباني التي تشبه المسجد، والأكرينجان، ومسكن الطلاب، وقاعة المحاضرة، والمصلى، والمسرح الثابت، واستخدام أجهزة لابتوب، وكمبيوتر. والعادات: استخدام لغة "جوا كرومو إنجيل"، و"نغيندوك"، و"روعان". والتقاليد الدينية: الصلاة الجماعية، وقراءة القرآن وكتب التراث، حفظ (لالاران) متن الكتاب "نغودي سوسيليا"، وقراءة كتاب "سمط درر". والأنشطة الاحتفالية: حفل ١٧ أغسطس،

وحفل يوم سانتري، وهول المشايخ، واحتفال مولد النبي، مودعة، آخر السنة الدراسية وغيرها. والرموز تشتمل على: تقويم المدرسة والزي الرسمي. والقيم التي يقتديها الطلاب هي العقيدة والعبادة والأخلاق. والفرضيات الأساسية التي يتأسس عليها الشخصية وسلوك الطلاب هي الإيمان بأوامر الشيخ، والقدوة الحسنة للشيخ، والأيدولوجية الإسلامية أهل السنة والجماعة النهضية؛ و(٢) تقوية شخصية الطلاب من خلال تطبيق الكتاب "نغودي سوسيل" في معهد الأمين الثالث أمبولو جمبر من خلال ثلاث مراحل وهي التخطيط، والتطبيق، والتقويم؛ و(٣) تأثير تطبيق كتاب "نغودي سوسيل" في تقوية شخصية الطلاب يشتمل على الشخصية الدينية، مثل: تقسيم الوقت، بر الوالدين، اكرام المعلم، اكرام الضيوف، والوطنية، مثل: الأمل العالية، والدفاع عن الشعب والوطن.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis  puji syukur kepada Allah SWT karena hanya dengan petunjuk-Nyalah penulis bisa menyelesaikan tesis ini walau jauh dari kesempurnaan.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan pada baginda Nabi Muhammad SAW karena berkat syafaat dan pencerahannya, penulis bisa belajar sampai saat ini.

Banyak pihak yang telah membantu selesainya tesis ini, untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM. selaku rektor Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember. Yang telah memberikan ijin dan bimbingan yang bermanfaat.
2. Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember. Yang telah memberikan banyak ilmu bimbingan yang bermanfaat.
3. Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember yang telah banyak meberikan saran, dan koreksinya dalam penulisan Tesis ini.
4. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, Selaku penguji Utama yang telah banyak meberikan saran, dan koreksinya dalam menguji Tesis ini.

5. Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlho, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan koreksinya dalam penulisan Tesis ini.
6. Dr. H. Mursalim, M.Ag, selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan koreksinya dalam penulisan Tesis.
7. Kyai Jazuli, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Amien Tiga Sabrang Ambulu Jember yang telah mengizinkan kami melakukan penelitian di lembaga tersebut.
8. Kepada rekan-rekan seperjuang Mahasiswa Program Pascasarjana angkatan tahun 2021/2022.

Dengan segala keterbatasan kami menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, dan diharapkan ada *feedback* baik berupa saran dan kritik konstruktif demi sempurnanya karya ini.

Akhirnya, semoga tesis ini dapat bermanfaat utamanya bagi diri kami dan segenap pembaca. Amiin.

Jember, Mei 2024  
Penulis,

**A. AFLACH WILDANI**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL DAN GAMBAR</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	12
A. Penelitian Terdahulu .....	21
B. Kajian Teori .....	32
C. Kerangka Konseptual.....	67

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>68</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	68
B. Lokasi Penelitian .....	68
C. Kehadiran Pneliti .....	69
D. Subjek Penelitian .....	69
E. Sumber Data .....	70
F. Teknik Pengumpulan Data .....	71
G. Analisis Data .....	73
H. Keabsahan Data .....	75
I. Tahapan-tahapan Penelitian .....	77
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>82</b>
A. Paparan Data .....	82
B. Temuan Penelitian .....	106
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>109</b>
A. Perencanaan Penguatan Karakter Santri Dengan Menerapkan Kitab <i>Ngudi Susila</i> Di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu	109
B. Pelaksanaan Penguatan Karakter Santri Dengan Menerapkan Kitab <i>Ngudi Susila</i> Di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu	112
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>117</b>
A. Kesimpulan .....	117
B. Saran-saran .....	118
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>119</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan Tunggal

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	<i>'Ain</i>	‘	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka

## B. Vokal

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Fathah</i>	A	a
ا	<i>Kasrah</i>	I	i
ا	<i>Dhammah</i>	U	u

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اي	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
او	<i>kasrah dan waw</i>	au	a dan u

## C. Maddah

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat Huruf	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
وا	<i>fathah dan alif, fathah dan waw</i>	Ā	a dan garis di atas
وي	<i>kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
وي	<i>dhammah dan ya</i>	ū	u dan garis di atas



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. KONTEKS PENELITIAN

Pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang tergolong tradisional di Indonesia. <sup>1</sup> Kemampuannya untuk tetap eksis hingga saat ini, sungguh mencengangkan. Padahal tantangan dan rintangan serta persaingan dengan pesantren-pesantren modern maupun sekolah-sekolah umum lainnya sangat berat. Pada dasarnya, pesantren adalah tempat belajar para santri, dimana mereka tinggal di suatu wilayah Bersama gurunya untuk belajar ilmu agama. Melalui pesantren ini, santri dapat belajar kitab-kitab klasik untuk mendalami ilmu agama dan berbagai *skill* lainnya sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai dalam upaya penguatan karakter santri.

Pesantren merupakan lembaga masyarakat yang dibangun atas dasar budaya dan kebutuhan atas ilmu agama. Untuk itu, demi memenuhi kebutuhan masyarakat pesantren hadir sebagai salah satu upaya penanaman nilai-nilai dalam membentuk kepribadian santri menjadi lebih baik, berakhlakul karimah, beriman, dan bertakwa kepada Allah. Sebagaimana yang diatur dalam UU nomor 18 tahun 2019.<sup>2</sup> Pesantren juga sebagai lembaga yang multifungsional. Kiprahnya tidak hanya berkutat pada perkembangan pendidikan islam saja,

---

<sup>1</sup> Ihwan Huda Al-Mujib, “Komunikasi Keluarga Pesantren dalam Pembelajaran Politik dan Proses Penentuan Afiliasi Politik” (Studi Etnografi terhadap Keluarga Pembina Pondok Pesantren As-Syakiriy di Jember Jawa Timur)” (*Tesis*, Universitas Brawijaya Malang, 2018), 49.

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, No.18 Tahun 2019, Pasal 1 ayat 1 Tentang Pesantren.

tetapi pada kemajuan lingkungan sekitar dibidang social, ekonomi, teknologi dan ekologi.

Seiring berkembangnya zaman, kini dinamika pesantren terus bergulir hingga saat ini. Pesantren beradaptasi membentuk pola pendidikan baru dengan sistem modern dan mengembangkan pola kehidupan yang berbeda dengan lembaga pendidikan islam lainnya. Perbedaan tersebut dilihat dari beberapa hal, diantaranya kekhasan pola kepemimpinan pesantren, kurikulum pesantren, dan sistem nilai pesantren.<sup>3</sup> Tujuannya sama untuk mencetak generasi muslim yang paripurna. Memiliki kemampuan yang mumpuni dan karakter yang kokoh untuk menjadi tongkat estafet kepemimpinan bangsa selanjutnya. Maka, tak heran jika pondok pesantren dijadikan salah satu pendidikan alternative dalam menyikapi kegagalan pendidikan, pembinaan, penguatan moral (*life skill*) manusia.<sup>4</sup>

Sebagaimana yang dilansir dari [bisnis.tempo.com](http://bisnis.tempo.com) bahwa data jumlah pesantren pada tahun 2021 telah mencapai 31.385 pesantren dengan jumlah santri kurang lebih 4,29 juta orang.<sup>5</sup> Data tersebut menunjukkan bahwa pesantren adalah lembaga yang dinamis. Lembaga yang terus menerus berkembang tanpa berhenti sedikitpun, baik dari aspek pembangunan fisik, kualitas, maupun kuantitasnya tanpa meninggalkan prinsip *Al-muhafadhotu ala qodimis Sholih, wal akhdu bil jadidil aslah.*<sup>6</sup> Adanya pembaharuan dan

<sup>3</sup> Abd. Halim Soebahar, *Pendidikan Islam dan Trend Masa Depan: Pemetaan Wacana dan Reorientasi* (Jember : Pena Salsabila, 2011), 119-123.

<sup>4</sup> Evi Fatimatur Rosyidah, "Konstruksi Sosial Pendidikan Pesantren: Analisis Pemikiran Azyurmasi Azra", *Journal of Islamic education studies*, 5/1 (2017), 22

<sup>5</sup> Diakses dar <http://bisnis.tempo.co> pada Sabtu 22 Januari 2022

<sup>6</sup> Evi Fatimatur Rosyidah, "Konstruksi Sosial Pendidikan Pesantren... ", 43.

perkembangan pesantren tersebut, tidak mengurangi eksistensi pondok pesantren sebagai model pendidikan karakter di Indonesia.<sup>7</sup> Sedangkan pola Pendidikan pesantren sendiri diselenggarakan dengan mengembangkan kurikulum sendiri dengan kekhasan pesantren yang dimiliki, yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diamanatkan dalam UUD RI Tahun 1945.<sup>8</sup>

Sementara, untuk mewujudkan tujuan Pendidikan tersebut tidaklah mudah, masih terdapat banyak sekali problematika yang terjadi pada dunia pendidikan terutama pada siswa. Krisis moral (karakter) salah satunya seperti kekerasan antar pelajar, pergaulan bebas, seks bebas, narkoba, dan sebagainya.<sup>9</sup> Menurut Antoncic, kekerasan dikalangan pemuda semakin meluas, narkoba dan penyalahgunaan alkohol semakin lazim, dan kehamilan remaja kini telah umum terjadi.<sup>10</sup> Gejala tersebut menunjukkan krisis kronis dalam pendidikan etika generasi muda. Sedangkan kesempatan orang tua untuk mendidik anaknya sedikit sekali, karena terkendala urusan ekonomi dan sosial. Partisipasi pondok pesantren sangat dibutuhkan untuk menghadapi problematika ini. Pendidikan dalam naungan pondok pesantren harus semakin digencarkan, terutama para guru Agama Islam di sekolah umum atau sekolah

<sup>7</sup> M. Syaifuddin Zuhri, "Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren Salaf", *Jurnal Walisongo*, 19/2(2011), 287.

<sup>8</sup> Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pondok Pesantren

<sup>9</sup> Vivi chumaidi, "Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Religius Pessantren dalam Membentuk Karakter Santri (Studi Multi Situs di Pondok Pesantren Al-Fathimiyah dan Pondok Pesantren Sunan Drajad Lamongan)" (Tesis, Program Studi Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), 172.

<sup>10</sup> Antoncic, L.S.A. "New Era in Humane Education : how Troubling Youth Trends and a Call For Chracter Education are Breathing New Life Into Efforts To Educate Our Youth About The Value Of All Life", *Animal Law*, 9 (2003), 183-214.

dalam naungan pondok pesantren menjadi tombak utama dalam proses pembentukan karakter untuk mengatasi krisis moral yang terjadi.

Menurut Sulistyowati, ada beberapa alasan kenapa pendidikan karakter penting untuk dilaksanakan. *Pertama*, karakter merupakan nilai yang paling esensi yang harus dimiliki oleh generasi suatu bangsa ataupun negara. Karena, tanpa adanya nilai tersebut generasi bangsa akan hilang kendali dan tidak akan memiliki arah yang jelas untuk maju. *Kedua*, untuk menjadi bangsa yang kokoh, perlu adanya nilai – nilai yang harus dibangun, dibentuk, dan dipelajari.<sup>11</sup> Sehingga, penguatan karakter harus dibina sejak dini, karena dengan ditanamkannya nilai-nilai pendidikan karakter sejak dini, anak-anak akan tumbuh menjadi manusia yang humanis, yang mampu mengembangkan potensinya menuju arah yang lebih baik dan positif.

Penguatan pendidikan karakter adalah tugas kita Bersama. Pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, non-formal, dan informal.<sup>12</sup> Perpres nomor 87 tahun 2017 Bab I Pasal 5 juga menyebutkan bahwa pembentukan karakter dapat dilakukan dengan berorientasi pada siswa, keteladanan, dan pembiasaan sepanjang waktu.<sup>13</sup> Penguatan karakter ini juga dapat dilakukan dengan Latihan-latihan, pembiasaan, pembentukan sikap, dan karakter pribadi atau *personality*.<sup>14</sup> Sementara untuk membentuk karakter santri, seorang Kiai atau *Asatidz* harus

<sup>11</sup> Endah Sulistiowati, Implimentasi Kurikulum Pendidikan Karakter, (Yogyakarta ; Citra Aji Parama, 2012), 2.

<sup>12</sup> Perpres Nomor 87 Tahun 2017 Bab 1 Pasal 2 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

<sup>13</sup> Perpres Nomor 87 Tahun 2017 Bab 1 Pasal 5 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

<sup>14</sup> Ralph. W. Tyler, *Basic Principles Of Curriculum and Instruction*, (Chichago and London : The University Of Chicago Press, 1975), 121.

bisa menjadi suri tauladan yang baik bagi para santri-santrinya. Begitu juga dengan siswa, guru juga harus menjadi suri tauladan yang baik bagi para siswa-siswanya. Sedangkan sebaik-baiknya suri tauladan adalah Nabi Muhammad SAW. sebagaimana Allah SWT. berfirman dalam surat Al-Ahzab Ayat 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>15</sup>

Sedangkan Nabi Muhammad diutus ke muka bumi ini semata-mata hanya untuk menyempurnakan Akhlak. Sesuai dengan hadist Nabi Muhammad :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya :“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan Akhlak yang baik.”<sup>16</sup>

Menurut Thomas Lickona, mengatakan bahwa pembentukan karakter pada anak melibatkan tiga aspek, yaitu *moral knowing, moral feeling, and moral behavior or action*.<sup>17</sup> Dimana pembentukan karakter harus berpatokan pada serangkaian *cognitive, attitudes, motivation, behaviors, serta skills*.<sup>18</sup> Penguatan karakter dalam prosesnya tidak hanya mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk pada santri, tetapi juga menanamkan *habitual* baik

<sup>15</sup> Al-Quran, 33 : 21

<sup>16</sup> Al-Bukhori, *Al-Adab Al-Mufrud*, (Semarang; Thoha Putra, 2007) No. 207.

<sup>17</sup> Thomas Lickona, *Education For Character : Mendidik Untuk Membentuk Karakter, Terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyudin dan Suryani* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), 69.

<sup>18</sup> Thomas Lickona, *Education For Character ...*, 51.

sehingga santri bisa mengerti, memahami dan melakukan hal-hal bagus dan baik dalam setiap gerak-geriknya.

Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara yang mengutip dari Rudolf Steiner bahwa penguatan karakter anak itu dapat melalui tiga macam instink yang lebih kuat daripada instink lainnya, yaitu instink estetis, instink gerak atau berbuat, serta instink ritmis, berirama. Gerakan anak-anak sering berirama, memiliki ritme, yaitu ritme gerakan yang dibuatnya sendiri. Sedangkan, dorongan ritme atau irama ini di dalam Pendidikan dipakai untuk mendidik watak.<sup>19</sup> Sedangkan, di pondok – pondok pesantren masih ada yang sesuai dengan konsep ini, yaitu membangun karakter dengan menggunakan ritme. Hanya saja, di pondok pesantren, ritme ini berbentuk *syiir-syiir* atau *nadzom-nadzom* yang berisi nilai-nilai Pendidikan karakter, seperti pada pondok pesantren Al-Amien Tiga yang menerapkan Kitab *Ngudi Susila*.

Kitab *Ngudi Susila* merupakan Kitab karya KH. Bisri Mustofa seorang ulama asli Indonesia yang berasal dari Rembang Jawa Tengah. Kitab *Ngudi Susila* berisi *Syi-ir-Syi-ir* berbahasa Jawa yang mengandung nilai-nilai karakter yang sangat menggambarkan masyarakat Indonesia khususnya Jawa. Nilai strategis kitab *Ngudi Susila* ini terletak pada proses pengajaran yang membunji, sangat sesuai dengan budaya Indonesia khususnya Jawa, karena bersumber pada kearifan lokal. Sedangkan, lembaga-lembaga Pendidikan baik formal, non-formal, atau informal seringkali menggunakan sumber-sumber asing sebagai bahan rujukan penanaman karakter siswa. Padahal setiap

---

<sup>19</sup> Ki Fudyatarta, *Membangun Kepribadian dan Watak Bangsa Indonesia* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), 339-340.

wilayah tentu memiliki nilai-nilai moral, nilai-nilai akhlak yang sesuai dengan keadaan alam, serta sosial wilayah masing-masing.

Pondok Pesantren Al-Amien Tiga merupakan salah satu pondok pesantren salaf yang bertahan hingga saat ini. Pondok Pesantren Al-Amien Tiga ini juga merupakan pondok pesantren yang menerapkan kitab *Ngudi Susila* sebagai bahan rujukan untuk penguatan karakter santri. Dan Pondok Pesantren Al-Amien Tiga ini menggunakan sistem terintegrasi seta terpadu dengan seluruh lembaga dalam naungan Yayasan Al-Amien, serta seluruh dewan *asatidz* (guru) untuk mempermudah proses penguatan karakter santri.

Berdasarkan paparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga dengan judul “Penguatan Karakter Santri dengan Menerapkan Kitab *Ngudi Susila* di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu Jember”

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Penguatan Karakter Santri dengan Menerapkan Kitab *Ngudi Susila* di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu?
2. Bagaimana pelaksanaan Penguatan Karakter Santri dengan Menerapkan Kitab *Ngudi Susila* di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu?
3. Bagaimana evaluasi dalam pelaksanaan Penguatan Karakter Santri dengan Menerapkan Kitab *Ngudi Susila* di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu?

### C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian yang dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi perencanaan Penguatan Karakter Santri dengan Menerapkan Kitab *Ngudi Susila* di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu;
2. Mengidentifikasi pelaksanaan Penguatan Karakter Santri dengan Menerapkan Kitab *Ngudi Susila* di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu;
3. Mengidentifikasi evaluasi dalam pelaksanaan Penguatan Karakter Santri dengan Menerapkan Kitab *Ngudi Susila* di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu.

### D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis berupa pemimpin karismatik yang dapat menumbuhkan disiplin pendidik dan tenaga kependidikan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kementerian Agama RI, hasil penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam pengambilan kebijakan terkait dengan meningkatkan mutu pendidikan karakter.
2. Bagi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Achmad Siddiq Jember, yaitu:
  - (a) sebagai bahan kajian atau rujukan untuk pengembangan keilmuan selanjutnya, khususnya terkait dengan manajemen pendidikan dan peran



komite dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan; dan (b) sebagai karya ilmiah Thesis yang dapat dijadikan bahan referensi.

3. Bagi Pondok Pesantren Al-Amien tiga Ambulu, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi lembaga pendidikan khususnya Pondok Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu dalam menerapkan teori penguatan karkater siswa dengan menerapkan Kitab *Ngudi Susila*.
4. Bagi Peneliti, yaitu: (a) sebagai sarana untuk menerapkan pengalaman belajar dan mengajar yang telah diperoleh; (b) sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh di jenjang perkuliahan; dan (c) merupakan usaha untuk melatih diri dalam memecahkan permasalahan yang ada secara kritis, obyektif dan ilmiah khususnya tentang penguatan karkater siswa dengan menerapkan Kitab *Ngudi Susila*.

## **E. DEFINISI ISTILAH**

Definisi Istilah ini bertujuan untuk memperjelas arah penelitian. Beberapa istilah yang akan dijelaskan berkaitan dengan “Penguatan Karakter Santri dengan Menerapkan Kitab *Ngudi Susila* di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu Jember” sebagi berikut :

### **1. Penguatan Karakter Santri**

Penguatan Karakter Santri adalah adalah pendidikan karakter pada anak-anak di sekolah pada semua jenjang pendidikan untuk

memperkuat nilai-nilai moral, akhlak, dan kepribadian peserta didik dengan memperkuat pendidikan karakter yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran.

## 2. Kitab *Ngudi Susila*

Kitab *Ngudi Susila* adalah karya dari KH. Bisri Musthofa yaitu sebuah kitab yang berisi pelajaran akhlak atau budi pekerti berbahasa Jawa yang ditulis menggunakan Arab Pegon dan berbentuk syi'ir dibaca memakai irama.

Jadi dapat kita simpulkan, bahwa pengertian dari penguatan karakter santri dengan menerapkan Kitab *Ngudi Susila* adalah suatu system penguatan nilai-nilai karakter santri yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, serta tindakan dengan menggunakan Kitab *Ngudi Susila* sebagai pedoman dasar dalam melaksanakan nilai-nilai *akhlaqul karimah* terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan.

## F. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk dapat memudahkan dalam memahami isi dari tesis ini, maka peneliti memberikan gambaran sistematika pembahasan sesuai dengan buku "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah" yang diterbitkan oleh Program Pascasarjana Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai berikut:

1. Bagian awal: bagian ini berisi tentang halaman sampul, lembar logo, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar persetujuan pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), dan daftar lampiran.

2. Bagian inti: dalam bagian ini terdapat beberapa pembahasan, antara lain sebagai berikut:

Bab Satu: Pendahuluan. Pada bab pertama ini, pembahasannya meliputi Konteks penelitian, alasan pemilihan judul yang bertujuan untuk menghindari salah tafsir dan memudahkan pembahasan, kemudian penegasan judul, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab Dua: Kajian Pustaka. Yang berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori tentang pembahasan peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan.

Bab Tiga: Metode penelitian. Pada bab ini dijelaskan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, lokasi Penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan pada bab tiga diakhiri dengan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat: Paparan Data dan Temuan Penelitian. Pada bab ini dijelaskan tentang penyajian data dan temuan penelitian.

Bab Lima, Pembahasan, berisi uraian tentang pembahasan hasil penelitian, dengan kajian analitis dan kritis tentang temuan penelitian dikaitkan dengan teori yang telah disusun di bab dua sesuai fokus penelitian.

Bab Enam, Penutup, berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sekaligus penyampaian saran-saran bagi pihak yang terkait.

## **BAB II** **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. PENELITIAN TERDAHULU**

Pada bagian ini, peneliti menyajikan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Peneliti menggambarkan persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini perlu dikemukakan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu. Penelitian-penelitian yang memiliki kaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Arina Qisthi Adilla (Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Ilmu Al-Quran An-Nur Ngrukem Yogyakarta) pada tahun 2022, dengan judul: *Korelasi Nilai Pendidikan Karakter Jawa dan Nilai Pendidikan Karakter Islam Dalam Novel "Hati Suhita" Karya Khilma Anis*. Fokus Penelitian: 1) Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter islami dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis? 2) Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter ajaran jawa dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis? 3) Bagaimana korelasi nilai-nilai pendidikan karakter jawa dan ajaran islam dalam novel Hati Suhita Karya Khilma Anis?

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan terjadinya krisis moral di Indonesia dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih sangat didominasi oleh aspek kognitif belaka, sehingga pencapaian pendidikan

karakter terhambat. Penanaman pendidikan karakter tidak hanya bisa dilaksanakan melalui pendidikan formal dan informal saja tetapi bisa melalui media cetak atau elektronik, salah satunya adalah novel. Novel merupakan karya sastra berbentuk fiksi yang dihasilkan oleh daya imajinasi. Secara tidak langsung, melalui novel orang akan belajar banyak tentang pengalaman hidup, persoalan yang beraneka ragam dan bagaimana cara menghadapinya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Nilai-nilai pendidikan karakter islami yang termuat dalam novel Hati Suhita Karya Khilma Anis diantaranya: Tawakkal, Syukur, Amanah, Jujur, Sabar, Husnudzon, serta Memulyakan Tamu. 2). Nilai-nilai pendidikan karakter Jawa yang termuat dalam novel Hati Suida karya Khilma Anis diantaranya adalah: *Cegah Dhahar Lawan Guling, Tapa – Tapak –Telapak, Wanita (Wani Tapa), Tebu (Mantep Ing Qolbu), Digdaya Tanpa Aji, Wayah Julung Kembang, Sawo Kecik (Sarwo Becik), Mawar (Mawi Arso)*. 3) Korelasi keduanya meliputi: :*Cegah Dhahar Lawan Guling*, merupakan representasi dari Puasa-Sabar-Menahan Hawa Nafsu, *Tapa–Tapak–Telapak*, merupakan representasi dari Berdoa, *Wanita (Wani Tapa)*, merupakan representasi dari Riyadhoh, *Tebu (Mantep Ing Qolbu)*, merupakan representasi dari Yakin, *Digdaya Tanpa Aji*, merupakan representasi dari *Tawakkal*, *Wayah Julung Kembang*, merupakan representasi dari Sabar dalam Tholabul Ilimi, *Sawo Kecik (Sarwo Becik)*, merupakan representasi dari *Muhasabatun Nafs* (Intropeksi Diri), *Mawar*

(*Mawi Arso*), merupakan representasi dari *Quwwatul Himmah (Teguh Pendirian)*, *Kenanga (Kenengo)*, merupakan representasi dari Mengejar cita-cita, *Kantil (Kanti Laku)*, merupakan representasi dari *Uswatun Hasanah*, *Lembah Manah*, merupakan representasi dari *Tawadhuk*, *Ana Rembug Dirembug*, merupakan representasi dari *Syawir / Musyawarah*, *Mikul Nduwur Mendem Jeru*, merupakan representasi dari *Satrul 'Uyub (Menutup Aib)*, *Kandango Dewo*, merupakan representasi dari *Mujalatatul Ulama (Berteman dengan orang-orang sholih / Ulama)*, *Mruput Katri (Bekti Nastiti Ati-Ati)*, merupakan representasi dari Amal Sholih, dan *Tabayyun*.

2. Penelitian yang dilakukan Khittotun Nahidin (Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember), pada tahun 2022 yaang berjudul: *Aktualisasi adab Santri Perspektif KH. Hasyim Asy'ari dalam Membentuk Karakter Aswaja Santri di Pondok Pesantren Miftahul Midad Lumajang.* Fokus Penelitian ini adalah: 1) Bagaimana aktualisasi adab santri perspektif KH. Hasyim Asy'ari dalam membentuk karakter *tawassuth* dan *'I'tidal* santri? 2) Bagaimana aktualisasi adab santri perspektif KH. Hasyim Asy'ari dalam membentuk karakter *tasammuh* santri? 3) Bagaimana aktualisasi adab santri perspektif KH. Hasyim Asy'ari dalam membentuk karakter *tawazzun* santri? 4) Bagaimana aktualisasi adab santri perspektif KH. Hasyim Asy'ari dalam membentuk karakter *amar ma'ruf nahi munkar* santri?

Urgensi pendidikan karakter bagi bangsa perlu dijadikan prioritas di tengah gempuran globalisasi dan krisis moral generasi penerus bangsa. Sejalan dengan penyelenggaraan pendidikan karakter di Indonesia. Nahdlatul Ulama (NU) sebagai pengamal dan pengawal ajaran *Ahlissunnah Wal Jamaah* memiliki identitas karakter dan sikap social *tawassuth* dan *'itidal, tasammuh, tawazzun, dan amar ma'ruf nahi munkar*, memiliki relevansi dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan pemerintah Indonesia sekaligus sejalan dengan undang-undang di Indonesia, dan dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembentukan karakter bangsa.

Hasil penelitian 1) Aktualisasi adab santri dalam membentuk karakter *tawassuth* dan *'I'tidal* diwujudkan dalam kemampuan santri dalam menggunakan sumber hukum islam dan nalar fikir secara seimbang serta bersikap teguh. 2) Aktualisasi adab santri dalam membentuk karakter *tasammuh* diwujudkan dalam kemampuan santri dalam menyadari dan menghargai adanya keberagaman dan perbedaan di pesantren, serta memupuk sikap kasih sayang. 3) Aktualisasi adab santri dalam membentuk karakter *tawazzun* diwujudkan dalam kebiasaan santri yang menyadari prioritas kepentingan terhadap kepentingan pribadi serta kepentingan bersama, mampu membiasakan berfikir religious dan berfikir ilmiah secara seimbang. 4) Aktualisasi adab santri dalam membentuk karakter *amar ma'ruf nahi munkar* diwujudkan pada santri yang selalu memperhatikan adab-adab dalam menuntut ilmu, mengajak sesama santri dalam mematuhi peraturan tertulis serta budaya dan tradisi pesantren.

3. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Slamet Wahyu Dwi Laksono (Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember) pada tahun 2020, dengan judul: *Penguatan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*. Fokus Penelitian: 1) Bagaimana perencanaan penguatan karakter siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020? 2) Bagaimana pelaksanaan penguatan karakter siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020? 3) Bagaimana evaluasi penguatan karakter siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan yang merupakan jawaban dari focus penelitian : 1) Perencanaan penguatan karakter siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Sultan Agung Desa



Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 dilaksanakan ketika perkumpulan dewan guru (rapat) diawal tahun ajaran. Meliputi kegiatan pembelajaran, merencanakan kegiatan pembiasaan seperti, sholat dluha berjamaah, membaca yasin bersama-sama, sholat dhuhur berjamaah, merancang kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan sekolah. Dan merencanakan penguatan karakter melalui pembelajaran pendidikan agama Islam; 2) pelaksanaan Penguatan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020, yaitu: melalui kegiatan pembiasaan, melalui kegiatan ekstrakurikuler, melalui kegiatan-kegiatan sekolah, dan pelaksanaan penguatan kerakter siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam; 3) Evaluasi dalam Penguatan Karakter Siswa melalui Pembelajaran di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu: dilaksanakan evaluasi setiap minggunya oleh wali kelas dan BP, evaluasi setiap bulan ketika perkumpulan dewan guru (Rapat) dan ketika rapat evaluasi akhir semester. dan evaluasi penguatan kerakter siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam.

4. Penelitian yang dilakukan Abd. Waris (Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember) pada tahun 2021, dengan judul: *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kajian Risalah Ayyuhal Walad di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat*

*Jember*. Fokus Penelitian: 1) Bagaimana Transformasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kajian *risalah Ayyuhal Walad* di pondok pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember?. 2) Bagaimana transaksi nilai-nilai pendidikan islam dalam kajian *risalah Ayyuhal Walad* di pondok pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember?. 3) Bagaimana transinternalisasi nilai-nilai pendidikan islam dalam kajian *risalah Ayyuhal Walad* di pondok pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember?

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan pendidikan Islam yang pada prinsipnya dan proses pelaksanaannya tidak terkonsentrasi atau diterjemahkan sebagai proses penanaman doktrin-doktrin dan dogma-dogma agama kepada peserta didik yang dilakukan hanya sebatas kognitif dan tidak berdampak pada perilaku. Sebagai basis pendidikan afeksi, pendidikan islam sayogyanya mampu merubah dan menjadikan pengetahuan yang bersifat kognitif tersebut menjadi makna dan nilai yang perlu di internalisasikan dalam diri seseorang lewat berbagai cara. Melalui proses internalisasi ini nilai-nilai pendidikan islam mapu diserap dan dihayati dalam diri seseorang sehingga membentuk watak dan perilakunya.

Hasil dari penelitian ini: 1) Transformasi nilai-nilai pendidikan islam dilakukan dengan cara ceramah atau *mauidhotul hasanah* dan pemberian nasehat, cerita dan mengambil ibrah serta sorogan. 2) transaksi nilai-nilai pendidikan islam dilakukan dengan cara Latihan, pembiasaan dan pemberian hukuman. Dan 3) Transinternalisasi nilai-nilai pendidikan

islam dilakukan dengan menerapkan konsep keteladanan dari pendidik atau ustad.

5. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh M. Aris Fahrudin (Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember), pada tahun 2021, dengan judul: *Strategi Kiai dalam Mengembangkan Karakter Santri Kalong (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021)*. Fokus Penelitian ini adalah bagaimana strategi kiai pondok pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi dalam mengembangkan karakter santri kalong melalui tiga basis pendekatan, yaitu basis kelas, berbasis kultur pesantren, dan berbasis komunitas?

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keadaan beberapa pesantren yang memiliki santri mukim serta santri non-mukim atau santri kalong, yaitu santri yang tidak bertempat tinggal di dalam pesantren sebagaimana diamanatkan dalam UU No. 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren Pasal 10. Pendidikan karakter santri kalong tidak dapat dilaksanakan secara menyeluruh sebagaimana santri mukim, sehingga memerlukan strategi khusus agar bisa tercapai dengan maksimal.

Hasil penelitian ini: 1) Strategi kiai dalam mengembangkan karakter santri kalong berbasis kelas adalah: mengembangkan kurikulum dengan mengajarkan lima muatan, yaitu al-Qur'an, akidah, akhlak, gramatika Arab, dan fiqih dengan metode bandongan, sorogan, ceramah, demonstrasi, diskusi, dan hafalan; manajemen kelas berdasarkan norma

Islam; membiasakan literasi dengan membaca nadzom dan kitab; dan memberikan layanan bimbingan kepada santri dalam bidang akademik maupun non akademik. 2) Strategi kiai dalam mengembangkan karakter santri kalong berbasis kultur pesantren adalah: membiasakan nilai religius melalui kegiatan rutin, seperti shalat berjamaah, pembacaan Asmaul Husna, istighotsah Yasin, sorogan al-Qur'an, dan madrasah diniyah; kegiatan terprogram, seperti pembacaan shalawat Nariyah, peringatan haul, PHBI, tasyakkur akhirussanah, dan perlombaan; serta kegiatan spontan, seperti pembiasaan membaca tahmid saat orang lain bersin, mengantri, berbahasa Jawa Krama, dan mengadakan sumbangan amal sosial; melibatkan seluruh warga pesantren untuk memberikan keteladanan dan pendampingan dalam menjalankan peraturan pesantren; dan mengadakan ekstrakurikuler muhadloroh, kaligrafi dan hadrah. 3) Strategi kiai dalam mengembangkan karakter santri kalong berbasis komunitas adalah: melakukan kolaborasi formal dengan melibatkan masyarakat menjadi pengurus, guru, dan panitia acara pesantren; dan kolaborasi informal dengan melibatkan masyarakat dalam membangun dan memfasilitasi kegiatan pendidikan pesantren; menjalin komunikasi internal dalam aktivitas pendidikan pesantren, acara pesantren serta rapat wali santri; dan eksternal dalam interaksi sosial bermasyarakat.

6. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Novia Ayuningtyas pada tahun 2020 dengan judul: *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Situs di SMA Negeri*

8 Malang). Focus penelitian dari tesis ini adalah 1) Bagaimana perencanaan penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 2 Malang dan SMAN 8 Malang? 2) Bagaimana proses penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 2 Malang dan SMAN 8 Malang?

Penelitian ini di latar belakang tentang penguatan pendidikan karakter merupakan sebuah aktifitas pendidikan untuk meningkatkan karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan Kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian adalah studi multi situs. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran di SMAN 2 Malang dan SMAN 8 Malang terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu pembuatan RPP yang sesuai dengan format dan peraturan pada peserta didik perempuan untuk mengenakan hijab. Perbedaannya yaitu di SMAN 2 Malang perencanaan yang dibuat mengandalkan kedisiplinan yang dilakukan oleh sekolah, diaplikasikan di dalam pembelajaran. Dari adanya proses pembelajaran

tersebut, guru menanamkan sikap kepemimpinan pada tiap-tiap peserta didiknya.<sup>20</sup>

7. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Eni Indarwati pada tahun 2019 dengan judul: *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunung Kidul*. Fokus penelitian tesis ini adalah: 1) Bagaimana implementasi penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah? 2) kendala dan pendukung implementasi penguatan pendidikan karakter? 3) hasil implementasi penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Al-Mujahiddin?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana peneliti sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi data yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumen. Analisa data dilakukan secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian bahwa: 1) implementasi penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, pelibatan sekolah. 2) kendala implementasi penguatan pendidikan karakter: kemampuan guru dalam memberi nasehat, mempengaruhi, dan memotivasi peserta didik. 3) hasil dari implementasi penguatan karakter diantaranya adalah: peserta didik menjadi pribadi yang

---

<sup>20</sup> Novia Ayuningtyas, *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Situs di SMA Negeri 8 Malang)*. (Malang, 2020)

shaleh, peserta didik memiliki integritas moral yang tinggi, peserta didik memiliki akhlakul karimah.<sup>21</sup>

8. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Anwar pada tahun 2019 dengan judul: *Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan di SMA Negeri 10 Maros*. Fokus penelitiannya adalah: 1) bagaimana memahami bentuk-bentuk karakter peserta didik? 2) bagaimana metode pembinaan karakter peserta didik yang dilakukan di SMA Negeri 10 Maros sebagai Langkah pembangunan karakter? 3) bagaimana upaya yang dilakukan untuk membangun karakter peserta didik? 4) bagaimana peran pendidik pada pelaksanaan program kepala sekolah kepada peserta didik untuk membangun karakter peserta?

Penelitian ini bertujuan merumuskan cara membangun karakter peserta didik di SMA Negeri 10 Maros. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari informan yang bersentuhan langsung dengan objek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam. Data diolah dimulai reduksi data, penyajian data hingga penarikan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa membangun karakter peserta didik diperlukan kerja sama antara kepala sekolah, pendidik, dan komite sekolah dengan mewujudkan visi dan misi sekolah. Dilakukan pula pembinaan secara berjenjang dan pembiasaan berbuat positif, beretika,

---

<sup>21</sup> Eni Indarwati, *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunung Kidul*. (Jogjakarta, 2019)

pemberian nasihat, serta pemberian sanksi kepada peserta didik yang menyalahi aturan tata tertib sekolah.<sup>22</sup>

9. Penelitian Disertasi ini dilakukan oleh Doni Putra pada tahun 2020 yang berjudul: *Konsep Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Tadabbur Al-Qur'an (Analisis Tafsir Ayat-Ayat Fauna)*. Fokus penelitian Disertasi ini adalah: 1) apa sajakah nilai-nilai karakter yang terdapat pada *fauna* (hewan) yang disebutkan dalam Al-Qur'an (lebah, burung gagak, dan singa)? 2) apakah relevansi nilai-nilai karakter *fauna* (hewan) lebah, burung gagak dan singa dalam pendidikan? 3) bagaimana tadabbur *value* (nilai) karakter *fauna* (hewan) lebah, burung gagak, dan singa?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai karakter pada ayat-ayat fauna dalam al-qur'an terutama lebah, burung gagak dan singa. Penelitian ini merupakan model perpustakaan (*library research*), dengan upaya mendalami serta menganalisis nilai-nilai karakter yang terdapat pada tiga fauna diatas. Analisis data menggunakan metode tafsir tematik dan muqarranah(komparatif).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang ada pada hewan dalam al-qur'an yaitu: 1) lebah, kerajaan, ikhlas, dan rela berkorban. 2) burung gagak, kecerdasan, kerja sama, keimanan, nilai pendidikan Syariah, 3) singa, keberanian, kasih sayang, ikhlas dan sabar.<sup>23</sup>

<sup>22</sup>Anwar, *Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan di SMA Negeri 10 Maros*. (Makasar, 2019)

<sup>23</sup> Doni Putra, *Konsep Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Tadabbur Al-Qur'an (Analisis Tafsir Ayat-Ayat Fauna)*,(Riau, 2020)



10. Penelitian Disertasi yang dilakukan oleh Ahmad Sulhan pada tahun 2015 yang berjudul: *Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Mutu Lulusan (Studi Multikasus di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram)*. Fokus penelitian ini adalah: 1) bagaimana karakter mutu pendidikan melalui nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram? 2) bagaimana model perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram? 3) bagaimana implikasi model manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram?

Pendidikan bermutu dihasilkan oleh proses yang bermutu. Melalui pembentukan atau pengembangan nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan menjadi pribadi yang unggul akan menghasilkan mutu lulusan yang unggul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dan rancangan multikasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi partisipan, dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: implikasinya bagi kebijakan sekolah atau madrasah berupa kurikulum berbasis karakter,

perangkat peraturan proses pembiasaan dan target yang dicapai, system manajemen pendidikan karakter yang sistematis-integratif.<sup>24</sup>

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian dalam**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Arina Qisthi Adilla, 2022, <i>Korelasi Nilai Pendidikan Karakter Jawa dan Nilai Pendidikan Karakter Islam Dalam Novel "Hati Karya Khilma Anis.</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Nilai-nilai pendidikan karakter islami yang termuat dalam novel Hati Suhita Karya Khilma Anis diantaranya: Tawakkal, Syukur, Amanah, Jujur, Sabar, Husnudzon, serta Memulyakan Tamu. 2). Nilai-nilai pendidikan karakter Jawa yang termuat dalam novel Hati Suta karya Khilma Anis diantaranya adalah: <i>Cegah Dhahar Lawan Guling, Tapa – Tapak –Telapak, Wanita (Wani Tapa), Tebu (Mantep Ing Qolbu), Digdaya Tanpa Aji , Wayah Julung Kembang, Sawo Kecik (Sarwo Becik), Mawar (Mawi Arso).</i>	Munggunakan refrensi Bahasa jawa, penelitian tentang pendidikan karakter	Metode penelitian yang berbeda, serta tidak menggunakan syiir jawa
2.	Khittotun Nahidin, 2022, <i>Aktualisasi adab Santri</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktualisasi adab santri	Memiliki latar belakang tempat yang	Tidak menggunakan syiir jawa di

<sup>24</sup> Ahmad Sulhan, *Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Mutu Lulusan (Studi Multikasus di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram).* (Malang, 2015)

	<p><i>Perspektif KH. Hasyim Asy'ari dalam Membentuk Karakter Aswaja Santri di Pondok Pesantren</i></p>	<p>dalam membentuk karakter diwujudkan dengan kemampuan santri dalam menggunakan sumber hukum islam dan nalar fikir secara seimbang serta bersikap teguh, kemampuan santri dalam menyadari dan menghargai adanya keberagaman dan perbedaan di pesantren, serta memupuk sikap kasih sayang, serta kebiasaan santri yang menyadari prioritas kepentingan terhadap kepentingan pribadi serta kepentingan bersama, mampu membiasakan berfikir religious dan berfikir ilmiah secara seimbang.</p>	<p>sama, yaitu pondok pesantren, penelitian pendidikan karakter, Menggunakan metode kualitatif deksriptif</p>	<p>penelitiannya. Penelitian di ranah lembaga yang berbeda.</p>
3.	<p>Slamet Wahyu Dwi Laksono, 2020, <i>Penguatan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Agung Desa kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Perencanaan penguatan karakter siswa dilaksanakan ketika perkumpulan dewan guru (rapat) diawal tahun ajaran. 2) Pelaksanaan penguatan Karakter Siswa melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan-kegiatan sekolah, dan pelaksanaan penguatan kerakter siswa melalui</p>	<p>Memiliki focus masalah yang sama, yaitu tentang pendidikan karakter serta perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pelaksanaan dalam menguatkan karakter anak.</p>	<p>Tidak menggunakan syiir jawa di penelitiannya. Penelitian di ranah lembaga yang berbeda.</p>

		pembelajaran pendidikan agama Islam. 3) Evaluasi dalam Penguatan Karakter Siswa melalui evaluasi setiap minggunya oleh wali kelas dan BP, evaluasi setiap bulan ketika perkumpulan dewan guru (Rapat) dan ketika rapat evaluasi akhir semester.		
4.	Abd. Waris, 2021, <i>Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kajian Risalah Ayyuhal Walad di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember</i>	Hasil dari penelitian ini : 1) Transformasi nilai-nilai pendidikan islam dilakukan dengan cara ceramah atau <i>mauidhotul hasanah</i> dan pemberian nasehat, cerita dan mengambil ibrah serta sorogan. 2) transaksi nilai-nilai pendidikan islam dilakukan dengan cara Latihan, pembiasaan dan pemberian hukuman. Dan 3) Transinternalisasi nilai-nilai pendidikan islam dilakukan dengan menerapkan konsep keteladanan dari pendidik atau ustad.	Memiliki latar belakang tempat yang sama, yaitu pondok pesantren	Tidak menggunakan syiir jawa di penelitiannya. Penelitian di ranah lembaga yang berbeda.
5	M. Aris Fahrudin, 2021, : <i>Strategi Kiai dalam Mengembangkan Karakter Santri Kalong (Studi Kasus di Pondok</i>	Hasil penelitian 1) Strategi kiai dalam mengembangkan karakter santri kalong berbasis kelas adalah: mengembangkan kurikulum dengan mengajarkan lima	Menggunakan metode kualitatif deksriptif, penelitian studi kasus.	Tidak menggunakan syiir jawa di penelitiannya. Penelitian di ranah lembaga yang berbeda

	<p><i>Pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021).</i></p>	<p>muatan, yaitu al-Qur'an, akidah, akhlak, gramatika Arab, dan fiqih 2) Strategi kiai dalam mengembangkan karakter santri kalong berbasis kultur pesantren adalah: membiasakan nilai religius melalui kegiatan rutin 3) 3) Strategi kiai dalam mengembangkan karakter santri kalong berbasis komunitas adalah: melakukan kolaborasi formal dengan melibatkan masyarakat menjadi pengurus, guru, dan panitia acara pesantren; dan kolaborasi informal dengan melibatkan Masyarakat</p>		
6.	<p>Novia Ayuningtyas, 2020, <i>Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Situs di SMA Negeri 8 Malang).</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran di SMAN 2 Malang dan SMAN 8 Malang terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu pembuatan RPP yang sesuai dengan format dan peraturan pada peserta didik perempuan untuk mengenakan hijab. Perbedaannya yaitu di SMAN 2 Malng pperencanaan yang dibuat mengandalkan</p>	<p>Menggunakan metode kualitatif deksriptif, penelitian multi situs.</p>	<p>Tidak menggunakan syiir jawa di penelitiannya. Penelitian di ranah lembaga yang berbeda.</p>

		<p>kedisiplinan yang dilakukan oleh sekolah, diaplikasikan di dalam pembelajaran. Dari adanya proses pembelajaran tersebut, guru menanamkan sikap kepemimpinan pada tiap-tiap peserta didiknya.</p>		
7.	<p>Eni Indarwati, 2019, <i>Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunung Kidul.</i></p>	<p>Hasil penelitian bahwa: 1) implementasi penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, pelibatan sekolah. 2) kendala implementasi penguatan pendidikan karakter: kemampuan guru dalam memberi nasehat, mempengaruhi, dan memotivasi peserta didik. 3) hasil dari implementasi penguatan karakter diantaranya adalah: peserta didik menjadi pribadi yang shaleh, peserta didik memiliki integritas moral yang tinggi, peserta didik memiliki akhlakul karimah</p>	<p>Penelitian kualitatif deskriptif, penarikan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi</p>	<p>Tidak menggunakan syiir jawa. Focus penelitian serta ranah lembaga yang berbeda.</p>
8.	<p>Anwar, 2019, <i>Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa membangun karakter peserta didik diperlukan kerja sama</p>	<p>Penelitian kualitatif deskriptif, penarikan data melalui</p>	<p>Tidak membahas tentang syiir jawa dan bukan</p>

	<i>di SMA Negeri 10 Maros.</i>	antara kepala sekolah, pendidik, dan komite sekolah dengan mewujudkan visi dan misi sekolah. Dilakukan pula pembinaan secara berjenjang dan pembiasaan berbuat positif, beretika, pemberian nasihat, serta pemberian sanksi kepada peserta didik yang menyalahi aturan tata tertib sekolah.	wawancara, observasi dan dokumentasi	penelitian studi multi situ.
9.	Doni Putra, 2020, <i>Konsep Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Tadabbur Al-Qur'an (Analisis Tafsir Ayat-Ayat Fauna).</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang ada pada hewan dalam al-qur'an yaitu: 1) lebah, keraja keras, ikhlas, dan rela berkorban. 2) burung gagak, kecerdasan, kerja sama, keimanan, nilai pendidikan Syariah, 3) singa, keberanian, kasih sayang, ikhlas dan sabar	Penelitian kualitatif deskriptif	Merupakan penelitian model Library Research
10.	Ahmad Sulhan, 2015, <i>Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Mutu Lulusan (Studi Multikasus di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram).</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: implikasinya bagi kebijakan sekolah/madrasah berupa kurikulum berbasis karakter, perangkat peraturan proses pembiasaan dan target yang dicapai, system manajemen pendidikan karakter yang sistematis-integratif	penelitian Kualitatif deskriptif dan studi multi situs	Tidak memaparkan syiir jawa dan ranah lembaga yang berbeda.



Berdasarkan uraian tabel tersebut, penelitian ini menjadikan kesepuluh penelitian sebelumnya sebagai rujukan atau referensi, serta penguat dari penelitian kami yang berjudul “Penguatan Karakter Santri Dengan Menerapkan Kitab *Ngudi Susila* di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu Jember”.

## B. KAJIAN TEORI

### 1. Penguatan Karakter

#### a. Pengertian Karakter

Sebelum kita mengetahui pengertian penguatan karakter, sudah seharusnya kita juga mengerti tentang karakter itu sendiri. Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu “*kharakter*” yang berakar dari kata “*kharassein*” yang berarti memahat atau mengukir, dan dalam Bahasa latin karakter bermakna membedakan tanda.<sup>25</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.<sup>26</sup> Simon Philips yang dikutip oleh Mansur Muslich, menyatakan bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.<sup>27</sup> Sedangkan Lickona dalam Dalmeri menyatakan “*a reliable inner disposition to respond to situations in a morally good*

<sup>25</sup> Sri Narwanti, Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai dalam Mata Pelajaran (Yogyakarta: Familia,2011),1.

<sup>26</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia,639.

<sup>27</sup> Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta:Bumi Aksara,2011),70.



way”,<sup>28</sup> yaitu seperangkat perbuatan/tindakan seseorang dalam merespon sebuah situasi. Tindakan tersebut dilakukan secara berulang-ulang dan menjadi kebiasaan sesuai dengan nilai-nilai serta norma yang berlaku.

Jadi yang dimaksud karakter adalah bawaan seseorang berupa sifat, kepribadian, dan watak seseorang yang melahirkan sebuah perilaku atau tindakan sehari-hari.

#### b. Penguatan Karakter

Menurut kementerian Pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia, Penguatan Pendidikan karakter adalah Pendidikan di sekolah atau di lembaga yang memperkuat karakter dengan menyesuaikan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila melalui pembentukan transformasi, transmisi, dan mengembangkan potensi anak melalui proses etik spiritual, estetik, lisensi dan numerisasi, serta kinestetik.

Menurut kemendikbud RI Gerakan penguatan Pendidikan karakter merupakan kelanjutan dan kesinambungan dari gerakan nasional Pendidikan karakter bangsa tahun 2010. Gerakan perubahan mental dan revolusi karakter dalam Pendidikan akan mendorong seluruh *stackholder* untuk membuat perubahan pola pikir, cara bertindak mengelola lembaga dan paradigma.<sup>29</sup> Nilai-nilai utama

<sup>28</sup> Thomas Lickona, *Education For Character : Mendidik untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyudin dan Suryani (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), 69.

<sup>29</sup> Feri Hidayat Sahuri, “Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Perguruan Islam Ar-Risalah Padang”5, no. 1 (2021):118.

dalam proses penguatan karakter adalah religious, disiplin, peduli, sosial, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan tanggung jawab.

Menurut Siti Azizah, karakter adalah serangkaian sikap (*attitude*), tingkah laku (*behavior*), Motivasi (*Motivation*), dan keterampilan (*Skills*). Menurut Siti karakter juga meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, berpikir kritis, dan bertanggung jawab.<sup>30</sup>

Karakter diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, senaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik. Dengan demikian penguatan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۗ  
 اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر (۱۷) وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي  
 الْاَرْضِ مَرْحًا ۗ اِنَّ اِلٰهًا لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ (۱۸)

Artinya :“Wahai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). berbuat yang Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka

<sup>30</sup> Antoni dan Rahmi Wiza, “Penanaman Karakter Disiplin di Asrama Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Canduang,” *An-Nuha 1*, No. 3 (31 Agustus 2021): 339.

bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”.<sup>31</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memerintahkan untuk selalu berbuat makruf, yaitu sesuatu yang dinilai baik oleh masyarakat dan tidak bertentangan dengan syariat islam. Bersikap tawadduk dan rendah hati kepada siapapun. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong, congkak dan membanggakan diri. Oleh karenanya, penguatan karakter santri sangatlah penting dan utama.

Berdasarkan uraian diatas pengertian dari penguatan karakter santri adalah suatu sistem penguatan nilai-nilai karakter santri yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, serta tindakan dengan menggunakan pendidikan sebagai pedoman dasar dalam melaksanakan nilai-nilai *akhlaqul karimah* terhadap tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan.

Perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan pemilihan dari berbagai alternatif daripada tujuan-tujuan, kebijaksanaan kebijaksanaan, prosedur-prosedur dan program- program. Sedangkan Carpenter, Bauer dan Erdogan mendefinisikan perencanaan sebagai berikut:

*“ Planning is a process consisting of several steps. The process begins with enveronmental scanning whitch simply means that planners must be aware of the critical contingencies facing their organization in terms of economic conditions, their competitors, and their customers. Planners must then attempt to forecast*

---

<sup>31</sup> Al-Quran, 31:18

*future conditions. These forecasts form is the basis for planning.*"<sup>32</sup>

Perencanaan merupakan sebuah proses yang terdiri dari beberapa langkah. Proses dimulai dari analisis lingkungan yang berarti seorang perencana harus memperhatikan keadaan yang tidak pasti yang organisasi mereka hadapi. Perencanaan harus bisa meramalkan kondisi masa depan. Ramalan ini menjadi basis dari perencanaan.

Disamping mengorganisasikan unsur pondok pesantren, pengasuh juga melaksanakan fungsi mengarahkan (directing) Lebih jauh, Harold Koontz dan Cyril O'Donnel menyatakan:

*"The executive of direction embraces those activities which are related to guiding and supervising subordinates. Although the concept of direction is relatively simple, there is extraordinary complexity in subject matter and methods. It is the duty of the superior manager to inculcate in his subordinates a keen appreciation of the enterprise traditions, history, objectives, and policies."*<sup>33</sup>

Pengasuh juga dapat memberikan tugas-tugas kepada bawahan dalam waktu dan dengan sumber yang terbatas. Pengasuh harus bisa mengatur waktu yang ada dengan sumber-sumber yang ada di madrasah. Pengasuh dapat memberikan solusi apabila terdapat suatu permasalahan di madrasah. Solusi dari permasalahan tersebut dipikirkan oleh Pengasuh dengan suatu analisis yang memikirkan dampak positif dan negatif dari solusi tersebut. Dalam lembaga madrasah terdapat elemen yang terdiri dari beragam sifat, sikap, tingkah laku sehingga rentan menimbulkan

<sup>32</sup> Mason Carpenter, et.al, "manajemen principle's", (Chicargo: Creative Commons, 2012), 28.

<sup>33</sup> Harold Koontz Dan Cyril O'Donnel, "Principles Of Manajement An Analysis Of managerial Functions", (New York: Mcgraw-Hill Book Company, Inc, 1955),387

perselisihan dan perpecahan. Seorang pengasuh harus mampu menjadi penengah diantara semua unsur tersebut sehingga tidak terjadi perselisihan.

Selain itu sebagai pemimpin mengevaluasi bertujuan untuk menjamin kinerja yang di capai sesuai dengan tujuan yang di tetapkan. Dalam proses ini, perlu dibandingkan antara kinerja aktual dan kinerja yang telah di tetapkan. Peran Pengasuh sebagai manajer harus mengambil langkah perbaikan jika terdapat perbedaan signifikan dalam proses pelaksanaan program penguatan karakter santri.

Menurut Charles K Hoy dan Cecil Miskel evaluasi adalah:

*“Evaluation may aim to provide good information to practitioners so that they can re-consider what they are doing and improve their individual practice. Or it aim to give managers good information to advance the planning and management of an organization to achieve its social goals. But a frequent and highly important aim is to contribute to the development, adoption and amendment of policy”<sup>34</sup>*

Peranan ialah bentuk-bentuk perilaku yang diharapkan pada setiap orang untuk menjalankan fungsinya di dalam suatu organisasi seseorang. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa peranan dan fungsi tersebut sangat erat hubungannya.<sup>35</sup> Banyak peranan yang harus dimainkan oleh Pengasuh di lembaga pendidikan yang dipimpinnya.<sup>36</sup> Besar kecilnya peranan yang dilaksanakan seorang pemimpin banyak ditentukan kepada apa dan siapa ia dan apa yang

<sup>34</sup> Hoy, W., & Miskel, C.. *Educational administration: Theory, research, and practice* (8<sup>th</sup> cd), (2007:New York, NY:McGraw-Hill), 93

<sup>35</sup> Husaini Usman, Peranan dan Fungsi Kepala Sekolah/ Madrasah (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal PTK Dikmen Vol. 3 No. 1 April 2014), 1

<sup>36</sup> Ibid., 2

dipimpinnya. Kekuasaan (otoritas) apa yang dimiliki dan wawasan/peringkat mana ia berperan sebagai pemimpin, baik itu memimpin formal maupun nonformal, akan tetapi kesemuanya berperan dalam membimbing, menuntun, mendorong dan memberikan motivasi kepada mereka yang dipimpin untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

c. Nilai-Nilai Utama dalam Penguatan Karakter Santri

Nilai-nilai utama dalam penguatan karakter santri ini tidak berdiri sendiri tetapi saling berkaitan. Masing-masing nilai utama mempunyai banyak sub nilai. Satu sub nilai bisa saja merupakan bagian dari dua nilai utama atau lebih. Berikut contoh beberapa sub nilai pada setiap nilai utama penguatan karakter, diantaranya:

1) Religiositas

Beriman dan bertaqwa, cinta damai, toleran, menghargai perbedaan, teguh pendirian, percaya diri, mau bekerja sama, kasih sayang, bersahabat, tulus, menghargai pendapat orang lain, mencintai lingkungan, hidup bersih, sehat dan melindungi yang kecil dan tersisih. Dengan cara mengenalkan anak tentang agama-agama lain yang ada di Indonesia dan memberinya kesempatan berteman dengan mereka yang berbeda agama akan menanamkan sikap toleran dan menghargai perbedaan.

## 2) Nasionalisme

Cinta tanah air, mengikuti aturan, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama menghargai diri sendiri (contoh: merawat diri agar sehat dan kuat), menghargai orang lain (termasuk kepada mereka yang berbeda), peduli lingkungan, bangga pada budaya bangsa sendiri (termasuk Bahasa, pakaian, dan tata krama), rela berkorban (contoh: bersedia meminjamkan manan kepada teman), unggul dan berprestasi. Mengenalkan anak pada hal-hal yang membanggakan tentang Indonesia, seperti keberagaman budaya, kekayaan alam, dan prestasi orang Indonesia di dunia, akan memupuk rasa cinta mereka pada negara ini.

## 3) Kemandirian

Tekun bekerja, sikap tangguh dan daya juang, mengikuti aturan, mengembangkan rasa ingin tahu, kreativitas dan keberanian. Memberi kesempatan anak usia 0-1 tahun untuk bergerak bebas dari tidak selalu digendong adalah salah satu cara untuk menanamkan kemandirian pada anak sejak dini.

## 4) Gotong Royong

Memiliki sikap peduli, menghargai karya diri dan orang lain, menghargai kesepakatan Bersama, bekerja sama, membiasakan musyawarah, mufakat, dan diskusi, tiolong menolong, mengembangkan sikap solidaritas, berempati, anti

diskriminasi, anti kekerasan, kesetiakawanan, dan sikap kerelawanan. Kerka orang tua atau guru memuji setiap anak berbuat baik seperti antri, bebagi kue, dan menajdi anggota tim yang baik, maka anak akan melakukan hal yang sama berulang kali.

#### 5) Integritas

Tanggung jawab sebagai warga negara, antikorupsi, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, komitmen moral melalui konsistensi Tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran, kesabaran, dan keteraturan (seperti antri), kejujuran, cinta pada kebenaran, setia memenuhi janji, keadilan, tanggung jawab, keteladanan, dan menghargai teman, termasuk mereka yang berbeda (misalnya yang memiliki disabilitas). Ketika kita mendorong anak kita yang berbuat salah untuk mengakuinya serta menerima konsekuensi atas perbuatannya, kita sedang mengajak anak kita untuk belajar lebih berhati-hati dalam bertindak dan mengambil keputusan serta bertanggung jawab.<sup>37</sup>

#### d. Dasar Hukum Penguatan Karakter

Terdapat beberapa hukum penguatan karakter anak, diantaranya:

- 1) Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>37</sup> Haris Iskandar, *Pnaduan Praktis Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).



- 2) Undang-Undang No.5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan.
- 3) Peraturan Presiden RI No.87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- 4) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD.
- 5) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- 6) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan.
- 7) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal.

e. Tujuan Penguatan Karakter

Gerakan Penguatan Karakter memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Membangun dan membekali Generasi Emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21;
- 2) Mengembalikan penguatan karakter sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik);

- 3) Merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala sekolah, guru, siswa, pengawaas dan pengasuh untuk mendukung perluasan progam penguatan karakter anak;
- 4) Membangun jejaring pelibatan masyarakat sebagai sumber-sumber belajar di dalam dan di luar sekolah;
- 5) Meletarikan kebudayaan dan jati diri bangsa Indonesia dalam mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).<sup>38</sup>

## 2. Kitab *Ngudi Susila*

### a. Biografi KH. Bisri Mustafa

Kiai Bisri merupakan salah satu ulama besar di Indonesia. Beliau dilahirkan pada tahun 1915 M atau bertepatan tahun 1334 H di kampung Sawahan Gg. Palen Rembang Jawa Tengah. Sejak lahir beliau di beri nama Mashadi yang kemudian berganti nama menjadi Bisri Mustofa setelah menunakan ibadah haji.

Kiai Bisri adalah murid sekaligus menantu dari Kyai Cholil (pengasuh pondok Kasingan), sebelumnya beliau pernah berhenti mondok lantaran tidak kerasan tetapi pada tahun 1930 beliau diperintahkan untuk Kembali ke Kasingan meskipun tidak langsung belajar kepada Kyai Cholil melainkan kepada Suja'I kakak ipar Kiai Cholil. Di bawah pengajaran Suja'I tersebut Kaiai Bisri menguasai kitab *Alfiyah Ibn Malik* (kitab yang berisi tata Bahasa dalam Bahasa Arab karangan Syeikh al-Alamah Muhammad Jamaluddin ibn

<sup>38</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta).10

Abdillah ibn Malik). Dengan kemampuan tersebut Kiai Bisri kemudian belajar kitab-kitab yang lain di bawah pengajaran Kiai Cholil.<sup>39</sup>

Syi'ir *Ngudi Susila* merupakan salah satu karangan Kiai Bisri yang masyhur di pesantren atau madrasah diniyah tingkat dasar. Karya ini selesai di tulis pada Jumadil Akhir tahun 1373 H. Syi'ir ini berisi 84 nadzam dan terdiri dari beberapa bab yang sarat akan nilai-nilai keluhuran dan mudah dipahami terutama bagi anak-anak karena sangat erat dengan perilaku sehari-hari. Syi'ir dalam kitab kecil ini ditulis dengan tulisan arab pegon berbahasa Jawa dan mudah dibaca meskipun ada beberapa kata yang sampai sekarang saya belum pahami karena memang beberapa istilah berbeda di tiap daerah seperti "*pijer*", "*Kumalungung*" "*Merdi*". "*beka*".

Secara garis besar nadzam-nadzam tersebut mengajarkan kita khususnya kepada anak-anak sekolah dasar agar senantiasa menjauhi perilaku yang tercela, memiliki sopan santun, sabar patuh kepada orang tua, religius, qanaah, adil, jujur, rajin dan bersungguh-sungguh, patuh kepada guru, mempunyai jiwa kepemimpinan, toleransi, bersahabat dan demokrasi. Sebagaimana yang disampaikan Kiai Bisri pada *muqaddimah nadzam Ngudi Susila* baik ke 5 berikut ini:

*"Kudu tresna reng ibune kang ngerumati kawit cilik marang bapa kang gemati"*

Kiai Bisri menerangkan bahwa seorang anak sudah semestinya mencintai kedua orang tuanya, tidak boleh melawan

<sup>39</sup> Achmad Alex Abdul Halim, *Membumikan Literasi: Secuil Kontribusi Untuk Memajukan Negeri*, (Gresik: Sahabat Pena Kita, 2021), 126

keduanya terutama ibu, karena ridhonya ibu bisa menjadikan sebab Allah ridho kepadanya, tidak menyakiti hatinya sampai membuatnya menangi. Rasa cinta kepada orang tua tentu harus ditanamkan sejak dini, apalagi berita-berita belakangan ini seringkali menyiarkan seorang anak yang justru tega membunuh orang tuanya sendiri. *Naudzubillah.*<sup>40</sup>

b. Identifikasi Kitab *Ngudi Susila*

Kitab ini diterbitkan oleh Menara Kudus tanpa tahun terbit dan nomor cetakan. Kitab ini dicetak dalam ukuran saku dengan ketebalan 16 halaman ditambah sampul. Dalam catatan akhir, kitab ini selesai ditulis pada Jumadil Akhir 1373 H atau sekitar Februari 1954 di Rembang.

Kitab ini terdiri dari beberapa bab, yakni: *bab ambage wektu, ing pamulangan, ono ing omah, karo guru, ono tamu, sike plan lagak,* dan cita-cita luhur. Diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia: bab membagi waktu, di sekolah, di rumah, sikap kepada guru, ketika ada tamu, sikap dan Tindakan, dan cita-cita luhur. Kitab ini secara khusus ditunjukkan kepada anak-anak usia Sekolah Dasar.

Kitab ini lazim diajarkan kepada santri Madrasah Diniyah Keals 1 Awwaliyah atau di surau, pesantren, atau masjid. Metode pembelajaran yang biasanya dipakai adalah bandongan. Guru akan menuliskan beberapa bait syiir di papan tulis. Santri akan menyalinnya

---

<sup>40</sup> Achmad Alex Abdul Halim, *Membumikan Literasi: Secuil Kontribusi Untuk Memajukan Negeri*, (Gresik: Sahabat Pena Kita, 2021), 126

di buku masing-masing. Setelah selesai, guru membacakan syiir tersebut dengan lagu tertentu diikuti oleh santri secara bersama-sama. Selanjutnya, santri akan diminta menghafalkan.

Kitab ini tidak memiliki kata pengantar baik dari penulis atau dari tokoh lain yang ditulis dalam bentuk prosa. Kitab ini diawali dengan satu nadzam salawat, yakni: *shalatullaahi maa lahat kawaakib ala ahmad Khairi man rakiba an-najaaib*. KH. Bisri kemudian menegaskan bahwa syiir ini ditujukan kepada anak, baik lelaki ataupun perempuan. Tujuannya adalah untuk menjauhkan anak-anak dari perilaku tercela.

Hal ini tampak pada tiga syair pertama :

*Iki syi'ir kanggo bocah lanang wadon,*

*Nebihake tingkah laku ingkang awon*

*Saro nerangake budi kang prayuga,*

*Kangge dalam podo mlebu ing suwarga.*

*Bocah iku wiwit umur pitung tahun,*

*Kudu belajar took keben ora getun.*

*Ini syi'ir untuk anak lelaki dan perempuan,*

*Menjauhkan perilaku yang tercela.*

*Juga menerangkan pekerti yang baik,*

*Agar mendapatkan jalan menuju surga.*

*Ketika anak menginjak usia tujuh tahun,*

*Harus belajar tata krama agar tak menyesal nanti.*

c. Nilai - Nilai Karakter Kitab *Ngudi Susila*

Nilai-nilai karakter luhur yang terkandung. Diantaranya :

a) Berbakti dan Menghormati Orang Tua

Disini, penulis akan menulis bait atau syiir dengan menggunakan tulisan pegon sesuai dengan yang ada di kitab *Ngudi Susila*, dengan harapan tesis ini juga mendapatkan percikan barokah dari KH. Bisri Musthofa. Berikut syiir atau bait yang menerangkan tentang berbakti dan menghormati orang tua :

ايو بافاك ريواعانا لامون ريفوت  
اجا كايا ووع كماكوس ايعكاع واعكوت

*Ibu bopo rewangono lamon repot*

*ojo koyo wong kang gemagus ingkang wangkot*

Artinya : Pada ibu dan bapak selalu rajin membantu

janganlah berlaku kasar dan kaku

لامون اييو بافاك فرينتاه ايعكال تانداع  
اجا بانته اجا سوعول اجا مامفاع

*Lamon ibu bopo prentah enggal tandang*

*ojo bantah ojo sengol ojo mampang*

Arinya : Kalau ibu dan bapak perintah segera lakukan

jangan membantah dan jangan enggan

أنداف اصار ايع ووع تووا ناجان لييا  
تتفانا اجا كايا راجا كايا

*Andap asor ing wong tuwo najan liyo*

*tetepono ojo koyo rojo koyo*

Artinya : Rendah hati terhadap orang yang lebih tua,

senantiasa tidak berbuat semena-mena (seperti hewan)

كونم الوس الون ليريه ابعكاع تراع  
اجا كاسار اجا ميسوه كايا بوجاع  
*Gunem alus alon lirin ingkang terang*  
*ojo kasar ojo misuh koyo bujang*

Artinya : Berbicara halus, jelas dan sopan

tidak berlagak seperti juragan

بين ووع تووا لعكاه عيسار سيرا اجا  
فيسان لوعكوه دوور كايا جوما جوجا  
*Yen wong tuwo lenggah ngisor siro ojo*  
*pisan lungguh duwur koyo joma jujo*

Artinya : Kalau orang tua seang duduk di bawah

jangan sekali-kali duduk di atas apalagi pongah

بين ووع تووا ساري اجا كيكير كويون  
لامون سيرا نوجو ماجا كودو الون  
*Yen wong two sare ojo geger guyon*  
*lamon siro nuju moco kudu alon*

Artinya : Ketika orang tua sedang tidur jangan ribut

sekalipun sedang membaca pelankan dengan suara lembut

لامون سيرا ليوات انا ايع عارفي  
كودو نووون اميت سرطا ديفي-ديفي

*Lamon siro liwat ono ing ngarepe*

*kudu nuwun amit depe-depe*

Artinya : Kalu kamu berjalan lewat di depannya,

harus permisi dan merendah darinya

لامون ايبو بافاك دوکا بجيک منع  
اجا ميلو فادون اوکا اجا کرنع  
*Lamon ibu bopo duko becik meneng*

*ojo melu padon ugo ojo nggreneng*

Artinya : Ibu-bapak beri nasihat, lebih baik diam dan mendengarkan, jangan mengganggu dan jangan mengabaikan

Adapun berbakti kepada orang tua dan menghormatinya ini merupakan nilai karakter religius.

#### b) Membagi Waktu

Berikut syiir atau bait yang menerangkan tentang berbakti dan menghormati orang tua :

دادی بوجاه کودو بلاچار باکی زامان  
اجا فيجر دولان عانتی لالی ماعان  
*Dadi bocah kudu ajar bagi zaman*

*ojo pijer dolan nganti lali mangan*

Artinya : Jadi anak harus pintar bagi waktu

jangan bermain saja sampai lupa makan

Adapun berbakti membagi waktu ini merupakan nilai karakter disiplin.

#### c) Sholat, Mengaji, dan Membaca Al-Quran

Berikut syiir atau bait yang menerangkan tentang sholat, mengaji dan membaca Al-Quran :

بين وایاهی صلاة اجا تو عکو فرینتاه  
ایعکال تانداع جيکات جيکت اجا وکاه  
*yen wayahe sholat ojo tunggu prentah*



*enggal tandang cekat-ceket ojo wegah*

Artinya : Jika sudah waktunya sholat jangan tunggu perintah

Lekas cepat jangan sampai malas

واياه عاجي واياه سكو لاه سيناهو  
كابه ماهو كاتي اكي كلاوان توهو  
*Wayah ngaji wayah sekolah sinau*

*kabeh mau gatekake kelawan tuhu*

Artinya : Jika sudah waktunya ngaji dan sekolah harus belajar

semua itu harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh

كنطوع صبح ايعكال تاغي نولي ادوس  
وضؤ نولي صلاة خشوع ايعكاع باكوس  
*Kenthong subuh enggal tangi nuli adus*

*wudhu nuli sholat khusuk ingkang bagus*

Artinya : Waktu subuh tiba bangun lekas mandi

segera wudhu sholat khusuk yang benar

كنطوع صبح ايعكال تاغي نولي ادوس  
وضؤ نولي صلاة خشوع ايعكاع باكوس  
*Kenthong subuh enggal tangi nuli adus*

*wudhu nuli sholat khusuk ingkang bagus*

Artinya : Waktu subuh tiba bangun lekas mandi

segera wudhu sholat khusuk yang benar

رامفوع صلاة تانداع كاوي افا باهي  
كاع فرايوكا كايا يافوني اوماهي  
*rampung sholat tandang gawe opo bae*

*kang prayugo koyo nyaponi omahe*

Artinya : Selesai sholat mengerjakan pekerjaan apa saja  
seperti contoh menyapu lantai rumah

لامون اورا اييا ماجا - ماجا قرآن  
ناجان ناموع سيطيڪ داديبيا ويريدان  
*lamon ora iyo moco-moco quran*

*najan namung sitik dadio wiridan*

Artinya : jika tidak membersihkan rumah bisa membaca Al Quran

Meskipun sedikit bisa jadi do'a

بودال عاجي اوان بعي سكايبهي  
طاطا كراما لان ادابي فادا باهي  
*Budal ngaji awan bengi sekabehe*

*Thotho kromo lan adabe podo bae*

Artinya : Berangkat ngaji (sore) berangkat sekolah (pagi)

tata krama dan adab santun sama saja

Adapun berbakti sholat, mengaji, dan membaca Al-Quran ini  
merupakan nilai karakter religius.

d) Kerja Keras

Berikut syiir atau bait yang menerangkan tentang kerja keras :

رامفوع صلاة تانداع كاوى افا باهي  
كاع فرايوكا كايا يافونى اوماهي  
*rampung sholat tandang gawe opo bae*

*kang prayugo koyo nyaponi omahe*

Artinya : Selesai sholat mengerjakan pekerjaan apa saja

seperti contoh menyapu lantai rumah

## e) Adab Ketika di Kelas

Berikut syiir atau bait yang menerangkan tentang adab Ketika di kelas :

لامون ارف بودال ميع فامولاعان  
طاطا طاطا ايعكاع راجين كاع رسيكان  
*Lamon arep budal menyang pamulangan*

Thotho-thotho ingkang rajin kang resikan

Kalau akan pergi untuk belajar dalam pendidikan

Mempersiapkan diri dengan rajin, rapih dan kebersihan

نولى فاميت اييو بافاك كانطى سلام  
جواب اييو بافا عليكم السلام  
*Nuli pamit ibu bopo kanthi salam*

Jawab ibu bopoa 'alaikum salam

Lalu pamit pada ibu dan bapak dengan salam,

Jawab ibu dan bapak "Wa'alaikum salam".

دى ساعونى اكيه سيستيك كودو تريما  
سوفايا ايع تمبى دادى ووع اوتاما  
*Disangoni akeh sithik kudu trimo*

Supoyo ing tembe dadi wong utomo

Diberi sangu banyak atau sedikit selalu menerima,

supaya nanti menjadi orang yang utama.

انا فامولاعان كودو تانساه كاتى  
نامفا فيوولاعان علم كاع ويكاتى  
*Ono pamulangan kudu tansah gathi*

Nampo pawulangan ilmu kang wigati

Dalam pendidikan harus belajar tekun dan penuh perhatian,  
menerima ilmu pengetahuan dan ketrampilan.

انا كلاس اجا عانتوك اجا كويون  
واياه عاسو كنا اجا نمن كويون  
*Ono kelas ojo ngantuk ojo guyon*

Wayah ngaso keno ojo nemen guyon

Dalam kelas jangan mengantuk, jangan bersendagurau,  
waktu istirahat boleh tetapi jangan terlalu banyak bergurau.

Adapun Adab ketika di kelas ini merupakan nilai karakter  
disiplin.

f) Cinta Damai

Berikut syiir atau bait yang menerangkan tentang cinta damai :

كارو كانجا اجا بعييس اجا جوداس  
مونداك دى وادانى كانجا اورا واراس  
*Karo konco ojo bengis ojo judes*

Mundak diwadani konco ora waras

Kepada kawan jangan bengis dan jangan judas,

nanti dijuluki kawan orang tidak waras.

g) Adab Ketika Pulang dari Sekolah

Berikut syiir atau bait yang menerangkan tentang adab ketika  
ketika pulang dari sekolah :

بوبار ساعكيع فامولاعان ايعكال موليه  
اجا مامفير - مامفير دولان سلاك علي  
*Bubar saking pamulangan enggal mulih*

Ojo mumpar-mampir dolan selak ngelih

Artinya : Selesai dari kegiatan belajar segera pulang,

jangan mampir bermain hingga rasa lapar datang.

تكان اوماه نولى سالىن سانداعانى

كودو فرناه راجين رافى اتورانى

*Tekan omah nuli salin sandangane*

Kudu pernah rajin rapi aturane

Artinya : Sampai di rumah lalu berganti pakaian,

harus tertib, rajin dan rapi sesuai aturan.

Adapun Adab ketika pulang dari sekolah ini merupakan nilai karakter disiplin.

h) Adab Ketika di Rumah

Berikut syiir atau bait yang menerangkan tentang adab ketika rumah :

كارو دولور كانجا ايعكاع روكون باكوس

اجا كايا كو جيع بلاع ربوت تيكوس

*Karo dulur konco ingkang rukun bagus*

*Ojo koyo kucing belang rebut tikus*

Artinya : Dengan kerabat dan teman rukun dan harmonis itu harus,

Jangan seperti kucing belang berebut tikus.

دادى تورا كودو وروه ايع توراى

دادى انوم كودو روماعصا بوجاهى

*Dadi tuo kudu weruho ing sepuhe*

*Dadi enom kudu rumongso bocahe*

Artinya : Jadi orang tua harus bijaksana,

jadi orang muda harus menghargai yang tua.

لامون بافاك عالم فاعكات سوكيه جايا  
سيرا اجا كومالو عكوع ريع ووع لييا  
*Lamon bop alim pangkat sugih joyo*

*Siro ojo kumalungkung maring wong liyo*

Artinya : Kalau punya orang tua ilmuwan, berpangkat, kaya dan berkuasa,

jangan merasa hebat dari lainnya.

فاعكات كامفاع ميعكات سوكيه كنا موليه  
عالم ايكو كامفاع اوواه مولاه ماليه  
*Pangkat gampang minggat sugih kena mulih*

*Alim iku gampang uwah molah-malih*

Artinya : Pangkat tidak abadi dan kekayaan bisa saja pergi, berilmu bisa berubah silih berganti.

اريكالا سيرا مادف ريع ووع لييا  
كودو اجير اجا مرعوت كايا بايا  
*Arikolo siro madhep ring wong liyo*

*Kudu ajer ojo mrengut koyo boyo*

Artinya : Tatkala kamu berhadapan dengan sesama,

harus ramah jangan merengut seperti buaya.

Adapun Adab ketika di rumah ini merupakan nilai karakter disiplin juga banyak mengandung nilai karakter cinta damai, dan bersahabat.

i) Adab Terhadap Guru

Berikut syiir atau bait yang menerangkan tentang adab terhadap guru :

ماراع كورو كودو توهو لان عابوكتى  
سكابيهي فرينناه باكوس دى تورو تى  
*Marang guru kudu tuhu lan ngebakti*

*Sekabehe perintah bagus dituruti*

Artinya : Kepada guru harus taat dan berbakti,  
semua perintah bagus diikuti.

فيوولاعى عرتينانا كانتى عودى  
نصيحاتى تتفانا ايعكاع مردى  
*Piwulange ngertenono kanthi ngudi*

*Nasihate tetepono ingkang merdi*

Artinya : Ajarannya dimengerti dengan benar dan sungguh hati,  
nasihatnya diikuti dengan penuh sudi.

لاراعانى تبيهانا كانتى يكتى  
سوفايا ايع تمبى سيرا دادى موكتى  
*Larangane tebihonoa kanthi yekti*

*Supaya ing tembe siro dadi mukti*

Artinya : Dengan sungguh menghindari larangannya  
supaya kamu menjadi orang yang berguna.

Adapun Adab terhadap guru ini merupakan nilai karakter religius.

## j) Adab Ketika Ada Tamu

Berikut syiir atau bait yang menerangkan tentang adab ketika ada tamu :

تتكالانى ايبو راما نامفا تامو  
اجا بييايان تيعكاه فولاهانمو  
*Tatkalane ibu rama nampa tamu*

*Ojo biyayakan tingkah polahamu.*

Artinya : Tatkala kedua orang tua menerima tamu,  
harus sopan tingkah lakumu.

اجا يوون دوويت ويداع لان فاعانان  
ريويل بيكا كايا اورا تاهو ماعان  
*Ojo nyuwun duwit wedhang lan panganan*

*Rewel beka koyo ora tau mangan*

Artinya : Jangan minta uang, minuman dan makanan,  
jangan rewel seperti orang kelaparan.

لامون باعث بوتوه كودو صبر ديسيك  
عانتى تامو موندور دادى سيرا بجيك  
*Lamon butuh kudu sabar dhisik*

*Nganti tamu mundur dadi siro becik*

Artinya : Kalau ada perlu harus sabar dulu,  
hingga tamu pulang, senggga baik bagimu.

ارى كالا فادا بوباران تامونى  
اجا نولى رربوتان توراهانى  
*Arikolo podho bubaran tamune*

*Ojo nuli rerebutan turahane*



Artinya : Ketika sudah pulang tamunya,  
jangan berebut sisa hidangannya.

كيا كتيع رربوتان نجس تيبا  
كاوى مالو لامون دى دلغ ووع جابا  
*Koyo keting rerebutan najis tibo*

*Gawe malu lamon dideleng wong jobo*

Artinya : Seperti ikan keting berebut kotoran,  
sehingga kalau dilihat orang sangat memalukan.

كجابا بين بافا داووه : هي اناك كو  
ايكو توراھى ووع عالم كياھى كو  
*Kejobo yen bopo dhawuh he anakku*

*Iku turahe wong ngalim kiyai-ku*

Artinya : Kecuali jika bapakmu menyeru, “Anakku”,  
itu makanan orang ‘alim kiyahi-ku.

باكى راطا ساء دولورمو كبين كابيه  
كاتولاران عالم سوکيه باندا اكيه  
*Bagi roto sakdulurmu keben kabeh*

*Ketularan Alim, sugih bondho akeh*

Artinya : Bagi rata dengan saudaramu semua,  
supaya ikut menjadi ‘alim, kaya dan banyak harta.

نية ايرا نوفرية برکاهى ووع لييا  
اورا نية ربوت توراھى ووع لييا  
*Niat iro nuprih berkahe wong mulyo*

*Ora niat rebut turahe wong liyo*

Artinya : Niat kamu berharap berkah orang mulia,  
tidak berniat berebut sisa makanannya.

Adapun Adab ketika ada tamu ini merupakan nilai karakter disiplin.

k) Bersikap dan Bertingkah Baik

Berikut syiir atau bait yang menerangkan tentang adab ketika ada tamu :

اناک اسلام ایکی ماعصا کودو اواس  
 اجا عانتی لینا معکو مونداک تیواس  
*Anak Islam iki mongso kudu awas.*

*Ojo nganthi lena mengko mundak tiwas*

Artinya : Anak Islam saat ini harus waspada

Jangan sampai terlena, akibatnya kecewa.

لورو علم ایکو فرلو ناعیج بودی  
 أداب اسلام کودو تانساه دی فرسودی  
*Luru ilmu iku perlu nanging budi*

*Adab Islam kudu tansah dipersudi*

Artinya : Menuntut ilmu itu perlu tapi budi

adab Islam harus selalu dipersudi

أکیه بوجاه فینتر ناعیج اورا باکوس  
 بودی فاکرتینی سباب دا کماکوس  
*Akeh bocah pinter nanging ora bagus*

*Budhi pekertine sebab da gembagus*

Artinya : Banyak anak pintar tapi tidak bagus

budi pekertinya, karena merasa bagus.

ربع ووع تووا کاء عرکانی کاء عاجینی  
 ساجاء فینتر دیوی لاعکا کاع مادانی

*Ring wong tua gak ngergani gak ngajeni*

*Sajak pinter dewe longko kang madhani*

Artinya : Kepada orang tua tidak menghargai dan tidak menghormati  
Merasa paling pintar tak ada yang menandingi.

جاری ایکو جارا نیفون ساء فونیکا  
اورا عونو دودو انطلیک کاع مردیکا  
*Jare iku caranepun sak puniko*

*Ora ngono dudu intelek merdeko*

Artinya : Katanya itu sekarang memang caranya  
Jangan begitu bukan intelek merdeka.

عاکم بلا عکون سربان ساروع دادی کوجع  
جاری اورا کباعساءان ایعکاع ماجع  
*Ngagem blangkon serban sarung dadi gujeng*

*Jare ora kebangsaan ingkang majeng*

Artinya : Mengenakan blangkon, sorban, sarung dibiasakan,

Katanya bukan kebanggaan di zaman kemajuan.

ساواع ایکو فاعیران دیفا نکارا  
إمام بونجول تعکو عمر کاع کونجارا  
*Sawang iku pengan Diponegoro*

*Imam bonjol Tengku Umar kang kuncoro*

Artinya : Pandang itu Pangeran Diponegoro,

Imam Bonjol, Tengku Umar yang kuncara.

کابیه فادا بیلا باعسا لان نکارا  
فادا عاکم دستار فانتس بین فرویرا  
*Kabeh podho belo bongso lan negoro*

*Podho ngagem destar pantes yen perwiro*

Artinya : Semua membela bangsa dan negara,  
Semua mengenakan destar, pantas jadi perwira.

كوجع سربان ساسات كوجع إمام بونجول  
ساك كانجاني هي اناك كو اجا طولول  
*Gujeng serban sasat gujeng Imam bonjol*

*Sak kancane he anakku ojo tolol*

Artinya : Mengenakan sorban kebiasaan Imam Bonjol

Dan kawan-kawan, “Hai anakku jangan tolol.

تيمباع كوندول افا اورا لوييه باكوس  
عاكم توتوف سيراه كايا رادين باكوس  
*Timbang gundhul opo ora luwih apik bagus*

*Ngagem tutup sirah koyo raden bagus*

Artinya : Dari pada gundul lebih apik bagus

Pakai tutup kepala seperti Raden Bagus.

كالا - كالا فامير رامبوت ساك كارف مو  
ناعيع كودو ايليع فافان سراووعان مو  
*Kolo-kolo pamer rambut sak karepmu*

*Nanging kudu eling papan sesrawunganmu*

Artinya : Sese kali pamer rambut terserah padamu,

Tetapi ingat di mana tempat keberadaanmu.

كومفول مودا بيذا كومفول كياهييني  
نوجو صلاة كاك فادا ملانجوع نوجوني  
*Kumpul mudho bedo karo pul Kyai-ne*

*Nuju shalat gak podho mlancong nujune*

Artinya : Bersama orang muda beda bersama kyai,

Menuju shalat tidak sama sama dengan melancong pergi.

اورا نولى ملانجوع كوندول صلاة كوندول  
سوان مارا تووا كوندول عيوه كوندول  
*Ora nuli mlancong gundhul shalat gundhul*

*Sowan moro tuwo gundhul nguyuh gundhul*

Artinya : Tidak lalu melancong gundul, shalat gundul.

Bersilatullah gundul, kencing gundul.

Adapun Adab berlagak dan bersikap baik ini merupakan nilai karakter disiplin juga banyak mengandung nilai karakter semangat kebangsaan.

#### 1) Bercita-cita Luhur

Berikut syiir atau bait yang menerangkan tentang bercita-cita luhur :

أناك إسلام كودو جيتا - جيتا لوهور  
كبين دنيا أخيرتى بيسا معمور  
*Anak Islam kudu cita-cita luhur*

*Keben dunia akhirate bisa makmur*

Artinya : Anak Islam harus bercita-cita luhur,

Supaya dunia akhirat bisa makmur.

جوكون علم عمومي لان اكامانى  
جوكون دنيا كانطى بكتى فعيرانى  
*Cukup ilmu umume lan agomone*

*Cukup dunia kanthi bekti pangerane*

Artinya : Cukup ilmu umum dan ilmu agama,

Cukup dunia dan berbakti pada Tuhan Yang Kuasa.

بيصا ميمفين ساك دولورى لان باعسانى

توموجو ريع راهارجا لان كامولياني

*Bisa memimpin sakdulure lan bongstone*

*Tumuju ring raharjo lan kamulyone*

Artinya : Bisa memimpin saudara dan bangsanya,

menuju kesejahteraan dan kemuliaannya.

ايكو كابييه اورا كامفاع لكسانانى

لامون اورا كاويت جيليك تا جيتانى

*Iku kabeh ora gampang leksonone*

*Lamon ora kawit cilik to-citone*

Artinya : Itu semua tidak mudah dilaksanakan,

Kalau tidak dari kecil dicita-citakan.

جيتا جيتا كودو دى كانطى كومركوت

عودى علم سرطا فكرتى كاع فاتوت

*Cito-cito kudu dikanthi gumergut*

*Ngudhi ilmu sarto pakerti kang patut*

Artinya : Cita-cita harus diusahakan dengan gemergut,

Menuntut ilmu serta pekerti yang patut.

كيتا ايكي باكال تينيعكال ووع تووا

اورا كنا اورا كيتا مسطى مووا

*Kito iki bakal tininggal wong tuwo*

*Ora keno ora kito mesthi nuwo*

Artinya : Kita bakal ditinggalkan orang tua

Tidak bisa tidak semua kita pasti semakin tua

كجابا بين سيرا كابييه رضا مبونتوت

سلاو اسی اعون ودوس یکل فجوت

*Kejobo yen siro kabeh ridho mbuntut*

*Selawase angon wedhus nyekel pecut*

Artinya : Kecuali jika kamu semua ridho membuntut,

Selamanya menggembala kambing pegang pecut.

سیرا رضا کونجیک جیکار سلا مینی

کافر ایرا منتول – منتول لو عکوهانی

*Sira ridho nggocik cekar selamine*

*Kafir iro mentul-mentul lungguhane.*

Artinya : Kamu ridho menumpang cekar selamanya,

Kafir kamu sangat tinggi kedudukannya.

اورا یلا اعون ودوس نومفاک جیکار

اسال جیتا - جیتا علم بیصا نکار

*Ora selo angon wedhus numpak cekar*

*Asal cito-cito ilmu biso nenggar*

Artinya : Tiada sempat menggembala kambing menumpang cekar,

Asalkan cita-cita ilmu bisa dikejar.

نبی کیتا کالا تیمور فاعون میندو

ایع تمبینی فاعون جالما کاع سمبادا

*Nabi kita kolo timur pangon mendho*

*Ing tembene pangon jalmo kang sembodo*

Artinya : Ketika masih usia anak Nabi kita seorang penggembala,

Pada akhirnya menjadi pemimpin yang sembada.

ابو بکر صدیق ایکو باکول ماسار

ناعیع ناٹا ماشاراکات اورا ساسار

*Abu bakar sidik iku bakul masar*

*Nanging noto masyarakat ora saras*

Artinya : Abu Bakar Ash-Shiddiq itu seorang sodagar,

Tetapi bisa mengatur masyarakat dengan benar

على ابو طالب باقول كايو باكار  
ناعيع تاعكاس بين دادى فاعليما فراع  
*Ali Abu Thalib bakul kayu bakar*

*Nanging tangkas yen dadi paglimo besar*

Artinya : Ali Abi Thalib pedagang kayu bakar,

Tetapi tangkas ketika menjadi Panglima Besar.

m)Cinta Tanah Air

Berikut syiir atau bait yang menerangkan tentang adab ketika  
ada tamu :

لامون كيتا فادا كاتكان سجانى  
اورا ليوات سيرا كابيه فميفينى  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJJ AHMAD SIDDIQ  
JEMBER

*Lamon kito podho katekan sejane*

*Ora liwat siro kabeh pemimpine*

Artinya : Kalau kita sudah sampai waktunya,

Tidak lewat semua kamu pemimpinnya.

نكارامو بوتوه منترى بوتوه مُفتى  
بوتوه قاضى قاتيه ستين لان بوفاتى  
*Negoromu butuh menteri butuh mufti*

*Butuh kadi, patih, setten lan bupati*

Artinya : Negaramu butuh menteri butuh mufti,

Butuh Qadhi , patih dan bupati.



بوتوه دوکتر بوتوه میستر ایعکاع فینتر  
علم اکاما کاع نونتون لاکو بنر  
*Butuh dokter, butuh Mister ingkang pinter*

*ilmu agomo kang nuntun laku bener*

Artinya : Butuh dokter butuh mister yang pintar,

Ilmu agama yang menuntun laku benar.

بوتوه کورو لان کیاھی کاع لیناعکوع  
میلو عاتور نکارانی اورا کو طاع  
*Butuh guru lan Kyai kang linangkung*

*Melu ngatur negorone ora ketung*

Artinya : Butuh guru dan Kiyai yang linangkung,

Ikut mengatur negaranya tak berhitung.

ایکو کابیہ سافا مانیہ کاع عایاهی  
لامون اورا اناک کیتا کاع یاکوھی  
*Iku kabeh sopo maneh kang ngayai*

*Lamon ora anak kito kang nyaguhi*

Artinya : Itu semua siapa lagi yang berupaya,

Kalau bukan anak kita yang berdaya.

n) Jujur

Berikut syiir atau bait yang menerangkan tentang adab ketika  
ada tamu :

واحد هاشم سانتری فوندو کاء سکولاه  
دادی منتری کارو لییان اورا کالاه  
*Wahid Hasyim santri pondok gak sekolah*

*Dadi mentri karo liyan ora kalah*

Artinya : Wahid Hasyim santri pondok tak sekolah,  
Menjadi menteri dengan yang lain tidak kalah.  
berpegang ilmu dan berlaku jujur.

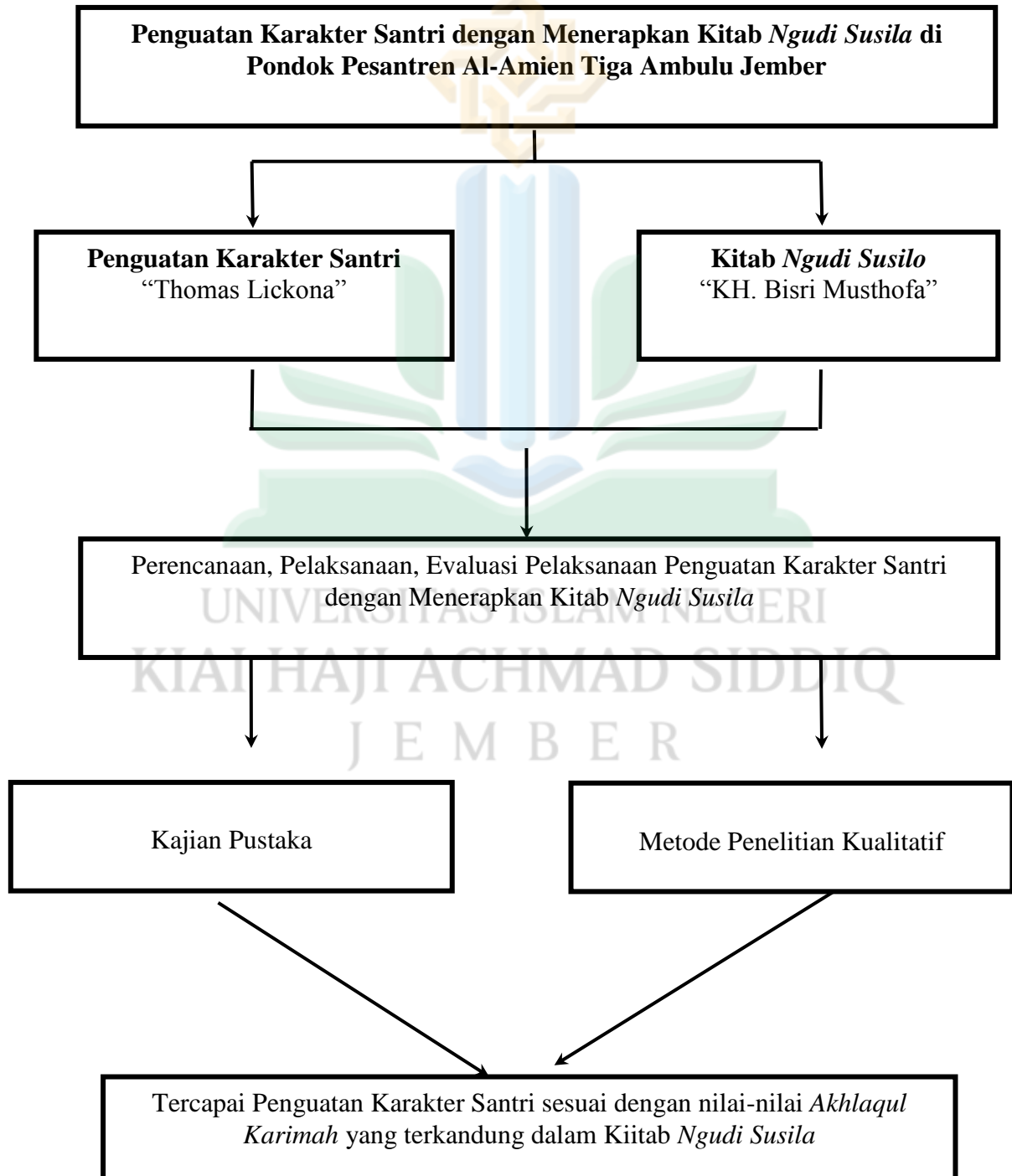
Berdasarkan uraian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa nilai-nilai karakter yang diterapkan adalah Nilai religius, disiplin, jujur, kerja keras, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bercita-cita luhur.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### C. KERANGKA KONSEPTUAL

Tabel 2.4 Kerangka Konseptual



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif (*qualitative research*).<sup>41</sup> Penelitian ini dipilih oleh peneliti dengan alasan peneliti ingin eksplorasi dan memahami secara detail tentang penguatan karakter santri dengan menerapkan Kitab *Ngudi Susila* di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu Jember. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus.<sup>42</sup> Jenis ini dipilih dengan tujuan untuk mengkaji secara detail proses penguatan karakter santri dengan menerapkan Kitab *Ngudi Susila* di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu Jember.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu Jember, tepatnya di Jl. Ambulu No.23, Sabrang, Kec. Ambulu, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Alasan penulis memilih lokasi penelitian ini adalah karena pondok pesantren Al-Amien Tiga ini sangat unik dengan menerapkan Kitab *Ngudi Susila* sebagai bahan dasar penguatan karakter santri, dengan melibatkan seluruh unsur pondok pesantren dalam pelaksanaan penguatan

---

<sup>41</sup> John W. Cresswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*, (USA : Sage Publication, 1998), 54. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian untuk mendeskripsikan, mengeksplorasi, dan memahami sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian ini dilakukan melalui pengamatan sekurang-kurangnya selama 1 bulan, kemudian melakukan dokumentasi dan analisis penelitian.

<sup>42</sup> John W. Cresswell, *Qualitative Inquiry and Research Design*...., 73. Studi kasus ini fokus untuk memahami dan mengkaji secara mendalam sebuah peristiwa atau kejadian, aktivitas perorangan, kelompok, program, organisasi, budaya, agama, daerah, bahkan negara. Bentuk studi kasus berupa eskriptif, eksplorasi, dan eksplanatori.

karakter santri. Sementara sistem yang digunakan di pondok pesantren ini adalah terintegrasi dan terpadu, dengan memadukan seluruh kegiatan, mata pelajaran, dengan penguatan karakter santri.<sup>43</sup>

### C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Kehadiran peneliti sebagai instrument kunci (*Key Instrument*)<sup>44</sup> yang wajib hadir ke lapangan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus masalah. Sementara tugas peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.<sup>45</sup> Adapun kehadiran peneliti dalam penelitian ini diawali pada tanggal 1 April 2024 sampai dengan 6 Mei 2024. Tujuannya untuk mengetahui lebih dalam tentang penguatan karakter santri dengan menerapkan Kitab *Ngudi Susila* di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu.

### D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau apa saja yang berkaitan dengan penelitian yang dapat memberikan informasi yang sangat penting dalam penelitian.<sup>46</sup> Penentuan subjek penelitian (informan) dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*.<sup>47</sup> Yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan kondisi dan sejauh mana

---

<sup>43</sup> Observasi, Pondok Pesantren Al-Amien Tiga, 19 April 2024

<sup>44</sup> John W. Cresswell, *Qualitative Inquiry and Research Design*...., 186. Peneliti adalah sebagai instrument utama, dimana peran peneliti sangat penting dalam pengumpulan data dengan memeriksa dokumen, mengamati perilaku, dan mewawancarai informan sendiri.

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 121.

<sup>46</sup> Arikunto Suharsimi, *Prodedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), 172.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: alfabeta, 2014), 216.

informan tersebut mengerti serta terlibat langsung dalam penelitian tentang penguatan karakter santri dengan menerapkan Kitab *Ngudi Susila* di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu.

Beberapa subyek penelitian (Informan) dalam penelitian ini adalah :

1. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Amin Tiga Ambulu yaitu Kyai Moh. Jazuli Amanu;
2. Kepala Pondok Pesantren Al-Amin Tiga Ambulu yaitu Agus Fuad Akhsan;
3. Wakil Kepala Pondok Pesantren Al-Amin Tiga Ambulu yaitu Agus Dzihni Mutawakkil 'Alallah;
4. Sie. Pendidikan dan Hubungan Santri Pondok Pesantren Al-Amin Tiga Ambulu yaitu Zainul Muammar;
5. Tenaga pendidik dan kependidikan (*Ustadz*) Pondok Pesantren Al-Amin Tiga Ambulu yaitu Moh. Darul Ulum dan Moh. Murtadlo;
6. Beberapa Santri di Pondok Pesantren Al-Amin Tiga Ambulu.

#### **E. Sumber Data**

Sumber data dalam sebuah penelitian merupakan hal penting yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam metode pengumpulan data. Selain jenis data, sumber data adalah subyek penelitian tempat data berada. Sumber data dapat berupa benda, gerak manusia, tempat dan sebagainya.<sup>48</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan data primer. Sumber data primer dari penelitian ini diperoleh dari:

<sup>48</sup> Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, ( Yogyakarta : Andi, 2010), 43.

1. Wawancara terhadap informan yang diantaranya adalah Pengasuh, Wakil pengasuh, kepala pondok, Sie. Pendidikan dan Hubungan Santri, tenaga pendidik dan kependidikan (*Ustadz*), serta beberapa peserta didik atau santri di Pondok Pesantren Al-Amin Tiga Ambulu;
2. Observasi dan catatan lapangan saat pelaksanaan layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Amin Tiga Ambulu;
3. Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penerapan penguatan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Amin Tiga Ambulu.

#### F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa tehnik, yaitu ; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai dan sesuai dengan fokus penelitian.

##### 1. Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung di lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas subyek penelitian.<sup>49</sup> Jenis observasi dibagi menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan non partisipan.<sup>50</sup> Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, artinya peneliti hanya mengamati dan tidak berpartisipasi langsung dalam kegiatan.

Data yang diperoleh dari tehnik observasi adalah:

- a. Proses perencanaan penguatan karakter santri dengan menerapkan *syi'ir jawa Ngudi Susila* di Pondok Pesantren Al-Amin Tiga;

<sup>49</sup> John W. Cresswell, *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 186.

<sup>50</sup> Mundir, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember : STAIN Jember Press, 2013), 186.

- b. Proses pelaksanaan penguatan karakter santri dengan menerapkan syi'ir jawa *Ngudi Susila* di Pondok Pesantren Al-Amin Tiga;
- c. Proses evaluasi dalam pelaksanaan penguatan karakter santri dengan menerapkan syi'ir jawa *Ngudi Susila* di Pondok Pesantren Al-Amin Tiga.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti dengan melalui dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dan informan terwawancara.<sup>51</sup> Melalui teknik wawancara, peneliti bisa merangsang responden agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas. Dengan teknik wawancara peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terfikirkan dalam rencana penelitiannya.<sup>52</sup>

Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur (*Semistruktur Interview*) dimana dalam pelaksanaannya lebih memiliki kebebasan. Adapun data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik ini adalah:

- a. Informasi tentang perencanaan penguatan karakter santri dengan menerapkan Kitab *Ngudi Susila* di Pondok Pesantren Al-Amin Tiga yang berupa transkrip wawancara;

---

<sup>51</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

<sup>52</sup> John, *metodologi penelitian dan pendidikan*,(Surabaya: Usama Offset Prining,1982),213.



- b. Informasi tentang pelaksanaan penguatan karakter santri dengan menerapkan syi'ir jawa *Ngudi Susila* di Pondok Pesantren Al-Amin Tiga yang berupa transkrip wawancara;
- c. Informasi proses evaluasi dalam pelaksanaan penguatan karakter santri dengan menerapkan syi'ir jawa *Ngudi Susila* di Pondok Pesantren Al-Amin Tiga yang berupa transkrip wawancara.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen merupakan catatan tertulis yang berfungsi sebagai sumber data. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Data yang didapat dari tehnik dokumentasi ini antara lain:

1. foto wawancara;
2. Visi Misi Pondok Pesantren;
3. Foto bangunan fisik; dokumen penting yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penguatan karakter santri dengan menggunakan Kitab *ngudi susila* di pondok pesantren Al-Amien Tiga serta dokumen pendukung lainnya.

## G. ANALISIS DATA

Data dianalisis dengan menggunakan tiga langkah: Koleksi data (*data Collection*), kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and*

*verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana akan diterapkan sebagaimana berikut:

1. Koleksi Data (*Data Collection*)

Tahap awal dari sebuah penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan berbagai tehnik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Kondensasi data (*Data condensation*)

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan yang tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya.<sup>53</sup> Kondensasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan memilah data dan mengolah data tanpa mengurangi temuan di lapangan agar lebih padat dan bermakna.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, flowchart dan lain sebagainya. Peneliti melakukan penyajian data yang berkaitan dengan fokus penelitian dalam bentuk uraian atau teks dalam bentuk naratif.<sup>54</sup> Adapun data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data temuan di lapangan atau hasil penelitian yang berkaitan dengan

---

<sup>53</sup> Matthew B. Miles et.al. *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook, Thirt Edition*, (California: Sage Publication, 2014), 31-33.

<sup>54</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 208.

penguatan karakter dengan menerapkan Kitab *Ngudi Susila* di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga.

#### 4. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*)

Verifikasi data merupakan Langkah terakhir dalam menganalisis data. Verifikasi data dilakukan untuk mengetahui sejauh mana data sudah benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan atas fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>55</sup> Adapun verifikasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan menarik kesimpulan dari hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil penelitian ini diverifikasi dengan menyertakan bukti-bukti yang valid, agar kesimpulan data kredibel dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah.

### H. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berimplikasi pada hasil akhir penelitian. Dalam proses pengecekan keabsahan data peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan menggunakan Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik dan *Member Check*.<sup>56</sup>

#### 1. Triangulasi Sumber

Teknik triangulasi sumber ini dilakukan oleh peneliti untuk mengecek keabsahan data yang diterapkan mengenai penguatan karakter santri kepada pengurus Pondok Pesantren Al-Amin Tiga Ambulu yaitu

<sup>55</sup> M. Djamil, *Paradigma Penelitian Kualitatif ...*, 149.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung, Alfabeta, 2011), 121

Kyai Moh. Jazuli Amanu, Kepala Pondok Pesantren Al-Amin Tiga Ambulu yaitu Agus Fuad Akhsan, Wakil Kepala Pondok Pesantren Al-Amin Tiga Ambulu yaitu Agus Dzihni Mutawakkil 'Alallah, Sie. Pendidikan dan Hubungan Santri Pondok Pesantren Al-Amin Tiga Ambulu yaitu Zainul Muammar, Tenaga pendidik dan kependidikan (*Ustadz*) Pondok Pesantren Al-Amin Tiga Ambulu yaitu Moh. Darul Ulum dan Moh. Murtadlo, Beberapa Santri di Pondok Pesantren Al-Amin Tiga Ambulu.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, peneliti mengkroscek data yang diperoleh mengenai penguatan karakter santri dengan menerapkan Kitab *Ngudi Susila* di Pondok Pesantren Al-Amin Tiga Ambulu Jember dengan mencocokkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dikuatkan dengan dokumen hasil wawancara dari informan satu dengan yang lainnya.

## 3. *Member check*

Pada teknik ini peneliti melakukan dengan cara menyambungkan kembali data atau temuan kepada informan atau pemberi informasi untuk diadakan pengecekan data, setelah data terkumpul diolah dan diinterpretasikan menjadi sebuah kesimpulan, maka hasil temuan tersebut peneliti serahkan kepada pengasuh untuk mencermati data yang sudah

disimpulkan peneliti, apakah sesuai dengan kenyataan dilapangan atau tidak.<sup>57</sup>

## I. TAHAPAN-TAHAPAN PENELITIAN

Pada bagian ini diuraikan tentang rentetan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pra penelitian, tahap penelitian lapangan dan tahap analisis data.

### 1. Tahap pra penelitian

#### a. Memilih lokasi penelitian

Sebelum melakukan kegiatan penelitian, peneliti memilih terlebih dahulu lapangan atau lokasi penelitian yang terkait dengan judul penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi lapangan penelitian di Pondok Pesantren Al-Amin Tiga.

#### b. Menyusun rencana penelitian (proposal)

Pada tahap ini peneliti akan membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, seperti mengumpulkan permasalahan yang dapat diangkat sebagai judul penelitian. Kemudian dilanjutkan pada pengajuan judul, pembuatan matrik penelitian yang kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, hingga pada tahap penyusunan proposal sampai diseminarkan.

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 127.

c. Pengurusan surat ijin penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat resmi, maka dalam pelaksanaan kegiatan penelitian diperlukan penyertaan surat izin dari pihak fakultas yang ditujukan kepada pihak lembaga tempat penelitian berlangsung.

d. Menilai Lapangan

Setelah surat perizinan diserahkan kepada lembaga terkait dan telah mendapatkan respon positif atau diizinkan untuk melaksanakan kegiatan penelitian di lokasi lembaga terkait, maka selanjutnya peneliti melakukan penelitian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan penelitian dan lingkungan informan. Hal ini dilakukan agar selama penelitian berlangsung kedepannya dapat mempermudah peneliti dalam menggali dan memperoleh data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti memilih beberapa informan yang memiliki keterkaitan langsung dengan judul penelitian. Informan dipilih berdasarkan kriteria yakni memiliki pengetahuan yang mendalam terkait data yang hendak digali oleh peneliti. Hal ini dilakukan agar peneliti secara tepat memperoleh data dilapangan terhadap pihak yang memiliki hubungan atau keterkaitan langsung dengan penelitian.

- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian yang dibutuhkan dalam pengumpulan data

Setelah tahap penyusunan rancangan penelitian hingga tahap memilih dan memanfaatkan informan, maka tahap selanjutnya adalah menyiapkan beberapa peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian. Diantaranya seperti buku catatan, alat tulis, buku referensi, alat perekam dan lain sebagainya.

## 2. Tahap Penelitian Lapangan

Pada saat turun langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data dengan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, aktifitas pada tahap penelitian lapangan ini meliputi langkah berikut:

- a. Memberikan informasi mengenai maksud dan tujuan kehadiran peneliti;
- b. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian;
- c. Memasuki lapangan/lokasi penelitian;
- d. Mengumpulkan informasi atau data yang dibutuhkan.

## 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini aktifitas yang akan dilakukan adalah:

- a. Data yang sudah terkumpul dianalisis secara keseluruhan dideskripsikan dalam bentuk teks;
- b. Menyusun data;

- c. Penarikan kesimpulan atas data yang sudah dikumpulkan;
- d. Kritik dan Saran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## **BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS**

### **A. PAPARAN DATA DAN ANALISIS**

Pada paparan data dan analisis memuat uraian tentang data dan hasil penelitian yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan – pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Hasil analisis data yang merupakan hasil penelitian disajikan dalam bentuk pola, cara, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data.<sup>58</sup>

Pada paparan data dan analisis ini peneliti fokus terhadap data yang telah peneliti kumpulkan dengan berbagai metode pengumpulan data. Fokus peneliti hanya terhadap focus penelitian yang telah dipaparkan, diantaranya :

1) Perencanaan penguatan karakter santri dengan menerapkan Kitab *Ngudi Susila* di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu; 2) Pelaksanaan penguatan karakter santri dengan menerapkan Kitab *Ngudi Susila* di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu; 3) penguatan karakter santri dengan menerapkan Kitab *Ngudi Susila* di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu.

#### **1. Perencanaan Penguatan Karakter Santri Dengan Menerapkan Syi'ir *Ngudi Susila* di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu**

Berdasarkan pada pengamatan, wawancara, dokumentasi serta observasi mengenai perencanaan penguatan karakter santri dengan menerapkan Kitab *ngudi susila* di pondok pesantren Al-Amien tiga

---

<sup>58</sup> Shofkhatin Humaidah,dkk, *Pedoman Karya Ilmiah Pascasarjana UINKHAS Jember*, (Jember; UINKHAS,2022), hlm. 50.

Ambulu. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan K. Muhammad Jazuli Amanu selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Amien Tiga, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Pondok pesantren Al-Amien Tiga ini menekankan terhadap akhlak. Meskipun begitu, *madrasah diniyah, wetonan, sorogan* juga tidak terlupakan. Agar semua itu dapat berjalan dengan selaras, maka kita membutuhkan suatu perencanaan yang matang dengan melibatkan seluruh elemen internal dan eksternal. Mulai dari pengamatan, menentukan tujuan didirikannya pondok pesantren ini, menentukan visi misi, merumuskan tujuan, kewajiban dan larangan santri, membuat strategi yang sesuai dengan keadaan kita, setelah itu barulah kita menentukan bentuk-bentuk kegiatannya.”<sup>59</sup>

Setelah memaparkan mengenai perencanaan pondok pesantren Al-Amien Tiga K. Mochammad Jazuli Amanu menjelaskan tentang perencanaan penguatan karakter santri dengan menerapkan *Kitab ngudi susila*, sebagai berikut :

“Kalau perencanaan penguatan karakter santri menggunakan *syi'ir* itu, yang jelas syiir tersebut harus selaras dan terpadu dalam pelajaran pada kurikulum pondok pesantren, selaras dengan manajemen pondok pesantren, selaras dengan segala kegiatan pondok pesantren, dan juga harus selaras dengan seluruh prinsip guru-guru pondok, pengurus pondok, juga pengasuh dalam memberikan *uswatun hasanah*.”<sup>60</sup>

Perencanaan penguatan karakter santri direncanakan dalam tujuh tahap. *Pertama*, melakukan observasi terhadap lingkungan pondok pesantren dan lingkungan masyarakat. *Kedua*, perencanaan visi dan misi. *Ketiga*, merumuskan tujuan, tata tertib, larangan, kewajiban serta sanksi (*Ta'zir*) santri. *Keempat*, merumuskan kurikulum yang terpadu serta

<sup>59</sup> K. Moch. Jazuli, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Amien Tiga, 19 Maret 2024

<sup>60</sup> K. Moch. Jazuli, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Amien Tiga, 19 Maret 2024

menjadikan kitab-kitab salaf sebagai sumber pembentukan akhlak/karakter santri dengan Kitab *Ngudi Susila* sebagai pondasi dasar dan rujukan dasar karakter santri. *Kelima*, merancang strategi pelaksanaan penguatan karakter yang terintegritas dan terpadu. *Keenam*, pelaksanaan penguatan karakter santri dengan menerapkan Kitab *Ngudi Susila* yang terintegritas dan terpadu. *Ketujuh*, Melakukan evaluasi perkembangan karakter santri

#### 1. Observasi

Dalam proses observasi ini, Pondok Pesantren Al-Amien Tiga meng-observasi lingkungan masyarakat, budaya masyarakat, lingkungan pondok pesantren yang dilakukan oleh pengasuh dan para pembina pondok pesantren Al-Amien Tiga, sehingga mendapatkan kesimpulan bahwa penguatan karakter santri yang cocok di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga yaitu dengan menggunakan dasar Kitab *Ngudi Susila*.

Alasannya, karena pondok pesantren Al-Amien Tiga dan lingkungan masyarakat sekitar menggunakan budaya jawa yang sangat melekat seperti berbahasa jawa dan sebagainya. Serta, santri yang *Muqim* di pondok pesantren Al-Amien Tiga rata-rata berawal dari anak yang baru saja lulus Sekolah Dasar. Hal ini dapat dibuktikan dengan buku induk santri, dari 180 santri *muqim*, sebanyak 173 santri baru yang *muqim* sejak lulus Sekolah Dasar.<sup>61</sup> Sehingga, dengan mengkaji Kitab *Ngudi Susila* yang berisi syiir

<sup>61</sup> Observasi, Pondok Pesantren Al-Amien Tiga, 19 Maret 2024

jawa, dan Kitab *Ngudi Susila* tersebut sangat mudah dipahami oleh santri-santri baru yang belum menguasai pelajaran baca tulis kitab kuning, serta Kitab *Ngudi Susila* yang menggunakan ritme, juga dapat menambah ketertarikan santri terhadap kitab tersebut.<sup>62</sup>

## 2. Tujuan, Visi dan Misi

Setelah melakukan observasi, pengasuh dan para pembina melakukan perumusan tujuan, visi serta misi pondok pesantren. Tujuannya, dengan visi misi yang jelas, maka akan mempermudah dalam mempengaruhi cara pandang para guru, walisantri, masyarakat, dan santri itu sendiri. Dengan visi misi dan tujuan yang jelas, semua unsur dalam pondok pesantren lebih mudah terintegrasi dan terpadu. Sehingga, juga lebih mudah dalam mencapai tujuan tertentu, yaitu penguatan karakter santri. Hal ini selaras dengan pernyataan Masyhud dan Khusnurridlo dalam buku yang ditulis oleh Cahyono, tentang sistem pendidikan karakter secara menyeluruh, meliputi ; prinsip – prinsip pendidikan, materi pelajaran dan metode pengajaran, tujuan pendidikan, kehidupan santri dan Kiai, serta hubungan keduanya.<sup>63</sup>

Adapun Visi Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Amien

Tiga adalah :

<sup>62</sup> Ki Fudyatarta, *Membangun Kepribadian dan Watak Bangsa Indonesia* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), 342.

<sup>63</sup> Heri Cahyono, “Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren: Sebagai Strategi Menumbuhkan Nilai Karakter”, *At-tajdid*, Vol.1, No.1, Januari – Juni 2017, 36.

## a) Visi

Terwujudnya Santri yang bertaqwa, berakhlakul karimah,  
*Ala Ahlissunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah.*

## b) Misi

*Pertama*, menyelenggarakan Pendidikan yang berlandaskan pada nilai- nilai Agama dan Akhlakul Karimah; *Kedua*, Mengembangkan potensi Santri yang berjiwa Mandiri, dan religious. *Ketiga*, Menyiapkan Santri yang memiliki jiwa berbangsa dan bernegara.

## c) Tujuan

*Pertama*, menciptakan Alumni yang berpegang teguh pada nilai - nilai Agama Islam *Ala Ahlissunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah*; *Kedua*, menciptakan Alumni yang berkualitas dan berakhlakul karimah; *Ketiga*, menciptakan Alumni yang memiliki jiwa berbangsa dan bernegara.<sup>64</sup>

Sebagaimana dokumen Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Amien Tiga *terlampir*.

## 3. Perumusan Tata Tertib, larangan, kewajiban serta Sanksi Santri

Setelah menentukan Visi, Misi, dan Tujuan, pengasuh serta para pembina pondok pesantren mengajak para pengurus untuk merumuskan Tata Tertib, Kewajiban, Larangan, serta Sanksi Santri. Tujuannya agar dalam pelaksanaan penguatan karakter

<sup>64</sup> Observasi, Pondok Pesantren Al-Amien Tiga, 19 Maret 2024

santri semua yang dilakukan oleh unsur-unsur pondok pesantren Al-Amien Tiga menjadi terarah, tidak ada sanksi diluar yang telah ditentukan, tidak ada kewajiban selain yang telah ditentukan, dan tidak ada tata tertib selain yang telah ditentukan.

a) Tata Tertib

Adapun Tata Tertib Pondok Pesantren Al-Amien Tiga sebagai berikut :

- 1) Mendaftarkan diri di kantor selambat-lambatnya 3 hari setelah kedatangan;
- 2) Mengikuti tes masuk pondok pesantren;
- 3) Jika keluar lingkungan pondok memakai seragam pondok;
- 4) Segera melapor kepada pengurus apabila mengetahui kejadian yang tidak diinginkan;
- 5) Izin kepada pengurus apabila pulang atau keluar dari batas pondok sesuai dengan ketentuan;
- 6) Memohon izin kepada pengasuh dengan disertai walinya bagi santri yang mengahiri belajar (boyong).

b) Kewajiban Santri

Adapun Tata Tertib Pondok Pesantren Al-Amien Tiga sebagai berikut :

- 1) Beriman kepada Allah;
- 2) Berakhlakul karimah;

- 3) Taat kepada pengasuh, pengurus, dan peraturan pondok, madrasah atau asrama;
- 4) Mengikuti sekolah serta membayar iuran yang telah ditentukan kecuali yang telah dinyatakan lulus / tamat sekolah dipondok pesantren Al-Amien;
- 5) Mengikuti pengajian wajib weton sorogan sesuai kemampuan;
- 6) Mengikuti sholat berjamaah dan mengikuti roan umum;
- 7) Memiliki sopan santun tinggi terhadap sesama terutama terhadap tamu;
- 8) Menjaga nama baik pondok serta menjaga keamanan dan ketertiban pondok dimanapun berada.

c) Larangan Santri

Adapun larangan Pondok Pesantren Al-Amien Tiga sebagai berikut :

- 1) Tidak taat terhadap aturan, tata tertib, kewajiban santri;
- 2) Melanggar peraturan Syar'ī seperti ghosob, zina, mencuri, dll;
- 3) Beramai-ramai dan bergurau pada jam 12 malam lebih atau pada waktu Sholat;
- 4) Membuat kacau, pertengkaran dan main hakim sendiri di dalam lingkungan dan di luar lingkungan pondok;
- 5) Tidur di luar wilayah pondok pesantren;

- 6) Menempelkan pengumuman atau yang sejenisnya tanpa seizing pengurus;
- 7) Menyinggung dan atau mengganggu orang lewat terutama pada tamu;
- 8) Berpenampilan yang tidak selayaknya santri;
- 9) Bergurau dengan yang bukan muhrim;
- 10) Merokok bagi santri yang masih di bawah umur;
- 11) Memiliki dan atau menggunakan benda tajam, atau alat malahi (mainan, alat music) dan alat komunikasi seperti HP;
- 12) Mengikuti organisasi diluar pondok yang berhubungan dengan orang desa;
- 13) Keluar pondok, melompat pagar, duduk di tepi jalan, di depan toko dan mencorat-coret fasilitas pondok dan madrasah;
- 14) Membaca atau menyimpan bacaan, gambar atau sejenisnya yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran.

d) Sanksi Santri

Adapun Sanksi bagi yang melanggar di pondok pesantren Al-Amien Tiga, sesuai dengan dokumentasi yang peneliti lakukan, sebagai berikut ; “Sanksi santri akan dipertimbangkan dengan seberapa berat langgaran yang telah dilakukan”. Untuk sanksi tidak ditulis secara merinci, alasannya, karena menghindari perasaan intimidasi terhadap santri. Sebagai bahan



pertimbangan sanksi santri adalah pelanggaran yang dilakukannya. Dan pengurus berkomunikasi terhadap kepala pondok untuk mempertimbangkan sanksi apa yang sesuai dengan pelanggaran tersebut.<sup>65</sup>

Sebagaimana dokumen tata tertib, kewajiban, larangan, dan sanksi santri Pondok Pesantren Al-Amien Tiga *terlampir*.

#### 4. Perumusan Kurikulum

Tahapan selanjutnya dalam perencanaan penguatan karakter santri di pondok pesantren Al-Amien Tiga adalah perumusan kurikulum. Dalam tahap ini, pengasuh berkoordinasi dengan para *asatidz* (dewan guru) untuk merumuskan kurikulum, menentukan kitab-kitab salaf yang berisikan nilai-nilai akhlak yang akan dikaji atau dijadikan mata pelajaran dengan menjadikan kitab *Ngudi Susila* sebagai rujukan dasar atau pondasi Akhlak para santri.

Adapun kurikulum di pondok pesantren Al-Amien Tiga sebagai berikut :

**Tabel 5.1**  
**Kelas : I Ibtidaiyah**

No	Pelajaran	Ma'khod
1	Al-Quran	-
2	Kitabah/Khod	Buku Kitabah
3	Pego	Panduan Penulisan Pego
4	Akhlak	Ngudi Susila

<sup>65</sup> Observasi, Pondok Pesantren Al-Amien Tiga, 20 Maret 2024.

**Tabel 5.2**  
**Kelas : II Ibtidaiyah**

No	Pelajaran	Ma'khod
1	Al-Quran	-
2	Akhlak	Ngudi Susilo
3	Fiqih	Mabadi Fiqih Juz 1
4	Pego	Panduan Penulisan Pego

**Tabel 5.3**  
**Kelas : III Ibtidaiyah**

No	Pelajaran	Ma'khod
1	Al-Quran	-
2	Tauhid	'Aqidatul Awam
3	Fiqih	Mabadi Juz 2
4	Safinah 3	Kitab Safinah 3
5	Tajwid	Hidayatus Shibyan
6	Akhlak	Ngudi Susilo

**Tabel 5.4**  
**Kelas IV Ibtidaiyah**

No	Pelajaran	Ma'khod
1	Nahwu	Syair Nahwu (Hidayatul Athfal)
2	Tauhid	Ibrohim Bajuri
3	Fiqih	Mabadi Juz 3-4
4	Shorof	Qowaidul I'lal
5	Tarikh	Khulashoh Juz 1
6	Akhlak	Taisirul Kholaq

**Tabel 5.5**  
**Kelas V Ibtidaiyah**

No	Pelajaran	Ma'khod
1	Nahwu	Taqrirat Jurumiyah
2	Tauhid	Syarah Ibrahim Bajuri
3	Fiqih	Taqrib Juz 1
4	Shorof	Tashrif Ishtilahi
5	Tarikh	Khulashoh Juz 2
6	Akhlak	Targhib Wat Tarhib

**Tabel 5.6**  
**Kelas VI Ibtidaiyah**

No	Pelajaran	Ma'khod
1	Nahwu	Taqrirat 'Imrithi
2	Tauhid	Syarah Ibrahim Bajuri
3	Fiqih	Taqrib Juz 2
4	Shorof	Qowaidul Shorfiyah
5	Maqsud	Nadhom Maqsud / Tashrif Lughowi
6	Akhlaq	Ta'limul Mutaalim

**Tabel 5.7**  
**Kelas I Tsanawiyah**

No	Pelajaran	Ma'khod
1	Nahwu	Alfiyah Ibnu Malik I
2	Fiqih	Fathul Qorib 1
3	Qowaidul I'rob	Qowaidul I'rob
4	Falaq	Kitab Falak Kudus
5	Akhlak	Bidayatul Hidayah

**Tabel 5.8**  
**Kelas II Tsanawiyah**

No	Pelajaran	Ma'khod
1	Nahwu	Alfiyah Ibnu Malik II
2	Fiqih	Fathul Qorib 2
3	Hisab	Fathu Roufil Mannan
4	Faroid	-

Sebagaimana dokumen kurikulum *terlampir*.

Berdasarkan data tersebut, kita dapat melihat bahwa kurikulum yang digunakan di pondok pesantren Al-Amien Tiga terintegrasi dan terpadu. Bahwa dari seluruh kelas memiliki kitab Akhlak yang dijadikan mata pelajaran. Hanya saja, pada kelas lanjutan kelas II Tsanawiyah adalah kelas *Syawir Muin* dan *Wahab*, yaitu kelas yang tidak tercantum di data tersebut. Tetapi, kelas tersebut merupakan kelas wajib *Ihya' Ulumuddin* Karya Imam Al-Ghazali yang merupakan kitab Akhlak. Artinya, seluruh kelas dan seluruh kalangan di pondok pesantren Al-Amien selalu mempelajari kitab Akhlak.<sup>66</sup>

#### 5. Strategi Pelaksanaan Penguatan Karakter

Tahapan berikutnya adalah strategi pelaksanaan penguatan karakter. Dalam tahapan ini pengasuh berkoordinasi dengan seluruh unsur pondok pesantren Al-Amien Tiga yang di sosialisasikan kepada seluruh wali santri. Tujuannya, agar seluruh unsur pada pondok pesantren Al-Amien Tiga bersama Wali Santri ikut mensukseskan tujuan penguatan karakter tersebut.

<sup>66</sup> Observasi, Pondok Pesantren Al-Amien Tiga, 20 Maret 2024.

Pondok Pesantren Al-Amien Tiga memiliki strategi pelaksanaan sebagai berikut: *Pertama*, Pembiasaan dan Pembudayaan. *Kedua*, Keteladanan. *Ketiga*, Terintegrasi dan Terpadu. *Keempat*, Kerjasama bersama wali santri. Dalam hal ini, penulis akan merinci pembahasan keempat strategi penguatan karakter santri pada poin B Bab V Pembahasan tentang pelaksanaan penguatan karakter santri dengan menerapkan kitab *Ngudi Susila* di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu.<sup>67</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan kepala pondok pesantren Al-Amien tiga Agus Fuad Akhsan :

“setelah kita menghafal kitab jawa *ngudi susila*, kita harus menyelaraskan dengan seluruh kegiatan, seluruh pembelajaran. Dan kita juga harus melibatkan seluruh elemen yang berada dalam lingkup pondok pesantren sebagai *uswatun hasanah*. Jika salah satu elemen yang ada dalam lingkup pondok pesantren tidak membantu, maka penguatan karakter santripun akan semakin lemah. Karena penguatan karakter tidak akan terjadi jika hanya di bahas dalam kegiatan pembelajaran di kelas, ataupun dalam ngaji wetonan.”<sup>68</sup>



**Gambar 4.1**  
**Wawancara dengan Agus Fuad Akhsan**

<sup>67</sup> Observasi, Pondok Pesantren Al-Amien Tiga, 20 Maret 2024.

<sup>68</sup> Agus Fuad Akhsan, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Amien Tiga, 18 Maret 2024

Ada beberapa poin tambahan dalam pemaparan Agus Fuad Akhsan, yaitu penguatan karakter akan berlangsung dengan baik jika seluruh elemen menjadi uswatun *hasanah* (tauladan yang baik). Hal ini lebih diperjelas lagi oleh Wakil Kepala Pondok Agus Dzihni Mutawakkil Alallah ;

“dalam penguatan karakter santri, kita mulai dari santri yang baru mendaftar, setelah itu kita kenalkan dengan visi-misi pondok pesantren, tujuan pondok pesantren, kurikulum pondok pesantren, dan sebagai pedoman dalam penguatan karakter yaitu syiir jawa ngudi susila, karena syiir tersebut mudah di faham, juga mudah di sukai santri-santri baru, karena berbentuk syiir dan dapat dilagukan. Mengapa demikian, karena penguatan karakter itu harus melibatkan seluruh anggota badan, mulai dari pendengaran, penglihatan dan seterusnya.”<sup>69</sup>



**Gambar 4.2**  
**Wawancara dengan Agus Dzihni Mutawakkil Alallah**

Dalam paparan Agus Dzihni Mutawakkil ‘Alallah kita dapat mengetahui bahwa perencanaan yang dilakukan untuk penguatan karakter santri dimulai sejak awal santri mendaftarkan diri di pondok pesantren Al-Amien Tiga dengan menunjukkan suri tauladan yang baik terhadap santri baru. Setelah itu, santri dikenalkan dengan *syiir jawa ngudi susila* sebagai pedoman dasar penguatan karakter santri. Sie. Pendidikan dan hubungan santri tersebut juga berpendapat bahwa penguatan karakter santri itu harus

<sup>69</sup> Agus Dzihni Mutawakkil ‘Alallah, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Amien Tiga, 19 Maret 2024

melibatkan seluruh anggota badan. Seperti ; pendengaran yang digunakan untuk mendengarkan *syiir jawa ngudi susila* yang mengandung nilai-nilai *akhlakul karimah*.



**Gambar 4.3**  
**Wawancara dengan Imam Mukhtar**

Dalam kesempatan yang lain, peneliti juga melakukan wawancara terhadap Imam Mukhtar selaku santri yang berasal dari Jayapura;

“awal masuk di pondok pesantren ini saya merasakan kekaguman terhadap para pengurus dan santri-santri yang ada, karena semua pengurus meskipun terhadap saya yang masih kecil berbahasa menggunakan bahasa *krama inggil* (bahasa jawa yang sangat halus) dan seakan-akan mereka semua menghormati saya, meskipun saya lebih kecil dan lebih muda daripada mereka. Sehingga waktu itu saya secara tidak langsung juga melakukan hal yang sama terhadap mereka. Awalnya karena sungkan dan takut, tetapi dengan berjalannya waktu saya terbiasa dengan perilaku-perilaku tersebut. Sehingga dapat kami tularkan kepada keluarga kita, ketika kita pulang pada waktu bulan *maulid* dan bulan *sya'ban*”<sup>70</sup>

Dalam pemaparan diatas, imam mukhtar berpendapat bahwa perencanaan yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Amien Tiga dalam hal penguatan karakter santri dimulai sejak awal masuk santri baru dan

<sup>70</sup> Imam Muhtar, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Amien Tiga, 19 Maret 2024

seluruh struktur pondok pesantren juga ikut memberikan suri tauladan yang baik.

## 2. Pelaksanaan penguatan karakter santri dengan menerapkan syi'ir

### *Ngudi Susila di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu*

K. Mochammad Jazuli memaparkan ;

“pondok pesantren itu harus kan menyesuaikan dengan pola hidup santri, serta budaya santri. Dalam pelaksanaannya ya pertama harus dibiasakan melakukan hal-hal baik, serta semua pengurus itu juga guru-guru harus bisa menjadi suri tauladan yang baik dalam menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam syiir ngudi Susilo ini, kalo pengurusnya saja tidak melaksanakan apalagi santrinya, dan tidak dilupakan juga peran wali santri”<sup>71</sup>

Pelaksanaan penguatan karakter dengan menggunakan Kitab *ngudi susila* ini disesuaikan dengan pola hidup santri, dan budaya santri. Serta pengurus pondok pesantren harus melakukan pembiasaan sesuai dengan apa yang telah ditanamkan dari nilai-nilai *akhlaqul karimah* Kitab *ngudi susila*. Santri dan pengurus melaksanakan rutinitas sebagaimana jadwal yang telah di tentukan oleh pondok pesantren. Pengurus menjadi suri tauladan yang baik bagi para santri-santri dengan menerapkan nilai-nilai *akhlaqul karimah* Kitab *ngudi susila*, yaitu pengurus menjadi *role model* dalam melaksanakan rutinitas sehari-hari. Bapak Murtadho selaku *ustadz/guru* santri pondok pesantren Al-Amien Tiga juga memaparkan ;

“Kitab jawa ngudi Susilo itu dibaca setiap pagi, sebelum mengaji sorogan dan sesudah berjamaah shubuh. Karena dipagi hari santri-santri itu kan masih fresh sehingga harus kita tanamkan nilai-nilai akhlakul karimah. Dan Alhamdulillah santri-santri itu hafal semua.

<sup>71</sup> K. Moh. Jazuli, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Amien Tiga, 19 Maret 2024



Karena pada kelas ibtida' di diniyah muhafadzoh wajib santri adalah syiir ngudi Susila"<sup>72</sup>



**Gambar 4.3**  
**Wawancara dengan Imam Mukhtar**

Berdasarkan pernyataan dari bapak Murtadho, kita dapat mengetahui bahwa pelaksanaan pembacaan Kitab ngudi Susilo dilaksanakan pada waktu subuh, tepatnya setelah santri sholat subuh berjamaah. Dan menghafal Kitab ngudi Susilo diwajibkan bagi santri kelas ibtida' (santri-santri baru), sehingga ketika santri sudah hafal dan dibaca setiap pagi, harapannya nilai-nilai akhlakul karimah dalam syiir ngudi Susilo dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Agus dzihni mutawakkil Alallah juga berpendapat bahwa ;

“seluruh santri itu ketika kelihatan tidak baik akhlaknya, langsung ditegur oleh para pengurus yang mengetahui kejadian tersebut. Sehingga, santri tersebut merasakan takut ketika melakukan akhlak yang buruk. Awalnya takut, tapi lama kelamaan akan terbiasa. Memang santri itu sedikit banyak harus dituntun”

Menurut agus dzihni, ketika pelaksanaan penguatan karakter itu, santri yang kurang baik dalam beretika, langsung mendapatkan peneguran

<sup>72</sup> Murtadho, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Amien Tiga, 19 Maret 2024

dari pengurus. Sehingga santri tersebut merasakan bahwa selalu diperhatikan. Dan seiring berjalannya waktu, santri tersebut akan terbiasa.

Dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan penguatan karakter santri dengan menerapkan Kitab *Ngudi Susila* di pondok pesantren Al-Amien Tiga Ambulu ini mengacu pada strategi pelaksanaan yang telah ditetapkan oleh pengasuh dan seluruh unsur pondok pesantren Al-Amien Tiga. Diantaranya yaitu : *Pertama*, Pembiasaan dan Pembudayaan. *Kedua*, Keteladanan. *Ketiga*, Terintegrasi dan Terpadu. *Keempat*, Kerjasama bersama wali santri.

#### 1. Pembiasaan dan Pembudayaan

Pelaksanaan penguatan karakter santri dengan menerapkan Kitab *Ngudi Susila* yang pertama dengan cara pembiasaan atau pembudayaan. Pembiasaan atau pembudayaan merupakan proses pembentukan atau penguatan sikap dan perilaku yang *relative* menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang dan dilaksanakan diluar jam pelajaran.<sup>73</sup>

Sebagai upaya untuk meningkatkan keselarasan dan mutu karakter santri, penguatan karakter harus masuk dalam aspek setiap kegiatan santri. Selanjutnya, santri diharapkan dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari, baik di pondok pesantren, di rumah, atau di lingkungan sekitar.

---

<sup>73</sup> Firoini, Gularso, *Pendidikan karakter melalui program pembiasaan*, (Yogyakarta : Trihayu, 2015), 34.

Berawal dari pembiasaan pembacaan Kitab *Ngudi Susila* di setiap pagi setelah sholat shubuh bersama seluruh santri. Tujuannya, dengan membiasakan membaca kitab tersebut santri dapat menanamkan nilai-nilai akhlak secara tidak sadar dalam dirinya.

Pembiasaan nilai karakter religius, disiplin, jujur, kerja keras, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bercita-cita luhur sebagai nilai karakter yang terkandung dalam kitab *Ngudi Susila* di pondok pesantren Al-Amien Tiga dilakukan setiap hari. seperti contoh pembiasaan religius di pondok pesantren Al-Amien tiga, dengan membiasakan sholat berjamaah, mengaji, membaca Al-Quran. Praktiknya, awalnya santri dipaksa untuk melakukannya karena hal tersebut sudah masuk dalam salah satu kewajiban santri yang telah di sosialisasikan, jika tidak melakukan, maka santri akan di sanksi. Setelah itu, ketika santri sudah mulai terbiasa dengan kegiatan-kegiatan tersebut, maka para pengurus sudah tidak perlu lagi untuk menyuruh atau memaksa.<sup>74</sup>

Sedangkan dalam pembiasaan kedisiplinan dan kerja keras, santri dibiasakan untuk melakukan segala kegiatan dengan tepat waktu, serta dalam kerja keras santri diwajibkan untuk mengikuti *roan* umum. Dan hal ini penulis rasa berhasil, dengan keberadaan santri di setiap pembangunan pondok pesantren. Bahwa setiap pembangunan pondok pesantren seluruhnya di *handle* oleh santri. Mulai dari penentuan

---

<sup>74</sup> Observasi, Pondok Pesantren Al-Amien Tiga, 20 Maret 2024.

kontruksi bangunan, ukuran bangunan, tataletak bangunan, serta proses pembangunan.

Hal ini menjadikan pondok pesantren Al-Amien Tiga memiliki ciri khas tersendiri. Dengan seluruh kegiatan di prakasai oleh santri, sehingga kemandirian santri, kedisiplinan santri, tanggung jawab santri, terbangun dengan sendirinya.<sup>75</sup>

## 2. Keteladanan

Pelaksanaan penguatan karakter santri dengan menerapkan Kitab *Ngudi Susila* yang kedua adalah keteladanan. Dalam sebuah Pondok Pesantren pengasuh menjadi *role model* bagi para santri. Pengasuh menjadi idola bagi para santrinya. Pengasuh menjadi tujuan bagi para santrinya. Dengan sikap santri tersebut, secara tidak langsung santri selalu menjadikan pengasuh sebagai suri tauladan. Hal ini di adopsi dari zaman Nabi Muhammad Saw. yaitu santri sebagai *ahlissuffah* yang tidur di pelataran masjid, dan Kiai sebagai pewaris Nabi. Artinya, dengan kesuksesan para sahabat dahulu itu, karena mereka memiliki *role model* memiliki suri tauladan yang mereka ikuti jejaknya. Sulit bagi seseorang untuk sukses tanpa memiliki suri tauladan atau *role model*.

Penguatan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga dengan menggunakan sikap keteladanan ini dibentuk mulai dari santri baru masuk pondok. Para pengurus mengenalkan sosok Kiai terhadap

---

<sup>75</sup> Observasi, Pondok Pesantren Al-Amien Tiga, 20 Maret 2024.

santri baru. Dan pengurus memberikan contoh sikap terhadap Kiai. Pengurus juga memberikan contoh terhadap santri baru untuk mencontoh perilaku Kiai yang luhur, menjadikan Kiai sebagai *role Model*.

Disisi lain, Kiai juga selalu memberikan contoh perilaku yang luhur. Seperti halnya mengaji *Weton*, Kiai tidak pernah libur, sangat disiplin. Walaupun Kiai bepergian jauh, Kiai tetap membersamai santri-santri dengan rekaman, dan ketika bepergian di dalam kota, kiai tetap mengejar waktu untuk mengaji walaupun hanya menyisakan waktu 15 Menit.<sup>76</sup> Begitu juga dengan nilai karakter yang mendasar, seperti cara bersalaman dengan orang tua. Kiai mencontohkan dihadapan santri pada saat acara muwaddaah bulan sya'ban, serta kiai mencontohkan berbicara dengan menggunakan krama inggil kepada orang tua.<sup>77</sup>

### 3. Terintegrasi dan Terpadu

Pelaksanaan penguatan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga dilakukan secara terpadu dan terintegrasi, baik secara kurikulum maupun pelaksana penguatan karakter. Secara kurikulum, nilai akhlak dimasukkan pada seluruh jenjang pendidikan dan di seluruh mata pelajaran. Selain itu, penguatan karakter santri ini, juga di laksanakan secara terintegrasi, terpadu oelh seluruh unsur pondok pesantren Al-Amien Tiga. Mulai dari santri, pengurus, dewan guru hingga Kiai atau pengasuh.

---

<sup>76</sup> Observasi, Pondok Pesantren Al-Amien Tiga, 14 Maret 2024.

<sup>77</sup> Observasi, Pondok Pesantren Al-Amien Tiga, 27 Februari 2024

Menggunakan cara terintegrasi serta terpadu ini lebih memudahkan pelaksanaan penguatan karakter santri. Karena, semua unsur ikut berperan dalam kesuksesan penguatan karakter santri. Seperti halnya ketika santri yang bolos ngaji, bagi santri yang menemukan santri lain bolos ngaji, segera melaporkan pada pengurus, sehingga ketika evaluasi harian saat sorogan malam, santri yang bolos segera di introgasi dan ditangani oleh *Mustahiq* (guru yang selalu kebersamai santri tersebut ketika ngaji/wali kelas).<sup>78</sup>

#### 4. Kerjasama bersama wali santri

Tahapan pelaksanaan penguatan karakter di pondok pesantren Al-Amien Tiga selanjutnya adalah melakukan Kerjasama dengan wali santri. Kerjasama ini sangat diperlukan dalam penguatan karakter santri terutama ketika santri sedang berada di rumah, umumnya ketika bulan maulid atau bulan sya'ban. Tugas wali santri yaitu mengawasi perkembangan akhlak anaknya, dengan patokan nilai karakter yang terkandung dalam kitab *Ngudi Susila*.

Maka dari itu, rapat koordinasi triwulan Bersama dengan wali santri juga merupakan pembelajaran bagi walisntri tentang pelaksanaan penguatan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga. Sehingga, wali santri juga faham akan tujuan penguatan karakter santri yang di lakukan di pondok pesantren Al-Amien Tig ini.

---

<sup>78</sup> Observasi, Pondok Pesantren Al-Amien Tiga, 13 Maret 2024

### 3. Evaluasi Pelaksanaan penguatan karakter santri dengan menerapkan syi'ir *Ngudi Susila* di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu

Evaluasi pelaksanaan penguatan karakter santri dengan menerapkan syiir jawa ngudi Susilo tersebut dilakukan setiap hari dengan menggunakan catatan harian santri. Sesuai dengan pendapat Moch. Darul Ulum selaku guru/*Ustadz* di pondok pesantren Al-Amien Tiga, yang berpendapat :

“evaluasi tingkah laku santri serta capaian santri itu sebenarnya dilakukan setiap hari, ketika santri itu diketahui melakukan akhlak yang kurang baik, seperti berkata kotor, tidak berbahasa *krama* terhadap orang tuanya ketika jam kunjungan, tidak berjamaah tanpa udzur. Maka akan mendapatkan teguran dan catatan di buku evaluasi santri. Pemberian catatan itu biasanya dilaksanakan ketika sorogan. Dan guru sorogan akan mendapatkan laporan dari pengurus harian, sehingga setiap guru sorogan santri mengetahui catatan-catatan santrinya.”

Kiai Moch. Jazuli lebih memperjelas dengan pemaparannya;

“evaluasi santri itu sebenarnya ada 5 tahap, yaitu evaluasi harian yang dilaksanakan secara terpadu oleh seluruh pengurus, evaluasi bulanan yang dilaksanakan dalam bentuk rapat bulanan pengurus, evaluasi triwulan yang dilaksanakan oleh seluruh pengurus serta wali santri. Evaluasi semester, yang dilaksanakan oleh seluruh guru, pengurus, serta pengasuh. Dan evaluasi tahunan yang dilaksanakan oleh seluruh elemen dalam pondok. Yang cacatannya parah, maka konsekuensinya tidak naik kelas dalam sekolah diniyah, serta sekolah formal. Karena sekolah diniyah dan sekolah formal dalam menentukan santri yang naik dan tidak naik kelas, itu selalu melibatkan seluruh elemen Yayasan”

Berdasarkan penjelasan Kiai Moch. Jazuli, kita dapat mengetahui bahwa evaluasi penguatan karakter santri itu dibagi menjadi lima, diantaranya adalah :

### 1. Evaluasi harian

Evaluasi ini dilaksanakan oleh pengurus harian yang selalu *stanby* di dalam pondok pesantren dalam mengawasi perkembangan santri;



**Gambar 4.4**  
**Observasi Evaluasi Harian**

### 2. Evaluasi bulanan

Evaluasi bulanan ini dilaksanakan oleh seluruh pengurus yang didampingi oleh kepala pondok beserta wakilnya. Sebagai bentuk rapat rutin bulanan pengurus.



**Gambar 4.4**  
**Observasi Evaluasi Bulanan**



### 3. Evaluasi triwulan

Evaluasi triwulan ini dilaksanakan oleh seluruh elemen pondok pesantren, yang meliputi : Pengasuh, Kepala pondok, Wakil kepala Pondok, Pengurus, guru-guru, santri, serta wali santri. Sebagai bentuk rapat triwulan walisantri.

### 4. Evaluasi pertengahan tahun/semester

Evaluasi ini dilaksanakan oleh seluruh elemen pondok pesantren. Diantaranya; Pengasuh, Kepala pondok, Wakil kepala Pondok, Pengurus, guru-guru.

### 5. Evaluasi Tahunan

Evaluasi tahunan ini dilaksanakan setahun sekali, dengan meliputi seluruh anggota Yayasan. Mulai dari para pengasuh, para kepala sekolah formal, para kepala madrasah, para kepala pondok, para pengurus unit, sebagai bentuk evaluasi menyeluruh terhadap para santri.



**Gambar 4.5**  
**Observasi Evaluasi Tahunan**

## B. TEMUAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga, maka dapat diuraikan beberapa temuan penelitian tentang penguatan karakter santri dengan menerapkan *syiir jawa ngudi susila*.

Tabel 4.1

Temuan Penelitian Penguatan Karakter Santri dengan Menerapkan Syi'ir Jawa Ngudi Susilo di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu Jember

NO	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Perencanaan Penguatan Karakter Siswa Dengan Menerapkan Kitab <i>Ngudi Susila</i>	Perencanaan Pelaksanaan Penguatan Karakter dengan Menerapkan Kitab <i>Ngudi Susila</i> di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga meliputi beberapa tahap, diantaranya : <i>Pertama</i> , melakukan observasi terhadap lingkungan pondok pesantren dan lingkungan masyarakat. <i>Kedua</i> , perencanaan visi dan misi. <i>Ketiga</i> , merumuskan tujuan, tata tertib, larangan, kewajiban serta sanksi ( <i>Ta'zir</i> ) santri. <i>Keempat</i> , merumuskan kurikulum yang terpadu serta menjadikan kitab-kitab salaf sebagai sumber pembentukan akhlak/karakter santri dengan Kitab <i>Ngudi Susila</i> sebagai pondasi dasar dan rujukan dasar karakter santri. <i>Kelima</i> , merancang strategi pelaksanaan penguatan karakter yang terintegritas dan terpadu. <i>Keenam</i> , pelaksanaan penguatan karakter santri

		dengan menerapkan Kitab <i>Ngudi Susila</i> yang terintegritas dan terpadu. <i>Ketujuh</i> , Melakukan evaluasi perkembangan karakter santri.
2	pelaksanaan Penguatan Karakter Siswa dengan Menerapkan Kitab <i>Ngudi Susila</i>	Pelaksanaan Penguatan Karakter dengan Menerapkan Kitab <i>Ngudi Susila</i> di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga, meliputi beberapa strategi, diantaranya : <i>Pertama</i> , Pembiasaan dan Pembudayaan. <i>Kedua</i> , Keteladanan. <i>Ketiga</i> , Terintegrasi dan Terpadu. <i>Keempat</i> , Kerjasama bersama wali santri.
3	evaluasi dalam pelaksanaan Penguatan Karakter Siswa dengan Menerapkan Kitab <i>Ngudi Susila</i>	<p>1. Evaluasi harian</p> <p>Evaluasi ini dilaksanakan oleh pengurus harian yang selalu <i>stanby</i> di dalam pondok pesantren dalam mengawasi perkembangan santri;</p> <p>2. Evaluasi bulanan</p> <p>Evaluasi bulanan ini dilaksanakan oleh seluruh pengurus yang didampingi oleh kepala pondok beserta wakilnya. Sebagai bentuk rapat rutin bulanan pengurus;</p> <p>3. Evaluasi triwulan</p> <p>Evaluasi triwulan ini dilaksanakan oleh seluruh elemen pondok pesantren, yang meliputi : Pengasuh, Kepala pondok, Wakil kepala Pondok,</p>

		<p>Pengurus, guru-guru, santri, serta wali santri.</p> <p>Sebagai bentuk rapat triwulan walisantri.</p> <p>4. Evaluasi pertengahan tahun/semester</p> <p>Evaluasi ini dilaksanakan oleh seluruh elemen pondok pesantren. Diantaranya; Pengasuh, Kepala pondok, Wakil kepala Pondok, Pengurus, guru-guru.</p> <p>5. Evaluasi Tahunan</p> <p>Evaluasi tahunan ini dilaksanakan setahun sekali, dengan meliputi seluruh anggota Yayasan. Mulai dari para pengasuh, para kepala sekolah formal, para kepala madrasah, para kepala pondok, para pengurus unit, sebagai bentuk evaluasi menyeluruh terhadap para santri.</p>
--	--	--

## **BAB V PEMBAHASAN**

Pada bab ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan dan menjawab apa yang sudah peneliti temukan dengan beberapa data yang sudah ditemukan, baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan temuan penelitian sebagaimana telah diuraikan pada bab IV, maka pada bab ini akan dibahas tiga hal, yaitu: *Pertama*, Bagaimana perencanaan penguatan karakter santri dengan menerapkan kitab *ngudi susila* di pondok pesantren al-amien tiga ambulu. *kedua*, Bagaimana pelaksanaan penguatan karakter santri dengan menerapkan kitab *ngudi susila* di pondok pesantren al-amien tiga ambulu. dan *ketiga*, Bagaimana evaluasi dalam pelaksanaan penguatan karakter santri dengan menerapkan kitab *ngudi susila* di pondok pesantren al-amien tiga ambulu.

### **A. Perencanaan Penguatan Karakter Santri Dengan Menerapkan Kitab *Ngudi Susila* Di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu**

Temuan yang berkenaan dengan perencanaan penguatan karakter santri dengan menerapkan kitab *Ngudi Susila* meliputi beberapa tahap; *Pertama*, melakukan observasi terhadap lingkungan pondok pesantren dan lingkungan masyarakat. *Kedua*, perencanaan visi dan misi. *Ketiga*, merumuskan tujuan, tata tertib, larangan, kewajiban serta sanksi (*Ta'zir*) santri. *Keempat*, merumuskan kurikulum yang terpadu serta menjadikan kitab-kitab salaf sebagai sumber pembentukan akhlak/karakter santri dengan Kitab *Ngudi Susila* sebagai pondasi dasar dan rujukan dasar karakter santri.

*Kelima*, merancang strategi pelaksanaan penguatan karakter yang terintegritas dan terpadu. *Keenam*, pelaksanaan penguatan karakter santri dengan menerapkan Kitab *Ngudi Susila* yang terintegritas dan terpadu. *Ketujuh*, Melakukan evaluasi perkembangan karakter santri.

Maka, penjelasan diatas sesuai dengan teori menurut Gorton mengatakan bahwa dalam menjalankan manajemen pendidikan pengelolaan pendidikan harus melakukan berbagai macam perencanaan. Menurut Gorton, Hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai pengasuh/pengelola pendidikan adalah mengidentifikasi kebutuhan pengembangan pendidikan secara fisik untuk memenuhi kebutuhan seluruh komunitas pendidikan yang ada, perencanaan dilakukan secara komprehensif untuk dapat mendukung perencanaan umum, implementasi perencanaan yang telah dibuat harus dilakukan dan dipertanggungjawabkan setiap tahun dan perencanaan disusun oleh bagian tertentu misalnya pengasuh, pembina pondok, pengurus Yayasan untuk pengembangan program bersifat efektif dan efisien.

Nilai efektivitas sangat penting diperhatikan dalam menyusun perencanaan untuk mencapai sasaran yang tepat demi akurat tujuan yang maksimal. Demikian pula efisiensi diperlukan untuk mengukur modal yang dibutuhkan dalam sebuah perencanaan terkait dengan tujuan yang ingin dicapai titik perencanaan dilakukan dengan cara memperhatikan staf.<sup>79</sup>

Perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan pemilihan dari berbagai alternatif daripada tujuan-tujuan,

---

<sup>79</sup> Richard A. Gorton, *School Administration: Challenge an Oppurtinity For Leadership*, (USA: WM. C. Brown Company Publisher, 1976), 44.

kebijaksanaan, prosedur-prosedur dan program-program. Sedangkan Carpenter, Bauer dan Erdogan mendefinisikan perencanaan sebagai berikut:

*“ Planning is a process consisting of several steps. The process begins with environmental scanning which simply means that planners must be aware of the critical contingencies facing their organization in terms of economic conditions, their competitors, and their customers. Planners must then attempt to forecast future conditions. These forecasts form the basis for planning.”<sup>80</sup>*

Perencanaan merupakan sebuah proses yang terdiri dari beberapa langkah. Proses dimulai dari analisis lingkungan yang berarti seorang perencana harus memperhatikan keadaan yang tidak pasti yang organisasi mereka hadapi. Perencanaan harus bisa meramalkan kondisi masa depan. Ramalan ini menjadi basis dari perencanaan.

Peran pengasuh serta seluruh elemen pondok pesantren Al-Amien Tiga dalam perencanaan penguatan karakter santri sangatlah diperlukan. Sebab lembaga sebagai alat pencapaian tujuan pendidikan dimana didalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan untuk membina dan mengembangkan sumberdaya manusia, memerlukan manajer yang mampu menerapkan fungsi-fungsi manajerial dengan baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Sebagai seorang manajer seorang pengasuh harus menjalankan fungsi manajerial dengan melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>81</sup>

<sup>80</sup> Mason Carpenter, et.al, *“manajemen principle’s”*, (Chicargo: Creative Commons, 2012), 28.

<sup>81</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 135.

Setelah menghubungkan hasil temuan peneliti dengan teori dapat disimpulkan bahwa perencanaan penguatan karakter santri sudah sesuai dengan proses perencanaan strategis.

Berdasarkan hasil temuan yang telah peneliti sampaikan menunjukkan bahwa Perencanaan penguatan karakter santri dengan menerapkan Kitab *Ngudi Susila* dapat memperkuat teori yang di sampaikan oleh Mason Carpenter.

#### **B. Pelaksanaan Penguatan Karakter Santri Dengan Menerapkan Kitab *Ngudi Susila* Di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu**

Pelaksanaan penguatan karakter santri dengan menerapkan Kitab *Ngudi Susila* di pondok pesantren Al-Amien Tiga Ambulu ini mengacu pada strategi pelaksanaan yang telah ditetapkan oleh pengasuh dan seluruh unsur pondok pesantren Al-Amien Tiga. Diantaranya yaitu : *Pertama*, Pembiasaan dan Pembudayaan. *Kedua*, Keteladanan. *Ketiga*, Terintegrasi dan Terpadu. *Keempat*, Kerjasama bersama wali santri.

Hal ini selaras dengan model pembentukan karakter menurut thomas Lickona yang perlu ditekankan, yang mengacu pada 3 komponen. Diantaranya:

1. *Moral Knowing*, Yaitu pengetahuan tentang moral yang perlu dijabarkan, dalam hal ini sesuai dengan Pondok Pesantren Al-Amien Tiga yang mengajarkan Kitab *Ngudi Susila* yang berisi tentang nilai-nilai Pendidikan karakter.



2. *Moral Feeling*, Yaitu perasaan tentang moral. Komponen ini juga ditanamkan dalam pondok pesantren Al-Amien Tiga dengan menggunakan cara keteladanan seorang Kiai dan keteladanan dari seluruh unsur di pondok pesantren Al-Amien Tiga.
3. *Moral Action*, Yaitu perbuatan moral. Komponen ini juga dilakukan oleh pondok pesantren Al-Amien Tiga dengan melatih para santri untuk melakukan nilai-nilai Pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *Ngudi Susila*.

Melaksanakan merupakan bagian selanjutnya dari proses manajemen. Proses mengimplementasikan program-program yang telah dibuat dalam perencanaan. Dalam pelaksanaan penguatan karakter santri peran pengasuh adalah mengorganisasikan dan mengarahkan tenaga pendidik dan pembina untuk melaksanakan program-program pondok penguatan karakter yang telah di rencanakan. Harold Koontz dan Cyril O'Donnel menyatakan:

*“The executive of direction embraces those activities which are related to guiding and supervising subordinates. Although the concept of direction is relatively simple, there is extraordinary complexity in subject matter and methods. It is the duty of the superior manager to inculcate in his subordinates a keen appreciation of the enterprise traditions, history, objectives, and policies.”*<sup>82</sup>

Keberhasilan sebuah program tergantung pada kemampuan membimbing dan mengawasi santri. Pondok Pesantren Al-Amien Tiga mengawasi santri secara terintegrasi, yaitu melibatkan seluruh unsur mulai dari pengasuh, Pembina pondok, pengurus, serta wali santri. Oleh

---

<sup>82</sup> Harold Koontz Dan Cyril O'Donnel, *“Principles Of Manajement An Analysis Of managerial Functions”*, (New York: Mcgraw-Hill Book Company, Inc, 1955),387

karenanya, fungsi pengarahan berjalan di pondok pesantren Al-Amien Tiga ini.

Hal ini membuktikan bahwa dalam penguatan karakter santri, pondok pesantren Al-Amien Tiga sudah memberikan fasilitas yang maksimal agar tercapai semua tujuan yang telah ditetapkan bersama.

### **C. Evaluasi Pelaksanaan Penguatan Karakter Santri Dengan Menerapkan Kitab *Ngudi Susila* Di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu**

Setelah dilakukannya pelaksanaan penguatan karakter santri, maka tahapan selanjutnya adalah evaluasi pelaksanaan penguatan karakter santri, guna untuk memperbaiki program sebelumnya, sehingga berikutnya dapat menjadi lebih baik lagi. Adapun kegiatan evaluasi pelaksanaan penguatan karakter santri yang dilakukan di pondok pesantren Al-Amien Tiga meliputi 5 Tahap. Diantaranya :

#### 1. Evaluasi harian

Evaluasi ini dilaksanakan oleh pengurus harian yang selalu *stanby* di dalam pondok pesantren dalam mengawasi perkembangan santri. Evaluasi harian ini merupakan evaluasi yang sifatnya ringan, yaitu tidak ada catatan khusus dalam pelanggaran santri, tetapi pelanggaran tersebut juga bersifat ringan, seperti sulit Ketika di bangunin sholat shubuh dsb. Evaluasi ini dilakukan oleh *Mustahiq* santri yang bekerjasama dengan pengurus harian. Tugas dari pengurus harian adalah menerima laporan dan melaporkan kepada *mustahiq* santri.

## 2. Evaluasi bulanan

Evaluasi bulanan ini dilaksanakan oleh seluruh pengurus yang didampingi oleh kepala pondok beserta wakilnya. Sebagai bentuk rapat rutin bulanan pengurus. Dalam evaluasi bulanan ini para mustahiq dan pengurus harian melaporkan santri yang sering melakukan pelanggaran. Sehingga menjadi catatan kepala pondok, serta pengurus yang lain. Dengan adanya rapat bulanan ini, santri yang selama satu bulan sering melanggar, akan di panggil di kantor pondok guna di interogasi dan di evaluasi.

## 3. Evaluasi triwulan

Evaluasi triwulan ini dilaksanakan oleh seluruh elemen pondok pesantren, yang meliputi : Pengasuh, Kepala pondok, Wakil kepala Pondok, Pengurus, guru-guru, santri, serta wali santri. Sebagai bentuk rapat triwulan walisantri.

## 4. Evaluasi pertengahan tahun/semester

Evaluasi ini dilaksanakan oleh seluruh elemen pondok pesantren. Diantaranya; Pengasuh, Kepala pondok, Wakil kepala Pondok, Pengurus, guru-guru.

## 5. Evaluasi Tahunan

Evaluasi tahunan ini dilaksanakan setahun sekali, dengan meliputi seluruh anggota Yayasan. Mulai dari para pengasuh, para kepala sekolah formal, para kepala madrasah, para kepala pondok, para pengurus unit, sebagai bentuk evaluasi menyeluruh terhadap para santri.

Temuan penelitian diatas sesuai dengan teori menurut Charles K

Hoy dan Cecil Miskel evaluasi adalah:

*“Evaluation may aim to provide good information to practitioners so that they can re-consider what they are doing and improve their individual practice. Or it aim to give managers good information to advance the planning and management of an organization to achieve its social goals. But a frequent and highly important aim is to contribute to the development, adoption and amendment of policy”<sup>83</sup>*

Evaluasi dapat bertujuan untuk memberikan informasi yang baik kepada praktisi agar dapat mempertimbangkan kembali apa yang mereka lakukan yang meningkatkan latihan individu mereka. Atau mungkin bertujuan untuk memberi tenaga pendidik informasi yang baik untuk memajukan perencanaan dan manajemen organisasi untuk dicapai tujuan sosialnya. Tetapi tujuan yang sangat penting untuk berkontribusi pada pembangunan, adopsi dan amandemen kebijakan.

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan yang dirancang oleh pengasuh. Evaluasi bertujuan untuk melihat keberhasilan dan kurang apa saja dalam melaksanakan sebuah program sekolah.

Setelah mendialogkan hasil penelitian dengan konsep yang ada, dapat disimpulkan bahwa pengawasan atau evaluasi yang dilakukan oleh Pondok pPesantren Al-Amien Tiga memperkuat dengan mengembangkan teori Charles K Hoy dan Cecil Miskel.

---

<sup>83</sup> Hoy, W., & Miskel, C.. *Educational administration: Theory, research, and practice* (8<sup>th</sup> cd), (2007:New York, NY:McGraw-Hill), 93

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Perencanaan Pelaksanaan Penguatan Karakter dengan Menerapkan Kitab Ngudi Susila di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga meliputi beberapa tahap, diantaranya : *Pertama*, melakukan observasi terhadap lingkungan pondok pesantren dan lingkungan masyarakat. *Kedua*, perencanaan visi dan misi. *Ketiga*, merumuskan tujuan, tata tertib, larangan, kewajiban serta sanksi (*Ta'zir*) santri. *Keempat*, merumuskan kurikulum yang terpadu serta menjadikan kitab-kitab salaf sebagai sumber pembentukan akhlak/karakter santri dengan Kitab *Ngudi Susila* sebagai pondasi dasar dan rujukan dasar karakter santri. *Kelima*, merancang strategi pelaksanaan penguatan karakter yang terintegritas dan terpadu. *Keenam*, pelaksanaan penguatan karakter santri dengan menerapkan Kitab *Ngudi Susila* yang terintegritas dan terpadu. *Ketujuh*, Melakukan evaluasi perkembangan karakter santri.
2. Pelaksanaan Penguatan Karakter dengan Menerapkan Kitab Ngudi Susila di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga, meliputi beberapa strategi, diantaranya : *Pertama*, Pembiasaan dan Pembudayaan. *Kedua*, Keteladanan. *Ketiga*, Terintegrasi dan Terpadu. *Keempat*, Kerjasama bersama wali santri.
3. Evaluasi Pelaksanaan Penguatan Karakter dengan Menerapkan Kitab Ngudi Susila di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga, meliputi beberapa tahapan diantaranya : *Pertama*, Evaluasi harian. *Kedua*, Evaluasi bulanan.

*Ketiga*, Evaluasi triwulan. *Keempat*, Evaluasi Semester. *Kelima*, Evaluasi Tahunan.

## **B. Saran-saran**

1. Dunia pendidikan
  - a. Pemikiran KH. Bisri Mustofa dalam kitab *Ngudi Susila* tentang pendidikan karakter dapat dijadikan acuan dan merancang kurikulum dalam penguatan karakter santri.
2. Pendidik
  - a. Dapat membangun komunikasi atau hubungan yang baik dan menciptakan kerja sama kepada orang tua agar bersama-sama memantau karakter santri;
3. Peneliti selanjutnya
  - a. Dapat melakukan penelitian yang lebih operasional yang dapat dijadikan acuan dalam pendidikan di zaman serba modern saat ini
  - b. Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian yang lebih bermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfan,Prian.2014.*Jarrib! Dahsyatkan Diri dengan Kekuatan Mencoba*.Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Anwar.2019.*Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan di SMA Negeri 10 Maros*.Makasar
- Ayuningtyas,Novia.2020.*Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Situs di SMA Negeri 8 Malang)*.Malang.
- Basrowi dan Suwandi.2008.*Memahami Penelitian Kualitatif*.Jakarta : Rineka Cipta.
- E. Mulyasa.2008.*Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*.Bandung: Remaja Rosda Karya
- Ega,Aksi Cabul Pimpinan Boarding School Dikecam FAIS: Ada Upaya Mendiskreditkan Pesantren, diakses dari (<https://radartegal.com/aksi-cabul-pimpinan-boarding-school-dikecam-fais-ada-upayamendiskreditkan-pesantren>), diakses pada tanggal 31 Desember 2021,pukul 05.40 WIB.
- Hadi,Sutrisno.2013.*Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset,1989),91.
- Halim,Achmad Alex Abdul.2021.*Membumikan Literasi: Secuil Kontribusi Untuk Memajukan Negeri*.Gresik:Sahabat Pena Kita.
- Hasim.Moh.2015.*The Moral Values of Syi'ir Ngudi Susilo in Building of Children's Character, Analisa Journal of Social and Religion*. Volume 22 Nomor 02 Desember 2015
- Helmawati.2017.*Pendidikan Karakter Sehari-Hari*.Bandung: PT Rosyada Karya
- Idrus.Muhammad.2009.*Metode Penelitian Ilmu Sosial*.Yogyakarta : Erlangga.
- Indarwati, Eni.2019.*Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunung Kidul*.Jogjakarta.
- Isa,Yamanto.2018.*Pendidikan Karakter Kebangsaan dalam Syiir Ngudi Susila dan Syiir Mitra Sejati Kaya KH. Bisri Mustafa Remban*.Akademika, Vol. 23, No. 02 Juli-Desember.
- Iskandar, Haris.2020.*Panduan Praktis Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*,Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

- John W. Creswell. 1998. *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Traditions*. London: SAGE Publications.
- John. 1982. *metodologi penelitian dan pendidikan*. Surabaya: Usaha Offset Printing.
- Kamil Irfan. *Kasus Suap dan TU Bupati Nonaktif Probolinggo, KPK Panggil Pejabat Bank Jatim*, diakses dari (<https://nasional.kompas.com/read/2021/12/27/13262781/kasus-suap-dan-tpu-bupatinonaktif-probolinggo-kpk-panggil-pejabat-bank>), diakses pada tanggal 31 Desember 2021, pukul 05.35.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta.
- M.B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis*, (Amerika: Library of Congress Cataloging-in-Publication.
- Miles M.B Huberman dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publication.
- Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Mustaqhfirin. 2021. *Karakter Rajin (Religius, Aktif, Jujur, Inovatif, dan Nasionalisme)* dalam Kitab *Syi'ir Ngudi Susilo* Karya K.H Bisri Mustofa) Menuju Generasi *Khaira Ummah*. Jawa Tengah: Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan)
- Mustari, Muhammad. 2011. *Nilai Karakter : Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 tahun 2017*
- Perpres No. 87 tahun 2017 ayat 1
- Putra, Doni. 2020. *Konsep Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Tadabbur Al-Qur'an (Analisis Tafsir Ayat-Ayat Fauna)*. Riau.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siyoto, Sandu Siyoto. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Budaya Publishing.
- Sopiah. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta : Andi.



Sulhan,Ahmad.2015.*Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Mutu Lulusan (Studi Multikasus di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram)*.Malang.

Suyono,Capt. R.P.2007.*Dunia Mistik Orang Jawa*.Yogyakarta, LKIS Yogyakarta, 2007

Tim Penyusun IAIN Jember.2018. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember : IAIN Jember Press.

Wanto,Alfi Haris.2017.*Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smasrt City*.Malang : Jurnal Universita Brawijaya.

Wanto,Alfi Haris.2017.*Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smasrt City*.Malang : Jurnal Universita Brawijaya.

Zubaedi.2013.*Desain Pendidikan Karakter*.Jakarta:Kencana.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tanga di bawah ini:

Nama : A. Aflach Wildani  
NIM : 203206030012  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Universitas : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad  
Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam tesis ini yang berjudul **“penguatan Karakter Santri Dengan Menerapkan Kitab *Ngudi Susila* di Pondok Pesantren Al Amien Tiga Ambulu Jember”**. ini adalah benar-benar karya asli tulisan saya, kecuali pada bagian kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini ditemukan adanya kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya hal itu menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Jember, 30 Mei 2024  
Saya yang menyatakan



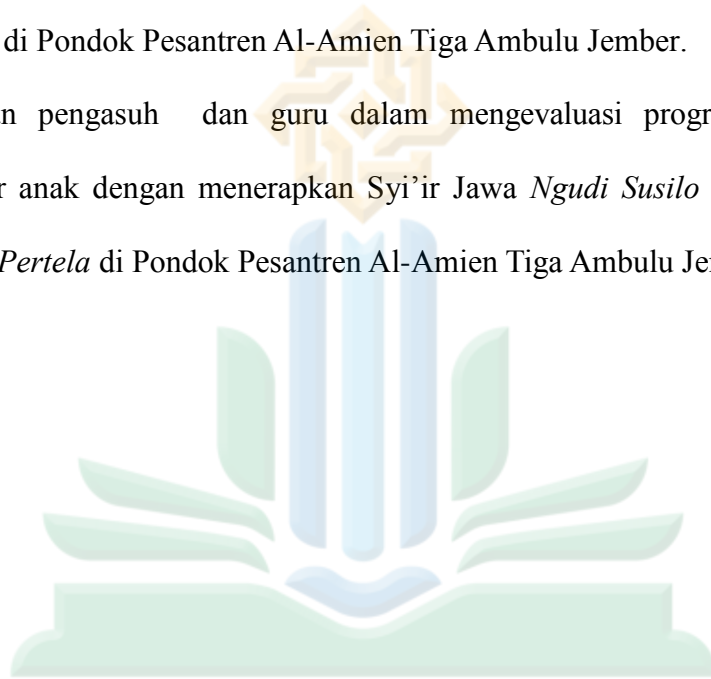
**A. Aflach Wildani NIM.**  
NIM. 203206030012

## PEDOMAN OBSERVASI

Untuk menggali data yang diperlukan oleh peneliti yang sesuai dengan fokus penelitian, maka peneliti membatasi dan menentukan data yang digali dalam pelaksanaan observasi ini:

1. Gambaran umum lokasi penelitian, yaitu lingkungan Pondok Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu Jember.
2. Perumusan agenda kegiatan di pondok Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu Jember.
3. Kegiatan lembaga baik akademik maupun non akademik.
4. Kegiatan tenaga pendidik dan kependidikan di Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu Jember.
5. Media dan metode yang digunakan dalam penguatan karakter anak dengan menerapkan *Syi'ir Jawa Ngudi Susilo Saka Pitedhah Kanthi Pertela* di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu Jember.
6. Perilaku dan prestasi santri.
7. Kondisi sarana dan prasarana Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu Jember.
8. Pembinaan dan pelatihan guru dan tenaga kependidikan Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu Jember.
9. Kegiatan pengasuh dan guru dalam merencanakan program penguatan karakter anak dengan menerapkan *Syi'ir Jawa Ngudi Susilo Saka Pitedhah Kanthi Pertela* di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu Jember.

10. Kegiatan pengasuh dan guru dalam melaksanakan program penguatan karakter anak dengan menerapkan Syi'ir Jawa *Ngudi Susilo Saka Pitedhah Kanthi Pertela* di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu Jember.
11. Kegiatan pengasuh dan guru dalam mengevaluasi program penguatan karakter anak dengan menerapkan Syi'ir Jawa *Ngudi Susilo Saka Pitedhah Kanthi Pertela* di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PEDOMAN INTERVIEW

### **A. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu Jember**

1. Awal mula pembentukan program penguatan karakter anak dengan menerapkan Syi'ir Jawa *Ngudi Susilo Saka Pitedhah Kanthi Pertela* di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu Jember.
2. Upaya apa yang dilakukan pengasuh Pondok Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu Jember. Dalam mengelola dan menyusun program penguatan karakter anak dengan menerapkan Syi'ir Jawa *Ngudi Susilo Saka Pitedhah Kanthi Pertela*?
3. Langkah awal seperti apa pengasuh menyusun program Pondok Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu Jember?
4. Apa saja program di pondok pesantren yang ada pada saat itu.
5. Bagaimana pengasuh dalam mengkoordinir pendidik atau tenaga kependidikan dalam pelaksanaan program penguatan karakter anak dengan menerapkan Syi'ir Jawa *Ngudi Susilo Saka Pitedhah Kanthi Pertela*?
6. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program penguatan karakter anak dengan menerapkan Syi'ir Jawa *Ngudi Susilo Saka Pitedhah Kanthi Pertela*?
7. Langkah awal seperti apa pengasuh dalam pelaksanaan program penguatan karakter anak dengan menerapkan Syi'ir Jawa *Ngudi Susilo Saka Pitedhah Kanthi Pertela*?

8. Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan program penguatan karakter anak dengan menerapkan Syi'ir Jawa *Ngudi Susilo Saka Pitedhah Kanthi Pertela*?
9. Siapakah yang mengawasi pelaksanaan program program penguatan karakter anak dengan menerapkan Syi'ir Jawa *Ngudi Susilo Saka Pitedhah Kanthi Pertela* di setiap tahapnya?
10. Apakah ada jadwal tertentu dalam mengevaluasi program program penguatan karakter anak dengan menerapkan Syi'ir Jawa *Ngudi Susilo Saka Pitedhah Kanthi Pertela*?

#### **B. Pengurus Pondok Pesantren**

1. Program apa saja yang diadakan di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu Jember?
2. Apakah program penguatan karakter anak dengan menerapkan Syi'ir Jawa *Ngudi Susilo Saka Pitedhah Kanthi Pertela* yang ada di pondok pesantren merupakan ide dari pengasuh atau bagaimana?
3. Apakah program penguatan karakter anak dengan menerapkan Syi'ir Jawa *Ngudi Susilo Saka Pitedhah Kanthi Pertela* terdapat program jangka pendek jangka menengah dan jangka panjang?
4. Bagaimana pengasuh pondok pesantren mengkoordinir pendidik dan tenaga kependidikan dalam program penguatan karakter anak dengan menerapkan Syi'ir Jawa *Ngudi Susilo Saka Pitedhah Kanthi Pertela*?

5. Bagaimana pengasuh pondok pesantren dalam mengarahkan tenaga pendidik dalam program penguatan karakter anak dengan menerapkan Syi'ir Jawa *Ngudi Susilo Saka Pitedhah Kanthi Pertela*.

### C. Guru

1. Apakah pengasuh pondok pesantren melibatkan guru dalam pelaksanaan program program penguatan karakter anak dengan menerapkan Syi'ir Jawa *Ngudi Susilo Saka Pitedhah Kanthi Pertela*.?
2. Bagaimana pengasuh pondok pesantren mengkoordinir guru dalam merencanakan program program penguatan karakter anak dengan menerapkan Syi'ir Jawa *Ngudi Susilo Saka Pitedhah Kanthi Pertela*.?
3. Terkait program penguatan karakter anak dengan menerapkan Syi'ir Jawa *Ngudi Susilo Saka Pitedhah Kanthi Pertela* di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu Jember bagaimana peran guru dalam pelaksanaan program tersebut?
4. Bagaimana pelaksanaan program program penguatan karakter anak dengan menerapkan Syi'ir Jawa *Ngudi Susilo Saka Pitedhah Kanthi Pertela*?
5. Apakah evaluasi program penguatan karakter anak dengan menerapkan Syi'ir Jawa *Ngudi Susilo Saka Pitedhah Kanthi Pertela* dilaksanakan oleh pengasuh pondok pesantren?
6. Bagaimana tanggapan Bapak atau ibu guru mengenai program penguatan karakter anak dengan menerapkan Syi'ir Jawa *Ngudi Susilo Saka*

*Pitedhah Kanthi Pertela* yang diadakan di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu Jember?

**D. Wali Murid**

1. Apakah di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu Jember melaksanakan program penguatan karakter anak dengan menerapkan Syi'ir Jawa *Ngudi Susilo Saka Pitedhah Kanthi Pertela*?
2. Bagaimana yang ibu atau bapak ketahui tentang program tersebut?
3. Bagaimana tahapan program penguatan karakter anak dengan menerapkan Syi'ir Jawa *Ngudi Susilo Saka Pitedhah Kanthi Pertela* yang Bapak atau ibu ketahui?
4. Apakah program penguatan karakter anak dengan menerapkan Syi'ir Jawa *Ngudi Susilo Saka Pitedhah Kanthi Pertela* bisa membantu orang tua dalam mendeteksi akhlaq anak?
5. Bagaimana tanggapan Bapak atau ibu mengenai program penguatan karakter anak dengan menerapkan Syi'ir Jawa *Ngudi Susilo Saka Pitedhah Kanthi Pertela* yang diadakan di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu Jember?





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**PASCASARJANA**



Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005e-mail :uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id

NO : B-PPS/782/Un.22/PP.00.9/4/2024  
Lampiran : -  
Perihal :Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.  
Pegurus Pondok Pesantren Aga (Al-Amien Tiga) Ambulu Jember  
Di -  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

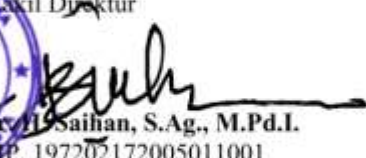
Nama : A. Aflach Wildani  
NIM : 203206030012  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S2)  
Jenjang : S2 Magister  
Judul : Penguatan Karakter Anak Dengan Menerapkan Syi'ir Jawa Ngudi Susilo Saka Pitedhah Kanthi Pertela Di Pondok Pesantren Aga (Al-Amien Tiga) Ambulu Jember  
Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd.  
Pembimbing 2 : Dr. H. Mursalim, M.Ag.  
Waktu Penelitian: 3 bulan ( terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnnya disampaikan terima kasih.  
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jember, 01 April 2024

Direktur,  
A.n. Direktur,  
Wakil Direktur



  
Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I.  
IP. 197202172005011001



Yayasan Pondok Pesantren Al - Amien

## “ Pon. Pes. Al – Amien Tiga (A-GA) ”

Sabrang - Ambulu – Jember

### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

019/SB/II/A-GA/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moh. Jazuli, S.Pd.I

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Al – Amien Tiga

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : A.Aflach Wildani

NIM : 203206030012

Asal Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Al – Amien Tiga mulai tanggal 01 April 2024 sampai 06 Mei 2024 untuk memperoleh data sebagai penyusunan tugas akhir Thesis dengan judul **“Penguatan Karakter Santri Dengan Menerapkan Syi’ir Jawa Ngudi Susila di Pondok Pesantren Al-Amien Tiga Ambulu Jember”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat. Harap dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 06 Mei 2024

Pengasuh,



Moh. Jazuli, S.Pd.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
PASCASARJANA**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, KabWates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005; mail: uinkhas@uinkhas.ac.id; Website: http://www.uinkhas.ac.id



**SURAT KETERANGAN  
BEBAS TANGGUNGAN PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas\* terhadap naskah tesis

Nama	:	A. Aflach Wildani
NIM	:	203206030012
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam (S2)
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	30 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	30 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	29 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	10 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	13 %	20 %
Bab VI (Penutup)	2 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 27 Mei 2024

an. Direktur,  
Wakil Direktur



Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 197202172005011001

\*Menggunakan Aplikasi Turnitin





Yayasan Pondok Pesantren Al - Amien

## “ Pon. Pes. Al – Amien Tiga (A-GA) ”

Sabrang - Ambulu – Jember

---

### Visi Pesantren :

Terwujudnya Santri yang bertaqwa, berakhlakul karimah, *Ala Ahlissunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah*

### Misi Pesantren :

1. Menyelenggarakan Pendidikan yang berlandaskan pada nilai- nilai Agama dan Akhlakul Karimah
2. Mengembangkan potensi Santri yang berjiwa Mandiri, dan religious.
3. Menyiapkan Santri yang memiliki jiwa berbangsa dan bernegara

### Tujuan Pesantren :

1. Menciptakan Alumni yang berpegang teguh pada nilai - nilai Agama Islam *Ala Ahlissunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah*
2. Menciptakan Alumni yang berkualitas dan berakhlakul karimah
3. Menciptakan Alumni yang memiliki memiliki jiwa berbangsa dan bernegara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



Yayasan Pondok Pesantren Al - Amien

## “ Pon. Pes. Al – Amien Tiga (A-GA) ”

Sabrang - Ambulu – Jember

---

### **TATA TERTIB**

1. Mendaftarkan diri di kantor selambat-lambatnya 3 hari setelah kedatangan;
2. Mengikuti tes pondok pesantren;
3. Jika keluar lingkungan pondok memakai seragam pondok;
4. Segera melapor kepada pengurus apabila mengetahui kejadian yang tidak diinginkan;
5. Izin kepada pengurus apabila pulang atau keluar dari batas pondok sesuai dengan ketentuan
6. Memohon izin kepada pengasuh dengan disertai walinya bagi santri yang menghiri belajar (boyong).

### **KEWAJIBAN SANTRI**

1. Beriman kepada Allah;
2. Berakhlakul karimah;
3. Taat kepada pengasuh, pengurus, dan peraturan pondok, madrasah atau asrama;
4. Mengikuti sekolah serta membayar iuran yang telah ditentukan kecuali yang telah dinyatakan lulus / tamat sekolah dipondok pesantren Al-Amien;
5. Mengikuti pengajian wajib weton sorogan sesuai kemampuan;
6. Mengikuti sholat berjamaah dan mengikuti roan umum;
7. Memiliki sopan santun tinggi terhadap sesama terutama terhadap tamu;
8. Menjaga nama baik pondok serta menjaga keamanan dan ketertiban pondok dimanapun berada.

## LARANGAN

1. Tidak taat terhadap aturan, tata tertib, kewajiban santri;
2. Melanggar peraturan Syar' I seperti ghosob, zina, mencuri, dll;
3. Beramai-ramai dan bergurau pada jam 12 malam keatas atau pada waktu Sholat;
4. Membuat kacau pertengkaran dan main hakim sendiri di dalam lingkungan dan di luar lingkungan pondok;
5. Tidur di luar wilayah pondok pesantren;
6. Menempelkan pengumuman atau yang sejenisnya tanpa seizin pengurus;
7. Menyinggung dan atau mengganggu orang lewat terutama pada tamu;
8. Berpenampilan yang tidak selayaknya santri;
9. Bergurau dengan yang bukan muhrim;
10. Merokok bagi santri yang masih di bawah umur;
11. Memiliki dan atau menggunakan benda tajam, atau alat malahi (mainan, alat music) dan alat komunikasi seperti HP;
12. Mengikuti organisasi diluar pondok yang berhubungan dengan orang desa;
13. Keluar pondok, melompat pagar, duduk di tepi jalan, di depan toko dan mencorat-coret fasilitas pondok dan madrasah;
14. Membaca atau menyimpan bacaan, gambar atau sejenisnya yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran.

## TA'ZIR/SANKSI

Sanksi santri akan dipertimbangkan dengan seberapa berat langgaran yang telah dilakukan

**Mengetahui,  
Ka. Pondok**

**Agus Fuad Akhsan**



**EVALUASI SANTRI**  
**Tadik : 1444 - 1445 H / 2022 - 2023**

Unit : *Pondok A-Ga Putri*  
 Bulan : *Muharrom 1444 H / Juli 2022 M*

No.	Nama Santri	Tanggal Evaluasi				
CATATAN						
1	Alika Ainun Nuri Zakia					
2	Asalussifak					
3	Zamahir Rosyadi					
4	Eka Lutfi Farach Ramadhani					
5	Zamira Azka Dinia Daroini					
6	Syayida Nadia Daroini					
7	Inna Wafioa Azka Amalia					
8	Wasilatu Arzaqina					
9	Nur Ellisyah Humairoh					
10	Ashfa Nada					
11	Srikandi Dirta Ayu					
12	Risti Ardianita					
13	Mariatul Khiftiya					
14	Hafna Ilmi Muhallah					
15	Astik Kiswati					
16	Shella Oktafiana Tarofi					
17	Annisa Khoriro Sofiana					
18	Dezta Via Aulia Eka R.					
19	Diva Za'ayu Nur Aini					
20	Dwi Putri Rizqyah Agustin					
21	Anindya Nuris Salsabila					
22	Aini Roidatus Silfia					
23	Nadira Nur Maharani					
24	Anihlah Zuhanit Zam Zami					
25	Hilya Ridhia Zulfa					
26	Tahta Nur Izzati					
27	Natasya Pratiwi					

**EVALUASI SANTRI**  
**Tadik : 1444 – 1445 H / 2022 – 2023**

Unit : *Pondok A-Ga Putri*  
Bulan : *Muharrom 1444 H / Juli 2022 M*

No.	Nama Santri	Tanggal Evaluasi				
CATATAN						
1	Widani Zakiatur Rohmah					
2	Fani Ayu Ananta S					
3	Luthfiyatul Mahmudah					
4	Destiana Ayu Wulandari					
5	Azzahrosofi Fahmi Hapsari					
6	Azzahra Sofa Trihapsaroi					
7	Anisa Lailatul Fitria					
8	Alisya Windi Kirana					
9	Nafisa Izzanatul Khasanah					
10	Nabila Amira Nazilia					
11	Devita Bunga Ramadhani					

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**EVALUASI SANTRI**  
**Tadik : 1444 – 1445 H / 2022 – 2023**

Unit : *Pondok A-Ga Putri*  
 Bulan : *Muharrom 1444 H / Juli 2022 M*

No.	Nama Santri	Tanggal Evaluasi			
		CATATAN			
1	Ika Dwi Nofarina				
2	Nuril Laila Zubair				
3	Faza Aisyatur Rodiyah				
4	Sherly Ma'rifatul Ramadhani				
5	Siti Faridhatul Umayyah				
6	Meylina Nur Aini				
7	Dewi Salma Mufidah Muslim				
8	Tifani Najwa Aulia				
9	Faiq Raisyah Agustin				
10	Ellen Ariana Safitri				
11	Devita Bunga Ramadhani				
12	Syana Dea Rahmawati				
13	Firdausiyah Arifatil Afifah				
14	Firda Khulafatus Sibtian				

**Absensi kelas 1 WUSTO**

TANGGAL																														KET	
No	Nama	S	M	S	M	S	M	S	M	S	M	S	M	S	M	S	M	S	M	S	M	S	M	S	M	S	M	S	M		
1	M. YUSUF RAFIANANTA																														
2	BAGUS ERFAN HERMAWAN																														
3	LIBASUL MUTTAQIN																														
4	MOH. AS'AD JAUHARI																														
5	M. ARJUN SYAFAAT																														
6	REZA AFTON FUHAIMI																														
7	M. ABDURROSYID AZIZ																														
8	A. ROFIUL A'LA																														
9	MUH. ROSYIDUL MUBAROK																														
10	IQBAL MAULANA HAKIM																														
11	WIBOWO																														
12																															





24	Adinda Ayu Nur Rizky																				
25	Zahra Safira Evelendia Putri																				
26	M. Hilmi Akhlish Shofiyulloh																				
27	M. Abit Aiim .A																				
28	Ratri Pramudita																				
29	Naila Ilmi A																				
30	Bilqis Silfiya. A																				
31	Fahima Alim Haura																				
32	Galih Oqtar Izaila																				
33	Marisa Rosyidatul																				
34	Moh. Iqdaru Gordi Sekh																				
35	Kamila Putri Maziya El- Husna																				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

**Absensi Santri 3 ULA**

Bulan : \_\_\_\_\_

TANGGAL																														KE T	
No	Nama	S	M	S	M	S	M	S	M	S	M	S	M	S	M	S	M	S	M	S	M	S	M	S	M	S	M	S	M		
1	Adam Rifai'i																														
2	Ahmad Khoirul Aminudin																														
3	Andre Adi Cakra																														
4	Ariko Rif'atan																														
5	Danu Surya Hanafi																														
6	Farel Ilyas Yoga Pratama																														
7	Fahma Bimantara Tanju																														
8	Ferdinan Aditya Putra																														
9	Muhuammad Nabil Fahmi																														
10	M. Syahril Mubarok																														
11	M. Iqbal Fauzan																														
12	M. Khoiru Syifaillah																														
13	M. Dwi Susanto																														
14	M. Oscar																														
15	M. Fahri Akhyar																														
16	Moch Sofyan Saury																														
17	M. Zulfikar Wafa																														
18	M. Aditya Reza Pratama																														
19	M. Ilham Kholili																														
20	M. Yoga Hidayat																														
21	M. Alfian Nuril Abror																														
22	Roydhotus Sholihin																														
23	Keysya Alifatun Najwa																														
24	M. Afthon Ilman Huda																														
25	M. Haqqul Yaqin																														
26	M. Muaddibus Sibyan																														

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER



**EVALUASI SANTRI**  
**Tadik : 1444 - 1445 H / 2022 - 2023**

Unit : Pondok A-Ga Putri  
 Bulan : Muharrom 1444 H / Juli 2022 M

No.	Nama Santri	Tanggal Evaluasi			
		CATATAN			
1	Nasiatyul Aisyah				
2	Zuwidatul Husna				
3	Nufus Faiqotul Masruroh				
4	Khuni Amanina Zulfa				
5	Dwi Reva Putri Harianto				
6	Ema Nur Fadhilah				
7	Nur Latifah Sairuroh				
8	Nadia Kholiska Agustin				
9	Putri Maulidia				
10	Nury Nailul Mukarromah				
11	Viorina Syafa Azzahro				
12	Izza Nuril Ihsaniah				
13	Faradila Arina Manasikana				
14	Nanda Putri Mulia Sari				
15	Tahta Nur Izzati				
16	Ulfatus Zuhro Anisa				
17	Siti Indri Diastutik				
18	Zahra Izzatul Jannah				
19	Indi Siliatut Dini				
20	Ratna Hafiza				
21	Meyli Nadzirotus Zakia				
22	Farhatun Nazilah				
23	Ledy Hanifa				
24	Zulfatun Ulin Nihaya				
25	Dina Aulia				
26	Qurroti Aini Habibaty				
27	Difani Imratul Mabdaniah				



28	Husnul Khotimah					
29	Nazla Rahmadania					
30	Lusi Anggraeni					
31	Sayu Maghfiroh Rahmi					
32	Alvin Syahrina					
33	Virma Novista Berliana					
34	Avivatul Ula Dewi J.					



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSENSI EVALUASI SOROGAN

### MADIN "INSYA TARBIYAH"

Pondok Pesantren AL-AMIEN 3 (A-Ga) Sabrang Ambulu

Tanggal : \_\_\_\_\_

Kitab : \_\_\_\_\_

NO	NAMA	HARI KE-					Batas Akhir Evaluasi
		1	2	3	4	5	
01							
02							
03							
04							
05							
06							
07							
08							
09							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							

## LAMPIRAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

صَلَاةُ اللَّهِ مَا لَأَحْتُ كَوَاكِبِ

عَلَى أَحْمَدَ خَيْرٍ مَنْ رَكِبَ النَّجَائِبِ

إيكي شعر کاعکو بوجاه لاناغ وادون

نبیهاکی تیعاکاه لاکو ایکاغ اوون

سارطا نراعاکی بودی کاغ فرایوکا

کاعکو دالان فادا ملبو ایع سووارکا

بوجاه ایکو ویویت عمر فیتوغ تاهون

کودو بلاجار طاطا کبین اورا کتون

کودو تریسنا ریع ایبونی کاغ عروماتی

کاویت جیلک ماراع بافاک کاغ کماتی

ایبو بافاک ریوا عانا لامون ریفوت

اجا کایا ووع کماکوس ایعاکاع واعکوت

لامون ایبو بافاک فرینتاه ایعکال تانداغ

اجا بانتاه اجا سعول اجا مامفاع

أنداف اصارُ ايع ووع تووا ناجانُ لييا

تتفانا اجا كايا راجا كايا

كونم الوس الون ليريه ايعكاع تراع

اجا كاسار اجا ميسوه كايا بوجاع

بين ووع تووا لعكاه عيسار سيرا اجا

فيسان لوعكوه دوور كايا جوما جوجا

بين ووع تووا سارى اجا كيكير كويون

لامون سيرا نوجو ماجا كودو الون

لامون سيرا ليوات انا ايع عارفي

كودو نووون اميت سرطا ديفي- ديفي

لامون اييو بافاك دوكا بجيك منع

اجا ميلو فادون اوكا اجا كرنع

( باب باكو وقت )

دادى بوجاه كودو بلاجار باكى زامان

اجا فيجر دولان عانتى لالى ماعان



بين وایاهی صلاة اجا تو عکو فرینتاه

ایعکال تانداع جیکات جیکت اجا وکاه

وایاه عاجی وایاه سکولاه سیناهو

کابیه ماهو کاتی اکی کلاوان تو هو

کنطوع صبح ایعکال تاغی نولی ادوس

وضؤ نولی صلاة خشوع ایعکاع باکوس

رامفوع صلاة تانداع کاوی افا باهی

کاع فرايوکا کایا یافونی اوماهی

لامون اورا اییا ماجا - ماجا قرآن

ناجان ناموع سیطیک دادییا ویریدان

بودال عاجی اوان بعی سکابیھی

طاطا کراما لان ادابی فادا باهی

( باب ایع فامولاعان )

لامون ارف بودال ميع فامولاعان  
طاطا طاطا ايعكاع راجين كاع رسيكان

نولى فاميت اييو بافاك كانطى سلام

جواب اييو بافا عليكم السلام

دى ساعونى اكيه سيپتيك كودو تريما

سوفايا ايع تمبى دادى ووع اوتاما

انا فامولاعان كودو تانساه كاتى

نامفا فيوولاعان علم كاع ويكاتى

انا كلاس اجا عانتوك اجا كويون

واياه عاسو كنا اجا نمى كويون

كارو كانجا اجا بعيس اجا جوداس

مونداك دى وادانى كانجا اورا واراس

( باب موليه ساعكيع فامولاعان )

بوبار ساعكيع فامولاعان ايعكال موليه

اجا مامفير - مامفير دولان سلاك علي

تكان او ماه نولى سالين سانداعانى  
 كودو فرناه راجين رافى اتورانى

( باب انا ايع او ماه )

كارو دولور كانجا ايعكاع روكون باكوس  
 اجا كايا كو جيع بلاع ربوت تيكوس  
 دادى تووا كودو وروه ايع تووانى  
 دادى انوم كودو روماعصا بوجاهى

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R  
 لامون بافاك عالم فاعكات سو كيه جايا  
 سيرا اجا كومالو عكوع ريع ووع ليايا  
 فاعكات كامفاع ميعكات سو كيه كنا موليه

عالم ايكو كامفاع اوواه مولاه ماليه

ارى كالا سيرا مادف ريع ووع ليايا

كودو اجير اجا مرعوت كايا بايا

( باب كارو كورو )

ماراع كورو كودو توهو لان عابوكتى

سكابيهى فرينتاه باكوس دى تورو تى

فيوولاعى عرتينانا كانتى عودى

نصيحاتى تتفانا ايعكاع مردى

لاراعانى تبيهانا كانتى يكتى

سوفايا ايع تمبى سيرا دادى موكتى

( باب انا تامو )

تتكالانى ايبوراما نامفا تامو

اجا بييايىان تيعكاه فولاهان مو

اجا يوون دوويت ويداع لان فاعانان

ريويل بيكا كايا اورا تاهو ماعان

لامون باعث بوتوه كودو صبر ديسيك

عننى تامو موندور دادى سيرا بجيك

ارى كالا فادا بوباران تامونى

اجا نولى رربوتان توراهانى



کایا کتبع رربوتان نجس تيبا  
کاوی مالو لامون دی دلغ ووع جابا

کجابا بين بافا داووه : هی اناک کو

ایکو توراھی ووع عالم کياھی کو

باکی راطا ساء دولورمو کبین کابیه

کاتولاران عالم سوکیه باندا اکیه

نیة ایرا نوفریه برکاهی ووع لییا

اورا نیة ربوت توراھی ووع لییا

( باب سیکاف لان لاکاء )

أناک إسلام ایکی ماعصا کودو اواس

اجا عانتی لینا معکو مونداک تیواس

لورو علم ایکو فرلو ناعیع بودی

أداب إسلام کودو تانساه دی فرسودی

أکیه بوجاه فینتر ناعیع اورا باکوس

بودی فاكرتینی سباب دا کماکوس

ریع ووع تووا کاء عرکانی کاء عاجینی  
ساجاء فینتر دیوی لاعکا کاع مادانی

جاری ایکو جارا نیفون ساء فونیکا  
اورا عونو دودو انطلیک کاع مردیکا

عاکم بلاعکون سربان ساروع دادی کوچ  
جاری اورا کباعساءان ایعکاع ماجع

ساواع ایکو فاعیران دیفا نکارا  
إمام بونجول تعکو عمر کاع کونجارا

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
کابیہ فادا بیلا باعسا لان نکارا

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

فادا عاکم دستار فانتس بین فرویرا

J E M B E R

کوجع سربان ساسات کوچ الإمام بونجول

ساک کانجانی ہی اناک کو اجا طولول

تیمباع کوندول افا اورا لوویہ باکوس

عاکم توتوف سیراه کایا رادین باکوس

كالا - كالا فامير رامبوت ساك كارف مو  
 ناعيع كودو ايليع فافان سراووعان مو  
 كومفول مودا بيدا كومفول كياهيئي  
 نوجو صلاة كاك فادا ملانجوع نوجوني  
 اورا نولي ملانجوع كوندول صلاة كوندول  
 سووان مارا تورا كوندول عويوه كوندول  
 ( باب جيتا ۲ لوهور )  
 اناك اسلام كودو جيتا - جيتا لوهور  
 كبين دنيا اخيرتي بيصا معمور  
 جوكون علم عمومي لان اكاماني  
 جوكون دنيا كانطي بكتي فعيرواني  
 بيصا ميمفين ساك دولوري لان باعساني  
 توموجو ريع راهارجا لان كامولياني  
 ايكو كابييه اورا كامفاع لكساناني  
 لامون اورا كاويت جيلىك تا جيتاني

جیتا جیتا کودو دی کانطی کومرکوت  
عودی علم سرطا فکرتی کاع فاتوت

کیتا ایکی باکال تینیعکال ووع تووا

اورا کنا اورا کیتا مسطی مووا

لامون کیتا فادا کاتکان سجانى

اورا لیوات سیرا کابیه فمیفینى

نکارامو بوتوه منتری بوتوه مُفتى

بوتوه قاضى قاتیه ستین لان بوفاتى

بوتوه دوکتر بوتوه میستر ایعکاع فینتر

علم اکاما کاع نونتون لاکو بنر

بوتوه کورو لان کىاهى کاع لیناعکوع

میلو عاتور نکارانى اورا کوطاع

ایکو کابیه سافا مانیه کاع عایاهى

لامون اورا اناک کیتا کاع یاکوهى

كجبابا بين سيرا كابيه رضا مبونتوت

سلاواسی اعون ودوس يكل فجوت

سيرا رضا كونجيك جيكار سلا مینی

كافر ايرا منتول – منتول لوعكوهانی

اورا يلا اعون ودوس نومفاك جيكار

اسال جيتا - جيتا علم بيصا نكار

نبی كيتا كالا تيمور فاعون ميندو

ايع تمبيني فاعون جالما كاع سمبادا

ابو بكر صديق ايكو باكول ماسار

ناعيع ناطا ماشاراكات اورا ساسار

علی ابو طالب باكول كايو باكار

ناعيع تاكاس بين دادی فاعليما فراع

واحد هاشم سانتری فوندو كاء سكولاه

دادی منتری كارو لیبیان اورا كالاہ

کابیه ماہو کومانتوع ایع سجا لوهور

کانطیی عودی علم سارطا لاکوجوچور

تکان کینی فوعکاسانی شعر ایکی

لاریکانی وولو لیما کوراع سیجی

موکا - موکا سجا کیتا سینمبادان

دینیع الله ایکاع نوروناکي اودان

فیناریعان توفیق سارطا هدایة دنیا آخرتی صحتة و عافیة

آمین آمین آمین آمین آمین آمین آمین آمین آمین آمین آمین آمین آمین آمین آمین آمین آمین

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



J E M B E R



بشری مصطفیٰ

رمباع جمادی الآخر ۱۳۷۳

الکاتب : محمد جزولی

أحیر صفر ۱۴۳۲ - ۳۱ جانواری ۲۰۱۱

شعر

# عودی سوسایلا

UNIVERSITAS NEGERI  
KAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

رمباع جاواتعاہ



## LAMPIRAN DOKUMENTASI



Wawancara Bersama Fuad Achsan



Wawancara dengan Agus Dzihni Mutawakkil Alallah



Wawancara dengan Imam Mukhtar





**Wawancara dengan Imam Mukhtar**



**Observasi Evaluasi Harian**



**Observasi Evaluasi Bulanan**



**Observasi Evaluasi Tahunan**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### **DATA PENULIS**

Nama : A. AFLACH WILDANI  
Tempat, tanggal lahir : 07 NOVEMBER 1997  
NIM : 203206030012  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Progam : Pascasarjana UIN KHAS JEMBER

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

TK Al – HIDAYAH 01 : 2001-2002  
SD NEGERI TEMPUREJO 1 : 2002-2008  
MTs AL-AMIEN : 2008-2011  
MA AL-AMIEN : 2011-2014  
UNIVERSITAS ISLAM JEMBER : 2014-2020  
Pascasarjana UIN KHAS JEMBER : 2020-2024

### **PENDIDIKAN NON FORMAL**

Madrasah Diniyah Ar-Rahman : 2002 - 2008  
Madrasah Diniyah Mambaul Ulum : 2008 - 2015

### **PENGALAMAN ORGANISASI**

PK. IPNU Al-Amien : 2008 – 2010  
Ka. Pondok Al-Amien : 2016 – 2017  
Ka. Ranting Ansor Tempurejo : 2019 – 2021  
Sekjen Rijalul Ansor PC. Jember : 2022 - Sekarang